

PROPAGANDA PRO-KEMERDEKAAN PAPUA BARAT OLEH

FREE WEST PAPUA DI AUSTRALIA TAHUN 2014-2017

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Dengan Minat Global Transformations

Oleh

MADELINE KISARIANI JAHAMOU

145120400111052



PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh Free West Papua di Australia
tahun 2014-2017**

SKRIPSI

Disusun Oleh ;

Madeline Kisariani Jahamou

NIM. 145120400111052

Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama



Wishnu Mahendra W., S.IP., M.Si
NIK. 2017108906281001

Pembimbing Pendamping



Dian Mutmainah S.IP., M.A.
NIP.197803192005012002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hubungan Internasional



Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt.
NIP. 197802202010121001

HALAMAN PENGESAHAN

Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh Free West Papua di Australia

tahun 2014-2017

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Madeline Kisariani Jahamou

NIM. 145120400111052

Telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian Sarjana pada tanggal 19 Juli 2018 :

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji




Ni Komang Desy S.A.P., S.IP., M.si
NIK. 2011028412302001

Yustika Citra Mahendra, S.Sos, MA
NIK. 198408232015041001

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II

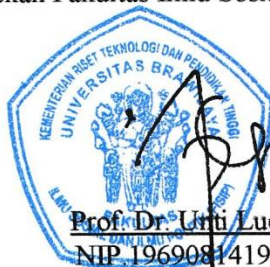



Wishnu Mahendra W., S.IP., M.Si
NIK. 2017108906281001

Dian Mutmainah S.IP., M.A.
NIP.197803192005012002

Malang, 29 Agustus 2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 196908141994021001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Madeline Kisariani Jahamou

NIM : 145120400111052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **PROPAGANDA PRO-KEMERDEKAAN PAPUA BARAT OLEH FREE WEST PAPUA DI AUSTRALIA TAHUN 2014-2017** adalah benar-benar karya penulis sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya penulis sendiri telah diberikan catatan kaki dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 29 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Madeline Kisariani Jahamou

NIM. 145120400111052

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan, dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak.”

(Mazmur 37 : 5)

Atas kasih karunis yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus akhirnya kuselesaikan skripsi ini. Tentunya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan keterlibatan keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memotivasi dan memberikan kontribusinya secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga dengan demikian banyakk terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Joni Jahamou dan Ibu Esther Hartini, terima kasih atas motivasi, nasehat, doa, dan juga dukungan finansial terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan dengan baik. Madeline sayang bapak dan mama, semoga Madeline bisa terus membuat bapak dan mama bangga!
2. Kakak penulis, Kathleen Apriana Kristiningrum Jahamou, terimakasih atas nasehat dan doa terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Madeline sayang kak Kathleen, semoga kita bisa menjadi berkat bagi banyak orang kedepannya.
3. Kedua wali penulis di Malang, Pakde Kirno dan Budhe Kirsno, terimakasih atas semua doa dan nasehat yang telah diberikan selama penulis berkuliah maupun selama pengerjaan skripsi ini.

4. Keluarga besar penulis yang berada di Alor dan Solo, terima kasih telah memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis untuk terus semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Mas Wishnu Mahendra Wiswayana, S.IP, M.A., terima kasih telah menjadi dosen pembimbing utama yang selalu memberikan masukan dan pandangan baru dalam mengerjakan skripsi ini dengan berdiskusi serta berbagi pendapat untuk menambah wawasan penulis.
6. Ibu Dian Mutmainah, terima kasih telah menjadi dosen pembimbing kedua yang memberikan banyak masukan dan perbaikan dalam pola pikir penulis agar menulis skripsi sebagai akademisi yang baik agar skripsi yang penulis kerjakan menjadi lebih baik lagi.
7. Dosen – dosen HI FISIP UB, yang telah menyalurkan ilmunya, memberikan wawasan yang lebih, dan membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga penulis dinyatakan lulus. Penulis sangat bersyukur dapat mendapatkan banyak pengalaman secara akademisi bersama para dosen di jurusan ini. Semoga sukses dan jaya selalu.
8. Mas Dadang, Mas Saiful, dan Mbak Dita, terima kasih telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi mulai dari semester 1, semoga sukses selalu.
9. Chinggu penulis, Therecya Claudia Elisabeth Hutasoit, terimakasih atas kebaikannya sebagai pendukung, pelawak, pebully, partner k-pop penulis, pendengar curhatan penulis, dan juga pemberi tumpangan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini hingga hari sidang skripsi, semoga amal dan

ibadahmu diterima oleh Yang Maha Kuasa ☺ sukses dan sehat selalu yang chinggg. Ingatlah! kita selalu sama Darling kemanapun kita pergi. Aku sayang kamu!

10. Chinggu penulis, Fanny Bethsyeba Yolanda Pasaribu, terimakasih atas kebaikan, ketenangan dalam mendengarkan curhatan penulis, partner bergadang, pelawak, pemberi motivasi dan pengalaman yang aneh-aneh bagi penulis serta kegilaanmu selama ini, walau tidak sempat hadir dalam sidang skripsi penulis, namun setiap doa yang diberikan sangat membantu penulis. Terimakasih chinggu fanny, semoga amal dan ibadahmu juga diterima oleh Yang Maha Kuasa ☺ sukses dan sehat selalu yaa. Ingatlah! kita selalu bersama Darling kemanapun kita pergi. Aku sayang kamu!
11. Sahabat penulis, Vivi Tandialla, Maria Oline Pasaribu, terimakasih atas kebaikannya dalam memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga segala bentuk tumpangan yang kalian berdua berikan dapat penulis balas suatu hari nanti. Sukses selalu!
12. Sahabat penulis, Angela Pingkan Larasati, terimakasih telah menjadi pendengar curhatan, sahabat suka-duka penulis selama perkuliahan, sahabat penulis selama melaksanakan PKN di pulau dewata, penolong ditanggal tua, serta atlit yang penulis dukung semasa perkuliahan. Aku Sayang Kamu, semoga sehat dan sukses selalu!
13. Sahabat penulis, Ovi Della, terimakasih telah menjadi sahabat seperjuangan penulis semasa berkuliah, teman wanita pelopor curva ladies, dan penyelamat

di tanggal tua juga. Terima kasih juga untuk setiap dukungan dan doa yang diberikan, semoga sehat dan sukses selalu! Aku Sayang Kamu.

14. Teman – teman PA Terusan Surabaya yang telah menajdi keluarga baru serta memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran secara rohani. Sukses selalu!

15. Teman – teman HI Universitas Brawijaya Malang angkatan 2014, terima kasih telah memberikan motivasi dan pengalaman pada penulis semasa berkuliah ataupun dalam mengerjakan skripsi. Semoga kita semua menjadi orang – orang sukses yang menggunakan pengetahuan yang kita dapat dengan baik sehingga berguna dan menjadi berkat bagi banyak orang, Amin.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu, namun telah memberikan dukungan yang luar biasa dari awal masa kuliah hingga penulis dinyatakan lulus. Bila nama kalian tidak sempat penulis tuliskan, maka penulis akan mengingat anama kalian. *For closing, thank you so much.*

The best way to predict the future is to create it!

Malang, 29 Agustus 2018

Penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis curahkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kasih karunia-Nya yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul PROPAGANDA PRO-KEMERDEKAAN PAPUA BARAT OLEH FREE WEST PAPUA DI AUSTRALIA TAHUN 2014-2017. Skripsi ini ditulis berdasarkan minat atau ketertarikan penulis terhadap isu gerakan sosial, khususnya melihat bagaimana gerakan-gerakan separatis di dunia saling berinteraksi dan melakukan aktivitas propaganda sesuai dengan tujuan dan ideologi yang dimiliki. Bukan hanya itu, penulis juga tertarik melihat bagaimana usaha propaganda yang dilakukan oleh gerakan sosial dan gerakan separatis dapat menimbulkan dampak politis bagi suatu negara. Sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat tema propaganda yang dilakukan oleh gerakan sosial menjadi sebuah karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1 (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selaman penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Pak Wishnu Mahendra Wiswayana, S.IP., MA. dan Bu dian Mutmainah, S.IP., MA selaku pembimbing penulis.

2. Bu Ni Komang Desy S.A.P., S.IP., M.si dan Pak Yustika Citra Mahendra S.Sos., MA selaku dosen penguji.
3. Pak Aswin Ariyanto Azis, S.Sos., M.DevSt selaku kepala jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang.
4. Seluruh dosen Progam Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadri bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik uang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

Terakhir, penulis berharao, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Malang, 29 Agustus 2018

Penulis.

**Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh Free West Papua
di Australia tahun 2014-2017**

ABSTRAK

Propaganda merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari propagandis. Pihak yang dapat melakukan propaganda antara lain adalah institusi, organisasi, dan individu. Sebagai salah satu pihak yang dapat melakukan propaganda, Free West Papua (FWP), merupakan salah satu gerakan separatis dengan struktur organisasi CSO yang melakukan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat.

Penelitian ini akan berfokus pada setiap unsur propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan FWP di Australia mulai dari tahun 2014-2017 sehingga mendapatkan dukungan secara politis di Australia. Bahkan lebih dari itu, penulis akan menjelaskan unsur propaganda mana yang lebih dominan sehingga mendapatkan dukungan secara politis di Australia.

Kata Kunci : Propaganda, Papua Barat, Gerakan Separatis, Free West Papua, Australia.

**Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh Free West Papua
di Australia Tahun 2014-2017**

ABSTRACT

Propaganda is an activity that is done to achieve the goal of the propagandist. The party that can do the propaganda are institutions, organizations, and individuals. As one who can do the propaganda, Free West Papua (FWP), is one of the separatist movement with the organizational structure of CSO that conducts propaganda pro-independence of Western New Guinea.

This research will focus on every element of propaganda pro-West Papuan independence conducted FWP in Australia starting from the year 2014-2017 so get support politically in Australia. Even more than that, the author will explain the elements of propaganda which is more dominant, so getting support politically in Australia.

Key Words: Propaganda, West Papua, Separatist Movement, Free West Papua, Australia.

Daftar Isi

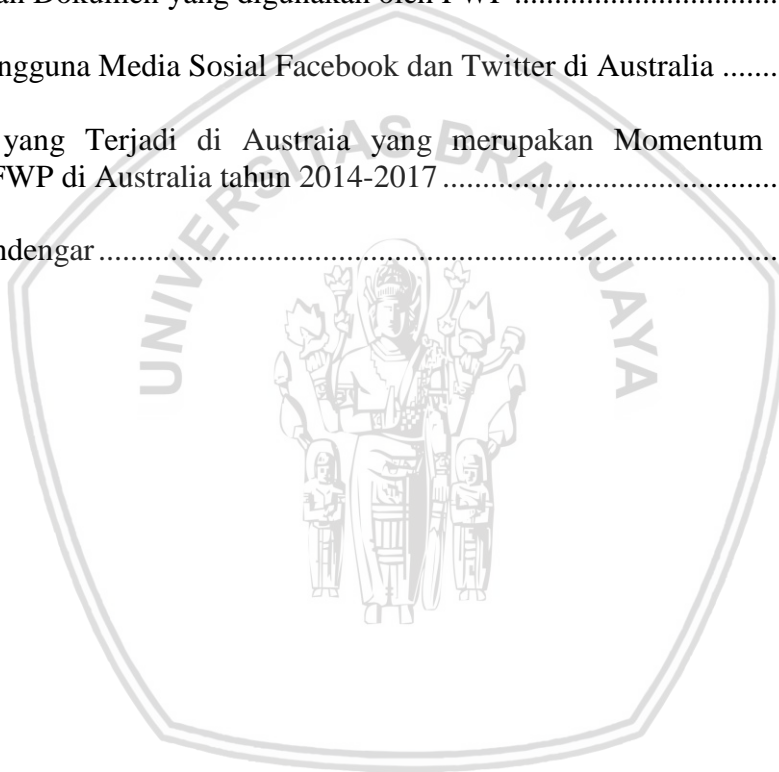
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Bagi Penulis	9
1.4.2 Bagi Masyarakat	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Studi Terdahulu	11
2.2 Teori Propaganda	20
2.3 Operasional Konsep	50
2.4 Alur Pemikiran	60
2.5 Argumen Utama	61
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	63
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	63
3.3 Teknik Pengumpulan Data	63
3.4 Teknik Analisis Data	64
3.5 Sistematikan Penulisan	64
 BAB IV UNSUR-UNSUR PROPAGANDA PRO-KEMERDEKAAN PAPUA BARAT OLEH FWP DI AUSTRALIA MELALUI <i>THE 10 DIVISIONS FOR PROPAGANDA ANALYSIS</i>	
4.1 <i>The Ideology and Purpose of The Propaganda</i>	66
4.2 <i>The Context In Which The Propaganda Occurs</i>	74
4.3 <i>Identification Of The Propaganda</i>	95
4.4 <i>The Structure of The Propaganda Organization</i>	99
4.5 <i>The Target Audience</i>	104

4.6 <i>Media Utilization Techniques</i>	109
4.7 <i>Special Techniques to Maximize Effect</i>	119
4.7.1 <i>Source Credibility</i>	119
4.7.2 <i>Opinion Leaders</i>	122
4.7.3 <i>Face to face contact</i>	124
4.7.4 <i>Visual Symbols of Power</i>	126
4.7.5 <i>Music as Propaganda</i>	128
4.7.6 <i>Arousal of Emotions</i>	135
4.8 <i>Audience Reaction to Various Techniques</i>	137
4.9 <i>Counterpropaganda, if present</i>	139
4.10 <i>Effect and evaluation</i>	140
 BAB V PENUTUP	
5.1 <i>Kesimpulan</i>	142
5.2 <i>Saran</i>	145
 DAFTAR PUSTAKA	148



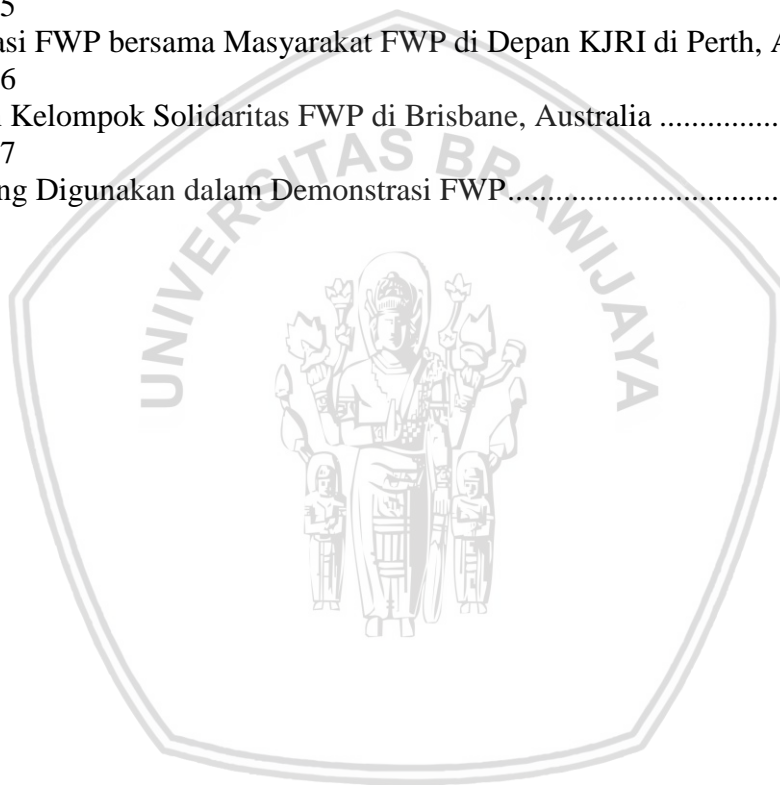
Daftar Tabel

Tabel 1.1	
Daftar Kelompok Kampanye Free West Papua di Australia	4
Tabel 2.1	
Operasionalisasi Konsep	50
Tabel 4.1	
Daftar Kelompok Kampanye Free West Papua di Australia	82
Tabel 4.2	
Daftar Peristiwa yang Terjadi di Australia tahun 2014-2017	86
Tabel 4.3	
Laporan dan Dokumen yang digunakan oleh FWP	97
Tabel 4.4	
Jumlah Pengguna Media Sosial Facebook dan Twitter di Australia	103
Tabel 4.5	
Peristiwa yang Terjadi di Australia yang merupakan Momentum bagi Sejumlah Kegiatan FWP di Australia tahun 2014-2017	120
Tabel 4.6	
Reaksi Pendengar	138



Daftar Gambar

Gambar 4.1	
Hasil Survei Dukungan Masyarakat Australia tahun 2006	85
Gambar 4.2	
Wawancara Benny Wenda di ABC Radio	108
Gambar 4.3	
Pamflet FWP	114
Gambar 4.4	
Pamflet FWP	115
Gambar 4.5	
Demonstrasi FWP bersama Masyarakat FWP di Depan KJRI di Perth, Australia	125
Gambar 4.6	
Pertemuan Kelompok Solidaritas FWP di Brisbane, Australia	126
Gambar 4.7	
Simbol yang Digunakan dalam Demonstrasi FWP	127



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Konflik dan kekerasan bahkan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) merupakan sebuah isu yang paling berkembang pada masa globalisasi seperti saat ini dalam masyarakat internasional dan merupakan isu yang dikaji dalam ilmu hubungan internasional. Konflik, kekerasan dan pelanggaran HAM yang terjadi di wilayah Papua Barat paska kemerdekaan Indonesia dari Belanda merupakan salah satu tragedi besar yang terjadi di Indonesia. Di dunia internasional, wilayah Papua Barat (*West Papua*) dipandang sudah berintegrasi secara sah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak 1969 – setelah pelaksanaan PEPERA yang mendapat pengakuan dari 84 negara dan disahkan melalui resolusi PBB No. 2504/XXIV/1969.¹ Namun hingga saat ini, konflik di wilayah Papua Barat masih terus berlanjut dan tercatat sebagai daerah konflik bernuansa kekerasan terlama di Indonesia.² Persoalan separatisme tersebut terwujud dalam berbagai organisasi dan gerakan masyarakat Papua yang nampaknya semakin menguat.³ Salah satu organisasi dan gerakan masyarakat Papua yang terbentuk adalah Free West Papua (FWP).

Dibentuk tahun 2004 oleh Benny Wenda di Oxford, Inggris, Free West Papua merupakan organisasi yang menyampaikan kampanye publik bagi rakyat Papua Barat agar mendapatkan kebebasan untuk memilih takdirnya sendiri melalui referendum yang

¹ Yoseph Yapi Taum, Kekerasan dan Konflik di Papua; Akar Masalah dan Strategi Mengatasinya, Jurnal Penelitian. Volume 19, No. 1, November 2015, hlm. 1-13, hal.1

² Ibid., hal.2

³ Ibid.

adil dan transparan.⁴ Dua tahun sebelumnya, Benny Wenda (pendiri FWP) ditahan di Jayapura atas tuduhan penyerangan di kantor polisi yang menyebabkannya menerima hukuman 25 tahun penjara.⁵ Setelah berhasil melarikan diri ke *Papua New Guinea*, Benny Wenda diberikan hak *asylum* dari Inggris ditahun yang sama berdasarkan penganiayaan Indonesia yang dilakukan pada dirinya atas dasar alasan politiknya.⁶ Benny Wenda telah melakukan banyak perjalanan sebagai bentuk dari kampanyenya terhadap apa yang terjadi pada rakyat Papua Barat melalui FWP yang dibentuknya. FWP merupakan gerakan separatis yang menggunakan struktur organisasi CSO dalam menyampaikan pesan-pesan kampanyenya. FWP sendiri telah memiliki kantor resminya di Oxford, Den Haag, Port Moresby, dan Perth.⁷

Pada tanggal 27 April 2014, Benny Wenda meresmikan kantor FWP di Perth, Australia dengan dihadiri oleh anggota, aktivis, pemimpin gereja, dan saudara-saudari komunitas Papua Barat, Melanesia, dan *New Zealand* di Australia.⁸ Tujuan diresmikannya FWP di Australia adalah agar para pegawai FWP di Australia dapat melakukan pekerjaannya untuk melobi para politisi, gereja, dan masyarakat Australia

⁴ About The Campaign diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/about-the-campaign/> pada 14 November 2017 pukul 19.31 wib

⁵ Fair Trials International, Benny Wenda diakses dari https://www.fairtrials.org/documents/Benny_Wenda_spotlight.pdf pada 4 Desember 2017 pukul 11.51 wib

⁶ Ibid

⁷ Opcit

⁸ Office of Benny Wenda, *International Lobbying* diakses dari <https://bennywenda.org/Lobbying> pada 4 Desember 2017 pukul 12.18 wib

agar saling berkoordinasi untuk mengangkat kasus Papua Barat ke tingkatan yang tinggi di PBB dan untuk membawa keadilan dan kedamaian bagi rakyat papua barat.⁹



Sumber: <https://freewestpapua.wordpress.com/2014/04/30/benny-wenda-opens-new-free-west-papua-campaign-office-in-perth-australia/>

Sejak diresmikannya FWP di Australia, organisasi yang dapat melakukan propaganda ini berusaha untuk melakukan propaganda pro-kemerdekaan rakyat Papua Barat di Australia agar kasus Papua Barat ke dapat diangkat ke tingkatan yang tinggi di PBB oleh pemerintah Australia. Namun, selain kantor resmi dari FWP, terdapat 15 kelompok kampanye lokal lainnya di Australia yang menjadikan Australia sebagai negara yang memiliki kelompok kampanye yang membela kasus Papua Barat terbanyak di dunia. Totalnya terdapat 15 kelompok kampanye yang menyampaikan kampanyenya untuk kebebasan rakyat Papua Barat termasuk Free West Papua yang tersebar di Australia, antara lain (dikelompokan berdasarkan tempat):¹⁰

⁹ Anonymus, FWP Campaign to open office in Perth, Australia diakses dari <https://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fwpc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 15 Januari 2018 pukul

1.39 wib

¹⁰ Ibid

Tabel 1.1.
Daftar Kelompok Kampanye Free West Papua di Australia

Kelompok Kampanye	Tempat
<i>Free West Papua Campaign Australia</i>	Sydney, Perth
<i>Rize of The Morning Star</i>	Melbourne
<i>Australia West Papua Campaign</i>	Melbourne
<i>West Papua Community Cairns</i>	North Queensland
<i>Australia for a Free West Papua</i>	Darwin
<i>Australian West Papua Association</i>	Adelaide, Canberra, South West Victoria
<i>The West Papua Solidarity Group</i>	Brisbane
<i>Rize for West Papua</i>	Brisbane
<i>Australian West Papua Association Central Highland</i>	Ballarat
<i>Freedom Flotilla for West Papua</i>	Tidak Tertulis
<i>Surfers for West Papua</i>	Tidak Tertulis
<i>Institute for Papuan Advocacy and Human Rights</i>	Tidak Tertulis

Sumber: Hasil kajian penulis, 2017

Sebagai negara pertama yang dipilih untuk diresmikannya kantor FWP paska bebasnya Benny Wenda dari Red Notice yang diberikan oleh Interpol atas Permintaan pemerintah Indonesia. Pada tahun 2006, Australia memberikan suaka kepada 42 orang Papua Barat setelah menyimpulkan (dengan seksama) bahwa, sebagai aktivis yang mengadvokasikan kemerdekaan untuk Papua Barat, mereka akan dianiaya jika mereka dikembalikan ke Indonesia.¹¹ Hal ini dapat diartikan sebagai dukungan dari Australia terkait isu Papua Barat. Selain itu, keterlibatan FWP di Australia pun telah terjadi bahkan sebelum diresmikannya kantor FWP di Australia. Pada tahun 2011 terjalin kerjasama antara FWP dan perusahaan kosmetik Lush di Inggris yang berdampak pada aksi demonstrasi yang dilakukan tanggal 22 Agustus 2012, dimana perusahaan kosmetik Lush

¹¹ Benny Wenda, 2014, West Papua: my people need Australia's help before it is too late diakses melalui <https://www.theguardian.com/commentisfree/2014/apr/28/west-papua-my-people-need-australias-help-before-it-is-too-late> pada 5 mei 2018 pukul 1.45 wib

di Australia memasang bendera bintang kejora di seluruh jendela toko mereka dan menutup mulut para pegawai dengan isolasi hitam sebagai bentuk protes mereka terhadap apa yang terjadi di Papua Barat. Aksi demonstrasi tersebut merupakan dukungan dan kerjasama dari perusahaan kosmetik Lush dan kelompok kampanye The Rize of Morning Star.¹² Artinya, bahkan sebelum diresmikannya FWP di Australia, eksistensi dari FWP di Australia dapat terealisasi dengan dukungan dari kelompok kampanye lainnya yang sama-sama mendukung isu Papua Barat.

Pada tahun 2017 sebuah petisi rahasia diberikan oleh Benny Wenda kepada Komite Dekolonisasi di PBB yang ditandatangani oleh 1,8 juta penduduk Papua Barat.¹³ Petisi tersebut menuntut pemungutan suara pada kemerdekaan Papua Barat serta pengangkatan perwakilan di PBB untuk menyelidiki laporan pelanggaran hak asasi manusia oleh pasukan keamanan Indonesia.¹⁴ Hingga petisi tersebut diberikan oleh Benny Wenda pada tahun 2017, belum ada pernyataan resmi dari pemerintah Australia di tingkat PBB terkait dukungannya pada kasus Papua Barat.

Walau belum ada pernyataan resmi dari pemerintah Australia di tingkatan PBB terkait isu Papua Barat mulai tahun 2014-2017, namun eksistensi dari FWP yang juga bekerjasama dengan kelompok kampanye lokal lainnya dalam melakukan propaganda pro-

¹²Free West Papua diakses dari <https://staging.lush.eu/shop/info/84/> pada 19 Oktober 2017 pukul 11.40 wib

¹³ Ben Doherty and Kate Lamb, *West Papua Independence Petition is Rebuffed at UN* diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2017/sep/30/west-papua-independence-petition-is-rebuffed-at-un> pada 17 Februari 2018 pukul 16.53 wib

¹⁴ Timothy Fernandez, *Outlawed West Papua independence petition presented to the United Nations* diakses dari <http://www.abc.net.au/news/2017-09-27/west-papua-independence-petition-handed-to-un/8994400> pada 17 Februari 2018 pukul 16.42 wib

kemerdekaan Papua Barat telah memberikan dampak politis secara negatif maupun positif bagi FWP di Australia. Dampak tersebut antara lain adalah:

1. Pada tahun 2014 telah diresmikannya kantor FWP di Perth Australia sebagai organisasi yang akan menjalankan pekerjaan dari FWP Oxford.¹⁵ Peresmian kantor FWP ini merupakan dampak positif bagi FWP karena Australia merupakan negara pertama yang diresmikannya kantor FWP setelah dibebaskannya Benny Wenda dari Red Notice yang diberikan oleh Interpol atas permintaan dari pemerintah Indonesia.
2. Pada tahun 2015, Julia Bishop, Menteri Luar Negeri Australia mengeluarkan pernyataan dalam diskusi dengan salah satu aktivis FWP bahwa pemerintah Australia tidak dapat berbuat apapun mengenai kasus di Papua Barat karena pemerintah Australia menghormati batasan terhadap kedaulatan yang dimiliki oleh Indonesia.¹⁶ Pernyataan Julia Bishop ini merupakan dampak negatif bagi FWP karena sebagai Menteri Luar Negeri Australia yang diharapkan dapat membawa isu Papua Barat di tingkatan PBB, tidak memberikan dukungannya terhadap FWP baik secara individu maupun secara kelembagaan negara.

¹⁵ Camellia Webb-Gannon, *Salvaging Democracy for West Papuans in the Face of Australia-Indonesia Obstruction* diakses melalui <https://www.globalresearch.ca/salvaging-democracy-for-west-papuan-in-the-face-of-australia-indonesia-obstruction/5491606/amp> pukul 11.39 wib

¹⁶ Peter Elaby, *Julia Bishop: Australia cannot do anything to stop West Papuan genocide* diakses melalui <https://www.greenleft.org.au/content/julie-bishop-australia-cannot-do-anything-stop-west-papuan-genocide> pada 4 Julii 2018 pukul 4.36 wib

3. Persetujuan 4 senator Australia dalam Westminster Declaration pada tahun 2016.¹⁷

Deklarasi Westminster sendiri merupakan Deklarasi yang berisikan 5 poin utama, yaitu sebagai berikut:

Westminster Declaration for an Internationally Supervised Vote in West Papua We the undersigned Members of Parliament:

- I. Declare that continued human rights violations in West Papua are unacceptable.*
- II. Warn that without international action the West Papuan people risk extinction.*
- III. Reiterate the right of the people of West Papua to genuine self determination.*
- IV. Declare the 1969 'Act of Free Choice' to be a gross violation of this principle.*
- V. Call for an internationally supervised vote on self-determination in accordance with UN General Assembly Resolutions 1514 and 1541 (XV).*

Deklarasi yang disetujui tersebut merupakan dampak positif bagi FWP, dimana setiap poin dalam Deklarasi Westminster ini nantinya akan membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh rakyat Papua Barat melalui dukungan secara politis dengan cara mewujudkan poin-poin dalam deklarasi tersebut. Keempat senator Australia yang memberikan dukungan dalam Deklarasi Westminster tersebut menjadi salah satu bukti bahwa Deklarasi ini telah mendapatkan dukungan secara politis di Australia.

4. Pada tahun 2017, Scott Ludlam, Senator Australia membahas mengenai Hak Asasi Manusia di Papua Barat pada *FADT (Foreign Affairs, Defence and Trade) Committee* di Australia. Sebagai salah satu senator yang mendukung Deklarasi Westminster, Scott Ludlam dalam komite FADT di Australia mewujudkan

¹⁷ Anonymus, *Westminster Declaration for an Internationally Supervised Vote for Independence* diakses dari <https://www.ulmwp.org/declaration-internationally-supervised-vote-independence> pada 17 Februari 2018 pukul 17.53 wib

dukungan dan persetujuannya tersebut dengan membahas isu HAM di Papua Barat. melalui dialog yang terjadi antara Ludlam dan menteri keamanan Australia serta senator yang lain, Ludlam menyinggung bagaimana kedutaan Australia di Indonesia dalam menanggapi kekerasan yang terjadi di Papua Barat. tindakan yang dilakuakn oleh Ludlam dalam komite tersebut merupakan dampak positif bagi FWP karena dengan membahas permasalahan Papua Barat tersebut dapat membantu menekan kebijakan pemerintah Australia yang nantinya akan berdampak pada nasib rakyat Papua Barat.

Berdasarkan penjelasan permasalahan serta dinaika dari dampak eksistensi dan propaganda FWP tersebut, penulis melihat bahwa adanya urgensi penelitian dimana mulai tahun 2014-2017 ketika propaganda FWP dilakukan di Australia terdapat dampak politis yang diperoleh oleh FWP dalam mencapai tujuan propagandanya. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai unsur propaganda dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh FWP di Australia mulai tahun 2014-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh penulis, penulis kemudian menarik pertanyaan rumusan masalah, yaitu bagaimana unsur-unsur propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan unsur-unsur Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia tahun 2014 hingga tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Karya tulis ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan keterampilan analisis, dalam hal ini mencari pola-pola yang muncul dalam Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia dari tahun 2014-2017 serta mengidentifikasi bagaimana Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan FWP di Australia mulai tahun 2014-2017.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat umum bahwa Propaganda Pro-Kemerdekaan yang dilakukan oleh FWP mulai tahun 2014-2017 di Australia merupakan suatu upaya untuk mendapatkan dukungan secara politis di Australia terkait kasus Papua Barat dan agar kasus tersebut dapat diangkat ke tingkat PBB.



Bab II

Tinjauan Pustaka

2.1 Studi Terdahulu

Studi terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat dua studi terdahulu dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Dua studi terdahulu tersebut terdiri dari 1 jurnal, dan 1 tesis.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Jason Titifanue, Joep Tarai, Romitesh Kant, dan Glen Fittau pada tahun 2016 di University of the South Pacific. Jurnal ini berjudul *From Social Networking to Activism: The Role of Social Media in The FWP Campaign*.¹ Jurnal ini berisi tentang hubungan perkembangan teknologi komunikasi (dalam hal ini penggunaan media sosial) dengan penyebaran kampanye FWP. Penelitian dalam jurnal ini berpusat pada negara-negara di Pasifik Selatan.

Sejak Indonesia mengambil alih Papua Barat dari Belanda, ada banyak kekejaman dan pelanggaran HAM yang terjadi untuk melawan suku-suku di Papua. Banyaknya kekejaman dan pelanggaran HAM yang terjadi memunculkan banyak organisasi dan kelompok-kelompok lokal di Papua maupun di luar negeri untuk membela dan menyuarakan apa yang terjadi di Papua.

¹ Titifanue, Jason., dkk. *Journal Pacific Studies: From Social Networking to Activism: The Role of Social Media in The FWP Campaign*, Vol.39, No.3, Dec 2016

Teknologi informasi komunikasi dan sosial media merupakan suatu platform yang baru di wilayah Pasifik. Di banyak pulau di Pasifik, penggunaan teknologi telepon genggam dapat ditemukan di berbagai tempat di pusat kota. Pada waktu yang bersamaan, peningkatan terobosan dari penggunaan teknologi ini juga meningkat di daerah pedesaan. Meningkatnya kemudahan akses teknologi informasi komunikasi dan media sosial mendorong penggunaannya untuk berbagai tujuan.

Sosial media didefinisikan sebagai kelompok media *online* yang memperbolehkan individu dalam membuat, mengganti dan berinteraksi menggunakan konten berbasis situs dengan individu lain atau pun kelompok yang lebih besar dan juga forum yang lain. Maksud dari aspek interaksi *online* ini adalah tingkat konektivitas, partisipasi, pembicaraan, dan komunitas yang dapat terbentuk dalam sosial media sangat terbatas pada jangkauan dari internet itu sendiri. Melalui internet dan sosial media, masyarakat sanggup untuk mengakses informasi dan membawa percakapan politik di dalamnya.

Penggunaan teknologi informasi komunikasi dan sosial media dalam kasus gerakan FWP diadaptasi dengan berbagai cara. Adanya penghentian bagi media dalam melakukan peliputan di Papua Barat menjadikan sosial media menjadi sumber utama bagi informasi dan tulisan terhadap apa yang terjadi di Papua Barat. Sebagai wilayah yang baru mengenal perkembangan teknologi informasi komunikasi dan sosial media, negara-negara di Pasifik Selatan juga merasakan adanya penggunaan sosial media sebagai media yang menyampaikan informasi mengenai keadaan di Papua Barat oleh gerakan FWP.

Internet dan berbagai macam bentuk komunikasi menjadikannya sebagai instrumen inti dalam diseminasi informasi terkait dengan perjuangan dari rakyat Papua Barat. *E-mails*, situs *blog*, dan sosial media diadopsi oleh para aktivis sebagai taktik strategis mereka untuk menyuarakan isu di Papua Barat. Sarana sosial media, khususnya aplikasi Facebook, telah digunakan dalam kampanye dengan beberapa alasan berikut:

1. Menyediakan informasi terhadap aktivis Papua Barat untuk orang-orang diluar Papua Barat dan meningkatkan kesadaran pada apa yang terjadi di Papua Barat
2. Sebagai alat komunikasi dengan anggota lainnya dalam kampanye
3. Sebagai alat untuk berkoordinasi, promosi dan pengorganisiran acara-acara yang berkaitan dengan kampanye.

Konten multimedia seperti foto, video, dan artikel berita merupakan sarana yang kuat untuk menarik perhatian dari para pengguna sosial media. Oleh karena itu, kapabilitas dari gambar yang interaktif dalam media sosial, melalui konten multimedianya, tidak hanya menarik perhatian tapi juga memiliki kesanggupan untuk meyakinkan ribuan penggunanya. Facebook dan Twitter merupakan media sosial yang paling mudah untuk menyebarkan gambar dan konten multimedia lainnya. Para aktivis dari Papua Barat menyadari bahwa Facebook merupakan media sosial dengan tingkat efektifitas tertinggi dalam kampanye melalui penggunaan konten multimedianya.

Sarana *hashtag* dalam sosial media merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengkoordinasikan kampanye FWP. Sarana *hashtag* telah membuktikan esensi dari media sosial melalui penelusuran oleh aktivis secara *online*. Fitur *hashtag* ini dapat

ditemukan secara *online* dalam kampanye FWP, dimana semuanya berhubungan dengan kampanye secara umum dan digunakan untuk mengkoordinasikan serta menyampaikan pesan secara spesifik. Fitur *hashtag* yang digunakan seperti #WeBlackandRed, #IamNesia, #IamNESIANotINDONESIA, #INDOnotNESIA, #WP4MSG, #WestPapuaIsMelanesia, dan #IStandUpMSG4ULMWP.

Kesimpulan dari jurnal ini adalah peningkatan dalam tingkat penetrasi dari teknologi informasi komunikasi dan sosial media merubah cara penyebaran informasi di sekitar wilayah Pasifik. Sosial media menjadi peran yang penting untuk rakyat Papua Barat dalam melakukan diseminasi informasi terhadap apa yang sedang terjadi di tempat tinggal mereka. Melalui sosial media, tidak hanya rakyat Papua Barat tetapi juga seluruh aktivis dari seluruh kawasan dapat berkoordinasi dan mengorganisir dirinya dalam ketidasepakatannya yang menentang isu di Papua Barat.

Walau belum ada konsensus dalam ilmu pengetahuan mengenai efektifitas dari sosial media terhadap kegiatan kampanye oleh aktivis, namun jurnal ini telah mengindikasikan bahwa sosial media merupakan alat yang bernilai untuk memfasilitasi dan mengorganisir kampanye FWP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari penulis adalah penelitian ini sama-sama melihat FWP sebagai aktor yang melakukan diseminasi informasi melalui kampanye. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari penulis terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada penggunaan sosial media di wilayah Pasifik dan penelitian penulis berfokus pada propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia tahun 2014-2017.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Bonnie Ann Cain pada tahun 2006 di Oklahoma State University ini berjudul *Propaganda Analysis: A Case Study of The U.S Departement of Education's Minority Outreach Campaign Promoting The No Child Left Behind Act.*² Tesis ini berisi mengenai analisa terhadap kasus dari undang-undang *The No Child Left Behind*. Diusulkan oleh presiden George W. Bush pada tahun 2005 di minggu pertama dia menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, undang-undang yang diusulkannya berdasar pada hukum dalam undang-undang *the Elementary and Secondary Eductaion* tahun 1965 dan berfokus pada 4 pilar yaitu, akuntabilitas, kebebasan negara bagian dan komunitas, metode pendidikan dan pilihan orang tua.

Pada tanggal 7 Januari 2005, berita utama berjudul Departemen Pendidikan membayar komentator untuk mempromosikan hukum tersebar. Perdebatan mengenai legalitas dan etisitas dari susunan tersebut terjadi antara para politisi, jurnalis, dan praktisi hubungan masyarakat. Mereka mempertanyakan hal yang sama yaitu apakah ini merupakan propaganda atau bukan. Melihat adanya urgensi masalah dalam penelitian ini, Bonnie menggunakan 10 langkah analisa yang dikemukakan oleh Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell dengan 4 perumusan masalah berikut:

1. Apakah studi kasus sudah memenuhi ekspektasi dari dukungan propaganda atau merupakan pertentangan terhadap kampanye sebagai contoh dari propaganda?

² Cain, Bonnie Ann. Thesis: *Propaganda Analysis: A Case Study of The U.S Departement of Education's Minority Outreach Campaign Promoting The No Child Left Behind Act.* 2006. Stillwater. Oklahoma: Oklahoma State University

2. Aspek apa sajakah dalam analisa ini yang dapat diaplikasikan ke dalam kontrak pemerintah yang serupa, dan apakah aspek yang berbeda yang hanya ada dalam kasus ini?
3. Perlukah adanya petunjuk lanjutan untuk masa depan pemerintah bagi hubungan masyarakat dalam kontrak yang muncul?
4. Apa peran dari hubungan masyarakat dalam mempromosikan kebijakan pemerintah?

Menggunakan 10 langkah analisa yang dikemukakan oleh Garth S Jowett dan Victoria O'Donnell, Bonnie Ann menemukan bahwa, *pertama*, rancangan dari departemen pendidikan dalam misinya adalah untuk menjamin kesetaraan dalam mengakses pendidikan dan untuk mempromosikan keunggulan pendidikan di seluruh negeri dan merujuk pada undang-undang *The No Child Left Behind*. Dalam situasi ini, tujuan dari propaganda ini adalah untuk mewujudkan sebuah usaha untuk memelihara sumber legitimasi.

Kedua, kampanye yang dilakukan merupakan pekerjaan yang luar biasa dalam menghitung dan menggabungkan suasana dari waktu tersebut. Kebijakan mengenai *The No Child Left Behind* telah berlangsung dari masa pemilu presiden di tahun 2004 dan terlaksana hanya selang beberapa bulan setelah terpilihnya Bush sebagai presiden Amerika Serikat. *Ketiga*, Armstrong Williams dalam hal ini merupakan agen dari sumber propagandis sebuah institusi. Penggunaan Armstrong sebagai agen propaganda dapat menjadi alasan dari tujuan besar propaganda yang tersembunyi karena adanya pesan dari presiden yang turut ambil bagian dalam kampanye ini.

Keempat, struktur dalam organisasi propaganda ini dapat dilihat melalui struktur organisasi dari departemen pendidikan Amerika Serikat. Dibawah Menteri Pendidikan, Departemen Pendidikan telah memiliki daftar 6 tujuan dalam rencana strategi tahun 2002-2007. Ini berarti dari strategi tersebut, program melalui undang-undang *The No Child Left Behind* adalah salah satunya. *Kelima*, sebagai program yang memiliki tujuan bagi pihak minoritas di Amerika Serikat, maka target sasaran dari propaganda ini ada pada mereka yang menjadi minoritas dalam pendidikan.

Keenam, penggunaan media dalam menyampaikan program *The No Child Left Behind* dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti televisi, radio, selebaran, internet, dan hubungan secara personal. Dalam kasus ini departemen pendidikan menggunakan media untuk menyebarkan informasi yang positif dengan sistem komunikasi satu arah yaitu dari departemen pendidikan langsung kepada target sasaran. *Ketujuh*, penggunaan teknik tertentu dalam menyampaikan pesan propaganda dilakukan dalam program ini dengan cara menggunakan Armstrong Williams. Armstrong Williams sebagai keturunan Afrika-Amerika menggambarkan bahwa keikutsertaannya akan memberikan pengaruh secara emosional bagi sasaran dari propaganda yang dilakukan.

Kedelapan, reaksi pendengar dalam program ini terlihat dari tanggapan yang diberikan, dimana pengetahuan masyarakat secara umum terkait program ini meningkatkan dari waktu ke waktu. Bagaimanapun tanggapan positif ataupun negatif tidak terlalu berpengaruh selama pendengar memberikan tanggapan maka, propaganda yang bisa dikategorikan sebagai contoh propaganda yang berhasil, walau gagal bila diukur secara

objektivitas. *Kesembilan*, penolakan terhadap propaganda yang dilakukan banyak bermunculan mulai dari Desember 2003 sampai Desember 2004. Protes yang dilakukan baik secara langsung ataupun melalui petisi banyak dilakukan oleh guru sekolah negeri yang mengorganisir tindakan protes mereka.

Kesepuluh, efektivitas dan evaluasi dari propaganda yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan tidak dapat dilakukan secara terperinci mengingat propaganda yang dilakukan hanya berselang satu tahun dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonnie Ann, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan 10 langkah analisa yang dikemukakan oleh Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menganalisa kasus tentang program *The No Child Left Behind* di Amerika Serikat tahun 2005 dan penelitian penulis menganalisa kasus tentang propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia tahun 2014-2017.

2.2 Teori Propaganda

Kajian propaganda tidak lepas dari bagaimana memahami dua bentuk konsep *power* dalam politik Internasional, yaitu *Hard Power* dan *Soft Power*. *Hard power* merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dengan lebih mengerahkan kekerasan, serangan bersenjata, pengucilan, pemboikotan, pembedaan antara kawan dan lawan, pesan-pesan yang mendorong kebencian atau permusuhan, dan agitasi, sedangkan *soft power* adalah kemampuan untuk menghimpun simpati dari pihak lain sehingga dapat

mempengaruhi pihak lain tersebut untuk bertindak sesuai dengan tujuan dari pihak yang berpropaganda.³ Dalam melakukan kajian propaganda maka perlu mengetahui pengertian dari propaganda tersebut. Dengan menggunakan propaganda sebagai kerangka berpikir maka akan mempermudah untuk menjelaskan propaganda yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Secara etimologis, Propaganda berasal dari Bahasa Latin *propagare* yang artinya adalah bagaimana tukang kebun pada saat itu menyemaikan (bisa juga disebut dengan mengembangkan atau memekarkan) tunas dari sebuah tanaman dalam lahan agar dapat memproduksi tanaman baru yang nantinya akan tumbuh sendiri.⁴ Berikut ini merupakan beberapa definisi mengenai propaganda yang dikemukakan oleh beberapa ahli, *pertama* definisi yang dikemukakan oleh Leo Bogart, menurutnya propaganda adalah seni yang membutuhkan bakat khusus untuk mempengaruhi sikap yang membutuhkan pengalaman, pengetahuan daerah, dan naluri dalam memberikan penilaian pada argumen terbaik yang mana dapat mendorong pendengar.⁵ Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa propaganda merupakan sebuah seni yang dilakukan dengan kemampuan khusus seperti pengalaman pengetahuan daerah, dan naluri yang tidak dapat dimiliki oleh kebanyakan masyarakat. Artinya, terdapat nilai-nilai tertentu yang dibawa oleh propagandis melalui pengalaman,

³ Shoelhi, Drs. Mohammad, M.B.A.,M.M., *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional*, Bnadung. Simbiosis Rekatama Media, 2012, hal. 47

⁴ Nurudin, 2001, *Komunikasi Propaganda*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 9

⁵ Ibid., hal. 5

pengetahuan daerah, serta naluri yang dimiliki hingga dapat mempengaruhi argumen dari pendengar agar sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Kedua, pengertian propaganda yang dikemukakan oleh Pratkanis dan Turner, menurut mereka propaganda adalah upaya untuk mengalihkan sudut pandang penerima kepada sudut pandang yang telah diatur atau ditentukan dengan menggunakan gambar dan slogan sederhana yang akan mempengaruhi pikiran penerima atau target dengan memunculkan prasangka dan emosi terhadap pihak tertentu.⁶ Berbeda dengan pengertian sebelumnya, pengertian yang dikemukakan oleh Pratkanis dan Turner berfokus pada pengalihan sudut pandang dari pendengar, penggunaan media (gambar dan slogan), dan bertujuan untuk mempengaruhi pendengar dengan memunculkan prasangka dan emosi pada pihak tertentu. *Ketiga*, pengertian propaganda yang dikemukakan oleh Harold Laswell, menurutnya propaganda adalah untuk mempengaruhi perilaku manusia dengan memanipulasi representasi yang dapat dilakukan dengan bentuk pidato, tulisan, atau musik.⁷ Pengertian yang dikemukakan oleh Harold Laswell ini memaparkan tentang beberapa teknik yang digunakan oleh propagandis dalam mempengaruhi perilaku manusia dengan memanipulasi representasinya.

Dalam karya tulis ini, penulis akan menggunakan pengertian propaganda yang dikemukakan oleh Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell. Menurut Jowett dan O'Donnell, propaganda merupakan upaya sistematis untuk membentuk persepsi yang

⁶ Ibid., hal.6

⁷ Riyadh Tariq Kadhim Al-Ameedi. *Journal of Education and Practice: A Pragmatic Study of Barak Obama's Political Propaganda*, Vol. 6, No. 20, 2015, hal 76

dilakukan secara sengaja sehingga dapat memanipulasi pengetahuan dan perilaku untuk memperoleh tanggapan yang mengemukakan maksud dari keinginan propagandis.⁸ Penulis menggunakan pengertian propaganda ini karena pengertian propaganda yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell menjelaskan secara sederhana bagaimana upaya sistematis yang dilakukan oleh propagandis untuk memperoleh tanggapan agar keinginannya tercapai. Selain itu, penulis juga akan memakai konsep *The 10 divisions for Propaganda analysis* yang dikemukakan oleh Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell. Konsep ini dirancang untuk memfasilitasi pemeriksaan semua elemen kampanye propaganda dari perspektif yang lebih luas dan sebagai arus informasi dalam konteks sosial budaya.⁹ Konsep ini penulis gunakan dalam karya tulis ini agar dapat memperjelas bagaimana propaganda yang akan dibahas dalam karya tulis ini. Berikut adalah penjabaran mengenai konsep tersebut:

1. *The ideology and purpose of the propaganda campaign*

Ideologi dapat dilihat sebagai 'sistem pemikiran, 'sistem keyakinan' atau 'sistem simbol' yang berhubungan dengan tindakan sosial dan praktik politik.¹⁰ Artinya, setiap tindakan sosial dan praktik politik memiliki sistem pemikiran, sistem keyakinan, atau sistem simbol yang kesemua sistem itu disebut sebagai ideologi. Menurut Kecskemeti dalam Jowett dan O'Donnell, *the ideology of propaganda provides the audience with a*

⁸ Loc.Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, hal 7

⁹ Jowett dan O'Donnell dalam Courtney Ireland Wallis. Thesis: Propaganda Analysis: A Case Study of Kazakhstan's 2006 Advertising Campaign. 2007. Oklahoma State University. Hal. 31

¹⁰ Haqqul Yaqin, *Kritik Ideologi Global*, 2015, Yogyakarta: IRCiSoD, hal. 15

*comprehensive conceptual framework for dealing with social and political reality.*¹¹

Artinya ideologi propaganda memberikan kerangka konseptual secara luas yang berhubungan dengan realitas sosial dan politik kepada sasarannya.

Penempatan ideologi menurut Jowett dan O'Donnell adalah dengan melihat bahwa,

*“the analyst looks for a set of beliefs, values, attitudes, and behaviors, as well as for ways of perceiving and thinking that are agreed on to the point that they constitute a set of norms for a society that dictate what is desirable and what should be done.”*¹²

Artinya, dalam melakukan penempatan ideologi propaganda, para analis perlu melihat kesatuan dari kepercayaan, nilai, perilaku, dan kebiasaan sebaik serta cara memahami dan berpikir yang dimiliki oleh propagandis telah sependapat dengan yang diinginkan dan harus dilakukan dalam pokok dari norma di masyarakat.

Lebih lanjut lagi, Jowett dan O'Donnell menjelaskan bahwa setelah kesatuan dari kepercayaan, nilai, sikap dan tujuan dari sebuah propaganda mungkin untuk mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi nilai dan perilaku dari propagandis.¹³ Sehingga, menurut Jowett dan O'Donnell terdapat 2 cara penyampaian yang dilakukan oleh propagandis dalam melakukan propaganda agar tujuannya tercapai. *Pertama* adalah *Integration Propaganda* atau propaganda integrasi yang menurut Jowett dan O'Donnell adalah usaha untuk menjaga posisi dan kepentingan yang merepresentasikan pesan propaganda dari penyokong serta pendukung resminya.¹⁴ *Kedua* adalah *Agitation*

¹¹ Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, hal. 291

¹² Ibid

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid.

Propaganda atau propaganda agitasi yang merupakan propaganda yang mencari sesuatu untuk menggugah masyarakat agar turut berpartisipasi atau mendukung.¹⁵ Pengertian lain yang dikemukakan oleh Hafied Cangara mengenai propaganda agitasi adalah propaganda yang dilakukan dengan diseminasi informasi yang dilakukan dengan cara membakar emosi (*blow-up*) banyak orang.¹⁶ Oleh sebab itu, propaganda yang memiliki banyak cara dan bentuk merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari propagandis.

2. The context in which the propaganda occurs

Jowett dan O'Donnell menyebutkan bahwa "*Successful propaganda relates to the prevailing mood of the times: therefore, it is essential to understand the climate of the times.*"¹⁷ Artinya, kesuksesan dari propaganda memiliki hubungan yang erat dengan kondisi waktu yang berlaku sehingga penting sekali memahami suasana waktu tersebut. Oleh karena itu Jowett dan O'Donnell juga menyatakan bahwa penting bagi para analis untuk memperhatikan peristiwa yang telah terjadi serta interpretasinya yang dilakukan oleh pihak propaganda dalam sebuah kampanye propaganda.¹⁸ Lebih lanjut lagi, untuk menganalisa kondisi waktu tersebut, para analis perlu memperhatikan ekspektasi yang diharapkan dalam sistem sosial yang terjadi di dunia, kondisi yang berlaku di masyarakat, isu spesifik yang mudah diidentifikasi serta persebaran mengenai isu tersebut, kendala yang membuat isu tertentu sulit untuk terselesaikan, perjuangan

¹⁵ Ibid

¹⁶ Hafied Cangara, 2011, *Komunikasi Politik : Konsep, Teori dan Strategi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 270

¹⁷ Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, hal 292

¹⁸ Ibid

melawan kekuasaan tertentu, serta pihak mana saja yang terlibat didalamnya.¹⁹ Artinya kondisi waktu yang terjadi dalam masyarakat dunia sangat dibutuhkan sebagai penentu kesuksesan dari propaganda.

Selain mengetahui kondisi waktu yang berlaku, Jowett dan O'Donnell juga menyatakan pentingnya untuk mengetahui dan mengerti latar belakang sejarahnya.²⁰ Dalam menganalisa latar belakang sejarah tersebut, para analisa perlu memperhatikan 4 hal berikut, yaitu mengerti peristiwa yang terjadi pada saat yang lalu sehingga peristiwa tersebut berpengaruh pada peristiwa saat ini, kepercayaan dan nilai yang menjadi dasar untuk waktu yang lama, mitos yang berhubungan dengan propaganda, dan sumber dari mitos tersebut.²¹ Jowett dan O'Donnell menjelaskan bahwa mitos yang dimaksud tidak hanya fantasi ataupun kebohongan tapi lebih kepada model dari suatu aksi sosial.²² Model dari suatu aksi sosial merupakan seseorang yang muncul pada suatu masa yang sulit dan menjadi pemimpin yang memberikan perbedaan secara signifikan dengan kehidupan orang lain.²³ Oleh karena itu, melakukan analisa terhadap konteks waktu dengan beberapa faktor yang telah dijabarkan tersebut, dapat membantu melihat kesuksesan dari propaganda.

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Ibid.,

²¹ Ibid

²² Ibid

²³ Ibid.,

3. Identification of the propagandist

Menurut Jowett dan O'Donnell, "*The source of propaganda is likely to be an institution or organization, with the propagandist as its leader or agent.*"²⁴ Artinya, sumber dari propaganda bisa berasal dari institusi atau organisasi dimana propagandisnya sebagai pemimpin atau *agent*. Lebih lanjut lagi, Jowett dan O'Donnell menjelaskan bahwa *the identity of the propagandist are found in the apparent ideology, purpose, and context of propaganda message.*²⁵ Artinya, dalam menemukan identitas dari propagandis, para analis dapat menemukannya melalui ideologi, tujuan, dan konteks dari pesan propaganda tersebut.

Walau sedikit sulit dalam menentukan bentuk dari propaganda, namun Jowett dan O'Donnell memberikan 3 klasifikasi dari bentuk propaganda sebagai berikut, yaitu *White propaganda*, *Black propaganda*, dan *Grey Propaganda*.²⁶ Tiga bentuk propaganda tersebut akan membantu para analis dalam menganalisa bentuk dari propaganda.

Pertama, White propaganda berasal dari sumber yang mudah diidentifikasi, dan juga ditandai dengan adanya metode persuasi yang mudah dengan teknik standar dalam hubungan masyarakat dan dilihat melalui satu sisi presentasi dalam sebuah pendapat.²⁷

Bentuk propaganda ini berusaha untuk membangun kredibilitas dengan sasaran, karena

²⁴ Ibid, hal 293

²⁵ Ibid

²⁶ Op. Cit., Shamsiah Abd Kadir, Ahmad Sauffiyan bin Abu Hasan, hal. 81- 83

²⁷ Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, hal 18

hal ini akan memiliki kegunaan pada hal tertentu di masa yang akan datang.²⁸ Artinya dengan menggunakan sumber terpercaya tertentu menjadikan bentuk propaganda ini sebagai bentuk yang mudah mendapatkan kepercayaan dari sasaran.

Salah satu contoh dari propaganda putih terjadi pada tahun 2008 saat *Summer Olympics* di Beijing, China. Pada olimpiade tersebut hadir representasi dari seluruh dunia, namun selain acara tersebut, televisi Amerika Serikat hanya berfokus pada profil biografi dari atlit yang berasal dari Amerika Serikat, terutama pada pemenang cabang olahraga renang, Michael Phelps.²⁹ Artinya, walau yang diberitakan oleh televisi Amerika merupakan suatu fakta bahwa atlit Amerika Serikat, Michael Phelps memenangkan cabang olahraga renang, namun menjadikan itu sebagai hal yang paling utama memberikan persepsi bahwa pemberitaan tersebut sebagai propaganda putih untuk memunculkan kredibilitas terkait kehebatan atlit Amerika Serikattersebut.

Kedua, Black propaganda adalah ketika sumber yang digunakan berasal dari sumber yang salah dan bertujuan untuk menyebarkan kebohongan, kepalsuan, dan tipuan.³⁰ Pengertian lain dari propaganda hitam dikemukakan oleh T. Gray dan B. Martin, menurutnya *black propaganda, which refers to untruthful activities, where the origin of the activities is falsified or the activities are covert.*³¹ Salah satu propaganda yang merupakan propaganda hitam adalah propaganda yang dilakukan pada masa

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ T. Gray dan B. Martin, *Journal of Information Warfare, Blackfires: White, Black and Grey*, Vol. 1 pg 7-16, June 2007

kampanye salah satu calon presiden Amerika Serikat (Hillary Clinton) tahun 2016 yang menyatakan bahwa pemungutan suara dilakukan lebih awal dengan cara *Text tweet*.³² Dari contoh tersebut dapat diketahui hal itu merupakan kebohongan yang disebar oleh sumber yang salah dengan tujuan untuk menjatuhkan Hillary Clinton pada saat itu.

Ketiga, Grey Propaganda menurut Jowett dan O'Donnell adalah *somewhere between and black propaganda. The source may or may not be correctly identified, and the accuracy of the information is uncertain*.³³ Artinya sumber dari propaganda ini tidak dapat diidentifikasi secara tepat, serta akurasi dari informasi sangat diragukan.

4. The structure of the propaganda organization

Jowett dan O'Donnell menyatakan bahwa *Successful propaganda campaigns tend to originate from a strong, centralized, decision-making authority that produces a consistent message throughout its structure*.³⁴ Dari pengertian tersebut, maka para analis perlu melakukan analisa terhadap 4 hal yang merupakan bagian dari suatu struktur dalam kampanye propaganda. 4 hal tersebut antara lain adalah investigasi terhadap pemimpin, artikulasi dari tujuan yang spesifik serta cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan tersebut, alasan dalam memilih media tertentu dalam menyebarkan pesan propagandanya, dan jaringan organisasi yang terbentuk oleh organisasi tersebut.

³² Anonymus, *Black Propaganda* diakses dari <https://www.physics.smu.edu/pseudo/Propaganda/black.html> pada 16 Januari 2018 pukul 2.21 wib

³³ Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell hal 20

³⁴ Ibid, hal. 294

Selain 4 hal tersebut, Jowett dan O'Donnell juga menjelaskan bahwa *The structure of propaganda organizations also varies according to whether the communication is within the organization or directed to the public. The analyst may discern two different and separate structures (one of the hierarchy and the membership and one for the audience and potential members).*³⁵ Artinya berdasarkan cara berkomunikasi yang digunakan oleh organisasi propaganda, maka terdapat 2 struktur yang cukup merepresentasikan struktur propaganda tersebut, yaitu komunikasi kepada hirarki serta para anggota dalam organisasi propaganda dan komunikasi kepada sasaran serta yang berpotensi menjadi anggota.

5. The target audience

Jowett dan O'Donnell mengatakan bahwa *a target audience is selected by a propagandist for its potential effectiveness.* Artinya, pemilihan target yang dilakukan oleh propagandis, menurut Jowett dan O'Donnell dilakukan sebagai potensi yang efektif. Lebih lanjut lagi, Jowett dan O'Donnell menyatakan bahwa *"The propaganda message is aimed at the audience most likely to be useful to the propagandist if it responds favorably."*³⁶ Artinya, setiap pesan dalam propaganda ditujukan bagi pendengar yang mungkin paling berguna bagi propagandis, bila pesan-pesan tersebut di respon dengan baik. Sehingga, dalam melakukan analisa terhadap pemilihan sasaran audien dari propagandis, para analis perlu melihatnya pada teridentifikasinya sasaran audien,

³⁵ Ibid., hal 295

³⁶ Ibid.

karena bagaimanapun ketika sasaran audien telah teridentifikasi maka sasaran audien tersebut telah ditargetkan untuk menerima pesan propaganda tersebut.

6. *Media utilization techniques*

Jowett dan O'Donnell menyatakan bahwa para analis harus mempertimbangkan media mana yang digunakan oleh propagandis dalam menyampaikan pesan-pesan propagandanya karena propaganda modern menggunakan semua media yang ada seperti pers, radio, televisi, situs internet, *e-mail*, iPods, telepon, mesin fax, surat, poster, pertemuan-pertemuan, demonstrasi, dukungan dari rumah ke rumah, surat edaran, papan iklan, pidato, bendera, nama jalan, monumen, koin, perangko, buku, permainan, buku komik, puisi, musik, ritual, pameran, acara olahraga, acara budaya, laporan perusahaan, perpustakaan, dan penghargaan-penghargaan.³⁷ Artinya dari seluruh media tersebut digunakan untuk menjadi media bagi propagandis dalam menyampaikan pesan propagandanya kepada sasaran.

Cara media itu digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan propaganda oleh propagandis menjadi fokus utama dalam analisa pemanfaatan teknik media, karena hubungan antara media satu dengan yang lain, serta hubungan antara media dengan masyarakat tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain.³⁸ Jadi, dengan digunakannya analisa terhadap pemanfaatan teknik media, maka akan diketahui dari aspek

³⁷ Ibid, hal. 296

³⁸ Ibid, hal 297

penggunaan media yang seperti apa yang dapat mendukung keberhasilan suatu propaganda.

7. *Special techniques to maximize effect*

Propaganda memiliki variasi metode yang beragam untuk mempengaruhi pendengar. Pada tahun 1939, The Institute for Propaganda Analysis menguraikan dan menjelaskan 7 teknik yang digunakan dalam propaganda, yaitu *Bandwagon*, *Plain Folks*, *Testimonial*, *Glittering Generalities*, *Name Calling*, *Transfer* dan *Card Stacking*.³⁹ Berbeda dengan The Institute of Propaganda Analysis, Jowett dan O'Donnell melihat propaganda terlalu kompleks bila hanya membatasi tekniknya dalam daftar yang singkat.⁴⁰ Sehingga terdapat 11 teknik khusus yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell untuk memaksimalkan pengaruh propaganda, yaitu:

a. *Predispositions of the Audience: Creating Resonance*

Pesan-pesan dalam propaganda memiliki dampak yang luar biasa ketika pesan-pesan tersebut berada dalam satu struktur yang sama, yang meliputi pendapat, kepercayaan, dan disposisi yang ada.⁴¹ Melakukan analisa terhadap hal ini penting bagi para analis untuk melihat bagaimana propagandis membuat perubahan pada pemikiran pendengar agar sesuai dengan keinginan propagandis atau bisa juga disebut dengan predisposisi pendengar.

b. *Source Credibility*

³⁹ Institute for Propaganda Analysis, *How to Detect Propaganda*, 1937, Columbia University, hal 211

⁴⁰ Op cit, Garth S. Jowett dan Victori O'Donnell, hal 299

⁴¹ Ibid

Jowett dan O'Donnell menyatakan bahwa gambaran masyarakat terhadap sumber perlu dianalisis.⁴² Sehingga kredibilitas dari sumber pesan propaganda menjadi salah satu faktor dalam menganalisa pesan propaganda. Menurut Kelly dalam Bonachristus, hal ini dikarenakan “...people or receivers are more likely to be persuaded when the source presents itself as credible.”⁴³ Artinya, kredibilitas dari suatu sumber pesan propaganda akan berdampak pada kemungkinan masyarakat untuk mudah terbujuk.

c. *Opinion Leaders*

Menurut Corey, L dalam Waseem Irshad dan Shahid Ali Chaudhry, “the term opinion leaders as trusted and informed people who exist in virtually all primary groups”⁴⁴. Jowett dan O'Donnell juga menyatakan perlunya mengidentifikasi pendapat pemimpin serta menjelaskan cara yang dilakukan oleh propagandis untuk menarik perhatian terhadap status dan pengaruhnya.⁴⁵ Jadi, setiap pendapat pemimpin dalam kelompok-kelompok kampanye perlu dianalisa karena pendapat tersebut dipercaya oleh anggota-anggota dalam kelompok tersebut.

d. *Face to Face Contact*

⁴² Ibid, hal 300

⁴³ Bonachristus Umeogu, Open Journal of Philosophy: *Source Credibility: A Philosophical Analysis*, May 2012, Vol.2, No.2, 112-115, hal. 112

⁴⁴ Waseem Irshad and Shahid Ali Chaudhry, Academy of Contemporary Research Journal: *Opinion Leadership and Its Role in Buyer Decision Making*, Vol.2, Issue 1, 2013, 16-23, hal. 16

⁴⁵ Loc. Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell

Secara sederhana, *Face to face contact* adalah percakapan yang dilakukan secara langsung dengan cara bertatap muka antar pihak.⁴⁶ Menurut Dr. Cherly Travers, “*Face to face is preferred as it enables you to read facial expressions, interact with people and test understanding.*”⁴⁷ Selain itu, Jowett dan O’Donnell juga menjelaskan bahwa “*the analyst should look for face to face contact as separate activity or following an event, or the screening of video.*”⁴⁸ Artinya, semakin seringnya dilakukan kontak atau komunikasi secara langsung, maka pesan propaganda yang disampaikan akan lebih mudah untuk tersampaikan. Bentuk dari interaksi secara langsung ini dapat terlihat dari representasi kelompok kampanye di daerah tertentu.

e. *Group Norms*

Menurut Tom Postmes, “*A group norms defined as a standard or rule that is accepted by members of the group as applying to themselves and other group members, prescribing appropriate thought and behavior within the group.*”⁴⁹ Jowett dan O’Donnell juga melihat norma kelompok sebagai nilai, kepercayaan, dan perilaku yang mengatur anggota dalam kelompok.⁵⁰ Jadi, dengan adanya norma

⁴⁶ Lee Cheng Ean, *International Journal for The Advancement of Science and Arts: Face to face Versus Computer Mediated Communicaton: Exploring Employees’ Preference of Effective Employee Communication Channel*, Vol.1, No. 2, 2010, hal. 40

⁴⁷ Cherul Travers, *Does The Future Have Room For Face to Face Communiaction?*, Loughborough University

⁴⁸ Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victoia O’Donnell, hal. 301

⁴⁹ Tom Postmes and Russell Spear, *Journal of Personality and Social Psychology: Quality of Decision Making and Group Norms*, 2001, vol. 80, No. 6, 918-930, hal.919

⁵⁰ Loc cit, Garth S. Jowett dan Victori O’Donnell

repository.ub.ac.id

dalam kelompok, maka arah keputusannya akan sesuai dengan nilai, kepercayaan, serta, perilaku dari kelompok tersebut.

f. *Reward and Punishment*

Menurut Jowett dan O'Donnell, *"another way to get people to accept an idea "publicly" is through a system of rewards and punishments."*⁵¹ Artinya, sistem penghargaan dan hukuman yang dimunculkan oleh propagandis adalah agar masyarakat mudah untuk menerima ide dari propagandis.

g. *Monopoly of the Communication Source*

Menurut Jowett dan O'Donnell, *"a communication source is a monopoly, such as a single newspaper or television network, and the message is consistent and repetitious, people are unlikely to challenge the message."*⁵² Menurut Chesney dalam Henry Subiakto dan Rachmah Ida, hal ini dikarenakan para elit kekuasaan dan elit bisnis berkolaborasi untuk mengatur isi media sehingga kebebasan pers yang dijiwai demokrasi dan liberalis telah diasupi corong-corong propaganda segelintir orang.⁵³ Oleh karena itu, pengidentifikasian penguasaan media perlu dilakukan untuk melihat apakah hal itu menguntungkan atau menghambat penyebaran pesan dari propagandis.

h. *Visual Symbols of Power*

Secara sederhana, komunikasi visual merupakan komunikasi yang menggunakan unsur dasar bahasa visual sebagai kekuatan utamanya dalam menyampaikan

⁵¹ Ibid

⁵² Ibid, hal.302

⁵³ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi, Politik, Media, dan Demokrasi*, 2012, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 163

komunikasi. Unsur dasar visual tersebut ialah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna serta pesan dan medianya.⁵⁴ Sehingga, Jowett dan O'Donnell menyebutkan "*The analyst should look at the media messages to examine the visual symbolization of power.*"⁵⁵ Artinya, penting untuk menganalisa simbol-simbol visual yang digunakan dalam pesan propagandis.

i. Language Usage

Penyampaian pesan propaganda dilakukan dengan pemilihan kata yang tepat. Pemilihan kata yang tepat biasanya disesuaikan dengan mengambil sosok yang penting dalam masyarakat. Menurut Celine, bahasa digunakan dengan sangat cerdas melalui retorika yang spesifik untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat.⁵⁶ Oleh karena itu, pengidentifikasian terhadap penggunaan bahasa dalam propaganda perlu diperhatikan.

j. Music as Propaganda

Menurut Jowett dan O'Donnell, teknik propaganda yang penting selanjutnya adalah dengan musik, *anthems*, lagu serta lirik patriotik yang menyedihkan⁵⁷.

⁵⁴ Heru Dwi Waluyanto, Jurnal Desain Komunikasi Visual: *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*, Nirmana Vol. 7, No. 1, Januari 2005:45-55, hal. 45

⁵⁵ Loc cit, Garth S. Jowett dan Victori O'Donnell, hal. 302

⁵⁶ Celine, Language and Propaganda diakses dari <https://www.nakedtranslations.com/en/2007/language-and-propaganda/> pada tanggal 22 November 2017 pukul 23.37 Wib

⁵⁷ Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victori O'Donnell hal. 304

Artinya, penting bagi para analis untuk melihat bagaimana penggunaan musik, *anthems*, lagu, serta lirik sebagai teknik yang digunakan oleh propagandis.

k. *Arousal of Emotions*

Sebagai teknik yang terakhir, Jowett dan O'Donnell menyebutkan bahwa "*propaganda is also associated with emotional language and presentations.*"⁵⁸

Dengan memunculkan emosi-emosi tertentu dari masyarakat, pesan propaganda merubah masyarakat secara emosi.⁵⁹ Artinya, para analis harus mampu mengidentifikasi bagaimana cara propagandis menggerakkan emosi dari masyarakat untuk menyampaikan pesan propagandanya.

8. *Audience reaction to various techniques*

Setelah dilakukan analisa terhadap teknik-teknik yang digunakan propagandis, hal penting selanjutnya adalah melihat perilaku ataupun tanggapan dari pendengarnya. Menurut Jowett dan O'Donnell *The analyst looks for evidence of the target audience's response to propaganda.*⁶⁰ Artinya, dalam melihat bukti dari tanggapan pendengar sebagai bentuk dari reaksi mereka, para analis perlu menganalisa lebih lanjut dari mana bukti tersebut didapatkan dan akurasi dari bukti tersebut. Menurut Jowett dan O'Donnell bentuk dari respon audiens dapat berbentuk surat untuk editor, bergabung dengan organisasi, membuat kontribusi, membeli *merchandise* dari propagandis, membentuk kelompok lokal, aktivitas lain dalam bentuk kerumunan, demonstrasi, atau

⁵⁸Ibid

⁵⁹Anonymus, *Propaganda and Its Techniques* diakses dari <http://propaganda.mediaeducationlab.com/techniques/> pada tanggal 23 November 2017 pukul 00.26 Wib

⁶⁰Op. Cit., Garth S. Jowett dan Victori O'Donnell hal. 305

blogs di internet.⁶¹ Lebih lanjut lagi menurut Jowett dan O'Donnell, *the analyst also looks for the audience's adoption of the propagandist's language, slogans, and attire.*⁶² Artinya, adopsi dari pendengar dalam penggunaan bahasa, slogan, dan juga cara berpakaian dari propagandis perlu di analisa oleh para analis.

9. *Counterpropaganda, if present*

Propaganda yang dilakukan oleh pihak propagandis, tidak terlepas dari pertentangan dari segala aspek. Menurut Jowett dan O'Donnell, bila terdapat sebuah propaganda yang muncul untuk melawan propaganda yang ada, maka para analis dapat menerapkan 10 langkah analisa propaganda untuk mengidentifikasinya.⁶³ Artinya, dengan menggunakan 10 langkah analisa propaganda, dapat diketahui apakah propaganda yang melawan itu juga berhasil dalam menyampaikan pesan propagandanya atau tidak.

10. *Effects and evaluation*

Menurut Jowett dan O'Donnell *The most important effect is whether the purpose of the propaganda has been fulfilled.*⁶⁴ Artinya, pengaruh yang paling penting dari propaganda adalah ketika tujuan dari propaganda terpenuhi secara keseluruhan. Bila suatu propaganda tidak memenuhi seluruh tujuan tersebut, maka *then perhaps some specific goals and/or objectives have been archived.*⁶⁵ Sehingga dalam melihat pengaruh

⁶¹ Ibid

⁶² Ibid

⁶³ Ibid, hal 306

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ibid

dari propaganda tersebut, para analis dapat melihat dalam pencapaian dari tujuan-tujuan yang lebih spesifik oleh propagandis. Seperti yang dinyatakan oleh Jowett dan O'Donnell, *"If the analyst can answer the many questions contained within these 10 categories, a thorough picture and understanding propaganda will emerge."*⁶⁶ Dari pernyataan tersebut, maka efektivitas dari sebuah propaganda dapat dievaluasi keberhasilannya.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Dari penjabaran 10 langkah analisa propaganda yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell, penulis akan menggunakan 10 langkah analisa propaganda tersebut dalam menganalisa propaganda yang digunakan dalam kampanye yang dilakukan oleh FWP di Australia tahun 2014-2017. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisa, berikut adalah penjabaran 10 langkah analisa tersebut:

1. *The Ideology and purpose of the propaganda campaign*

Untuk menganalisa variabel ideologi dan tujuan penulis dengan indikator nilai, norma serta perilaku dan mencoba untuk mengklasifikasikan tujuan dari FWP di Australia berdasarkan cara penyampaiannya (propaganda integrasi atau propaganda agitasi). Penggunaan indikator analisa tersebut bertujuan untuk menemukan ideologi dan tujuan dari FWP di Australia. Penulis akan menganalisa indikator tersebut dengan melihat dari situs resmi FWP (www.freewestpapua.org) dan situs resmi dari FWP Australia (www.freewestpauaperth.org).

⁶⁶ Ibid

Penulis menggunakan sumber dari situs resmi FWP untuk melihat nilai, norma, serta perilaku melalui setiap berita yang diunggah di situs tersebut. Selain itu, penulis juga akan melihat relevansi dari tujuan yang dimiliki oleh FWP dengan FWP Australia. Dengan menggunakan indikator analisa tersebut, penulis berharap akan menemukan hasil yang dapat menjelaskan ideologi dan tujuan dari Free West Papau di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut.

2. *The context in which the propaganda occurs*

Untuk menganalisa konteks dimana propaganda yang digunakan dalam kampanye yang dilakukan oleh FWP di Australia tahun 2014-2017 penulis akan menggunakan 4 indikator. 4 indikator tersebut, antara lain adalah waktu terjadinya propaganda, latar belakang sejarah dari terjadinya propaganda, isu spesifik yang menjadi perhatian khusus dalam propaganda, serta pihak mana saja yang berperan dalam propaganda yang dilakukan oleh FWP di Australia.

Penulis akan menggunakan 3 sumber untuk menganalisa 4 indikator tersebut. Sumber yang pertama adalah jurnal yang berkaitan dengan waktu terjadinya propaganda, latar belakang sejarah dari terjadinya propaganda, serta isu spesifik yang menjadi perhatian dalam propaganda. Sumber yang kedua adalah berita yang berkaitan dengan waktu terjadinya propaganda dan pihak mana saja yang

berperan dalam propaganda tersebut. Sumber yang terakhir adalah situs resmi FWP Australia untuk mencari pihak mana saja yang bekerja sama atau terlibat dalam propaganda yang dilakukan.

3. *Identification of the propagandist*

Untuk mengidentifikasi propagandis dalam propaganda yang dilakukan oleh FWP di Australia penulis akan menganalisa dengan menggunakan 2 indikator. *Pertama*, berdasarkan kesimpulan yang penulis dapat dalam 2 langkah analisa sebelumnya yaitu ideologi, tujuan, serta konteks dari pesan propaganda tersebut. *Kedua*, dengan melakukan klasifikasi bentuk dari propaganda yang dilakukan oleh FWP di Australia. Penulis akan membatasi klasifikasi bentuk propaganda dari FWP di Australia berdasarkan kiriman yang diunggah dalam akun facebook FreeWestPapuaCampaignAustralia mulai dari tahun 2014-2017 (yang dikategorikan dalam bentuk tabel dengan periode bulan sebagai batasan waktu dalam satu tahunnya).

Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat mengidentifikasi FWP di Australia sebagai propagandis. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut.

4. *The structure of the propaganda organization*

Untuk menganalisa struktur dari organisasi propaganda, penulis akan menggunakan 3 indikator, yaitu investigasi terhadap pemimpin, tujuan yang

spesifik serta cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan tersebut dan alasan dalam memilih media tertentu dalam menyebarkan pesan propagandanya. Penulis akan menggunakan sumber situs dari pemimpin utama FWP (www.bennywenda.org) untuk menganalisa indikator dari investigasi terhadap pemimpin organisasi serta pernyataannya terkait tujuan spesifik dari FWP serta cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan tersebut.

Selain itu, penulis akan menggunakan situs berita di Australia untuk melihat media apa yang digunakan oleh FWP di Australia untuk menyebarluaskan pesan propagandanya. Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat menjelaskan struktur organisasi dari FWP di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut.

5. *The target audience*

Untuk menganalisa sasaran pendengar dari FWP di Australia, penulis akan menggunakan indikator identifikasi sasaran pendengar dan alasan pemilihan sasaran pendengar tersebut. Penulis akan menggunakan sumber berita yang dimunculkan dalam situs FWP terkait pemberitaan mengenai kegiatan propaganda di sejumlah tempat. Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat menjelaskan sasaran dari FWP di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator

tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut

6. *Media utilization techniques*

Untuk menganalisa teknik pemanfaatan media yang digunakan oleh FWP di Australia, penulis akan menggunakan indikator cara pemanfaatan media yang ada oleh FWP. Penulis akan menggunakan sumber situs resmi dari Free West Papua (www.freewestpapua.org) untuk mengetahui jumlah media yang digunakan dalam menyebarkan propaganda. Penulis juga akan mengukur efektivitas dari penggunaan media tersebut melalui frekuensi kunjungannya. Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat melihat pemanfaatan media yang dilakukan oleh FWP di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut.

7. *Special techniques to maximize effect*

Untuk menganalisa beberapa variabel dalam teknik spesial sebagai pengaruh tambahan penulis akan menggunakan 7 indikator. 7 indikator tersebut antara lain adalah cara propagandis melakukan predisposisi kepada target audien, sumber yang dilihat oleh sasaran pendengar, opini dari pemimpin, hubungan yang dilakukan secara langsung, norma yang berlaku, simbol-simbol visual yang digunakan, musik sebagai propaganda, dan mengangkat emosi dari sasaran. Untuk

menganalisa indikator tersebut, penulis akan menggunakan 5 sumber yaitu situs resmi dari FWP (www.freewestpapua.org), FWP Australia (www.freewestpauaperth.org), akun media facebook (@freewestpauacampaignaustralia), berita online, serta jurnal yang berkaitan dengan ketujuh indikator tersebut. Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat menjelaskan teknik spesial yang digunakan FWP untuk memaksimalkan pengaruhnya di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut

8. *Audience reaction various techniques*

Untuk menganalisa reaksi dari pendengar terkait beragamnya teknik yang dilakukan dalam propaganda, penulis akan menggunakan indikator keikutsertaan dari pendengar sebagai reaksinya dalam bentuk keterlibatannya dalam organisasi. Penulis akan menggunakan sumber situs resmi dari FWP serta akun media sosialnya untuk melihat jumlah partisipasi dari masyarakat, serta penulis akan menggunakan sumber berita online untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dari FWP di Australia sebagai bentuk reaksi mereka di Australia. Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat menjelaskan sasaran pendengar dari FWP di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator

tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut

9. *Counnterpropaganda, if Present*

Untuk menganalisa pengaruh dan evaluasi dari propaganda FWP di Australia, penulis akan menggunakan indikator propaganda lain yang muncul untuk melawan balik propaganda FWP di Australia. Propaganda yang dimaksud oleh penulis adalah propaganda yang muncul untuk melawan balik propaganda FWP di Australia dengan cara memanipulasi para sasaran pendengarnya juga. Bila dalam mencari data dan bukti dari propaganda balik, maka harus dilakukan analisa lebih lanjut dengan menggunakan 10 langkah analisa propaganda yang dikemukakan oleh Jowett dan O'Donnell.

10. *Effect and evaluation*

Untuk menganalisa pengaruh dan evaluasi dari FWP di Australia tahun 2014-2017 penulis akan menggunakan hasil dari analisa yang telah penulis lakukan sebelumnya sebagai tolak ukur dari keberhasilan FWP di Australia. Oleh karena tujuan utama dari FWP belum dapat terlihat dan propaganda yang digunakan dalam kampanye yang dilakukan oleh FWP masih dilakukan hingga waktu yang belum bisa diprediksi, maka penulis hanya akan menarik kesimpulan dari pengaruh FWP dari keberhasilan yang didapat melalui langkah analisa sebelumnya. Penggunaan indikator analisa tersebut akan berguna bagi penulis untuk menemukan hasil yang dapat menjelaskan pengaruh dan evaluasi dari FWP di Australia. Namun, dalam mencari data yang berhubungan dengan indikator

tersebut, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penulis akan menggunakan sumber-sumber yang lain sebagai sumber pendukung dalam mencari data tersebut.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan operasionalisasi konsep tersebut, penulis menggunakan tabel berikut:



Tabel 2.1
Operasionalisasi Konsep

Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
<i>The 10 divisions for propaganda analysis</i>	<i>The ideology and purpose of the propaganda campaign</i>	<i>A set of beliefs, values, attitudes, and behaviour of propagandist</i>	Kesatuan dari kepercayaan, nilai, perilaku dan kebiasaan dari FWP di Australia
		<i>The purpose of propaganda</i>	Tujuan yang ingin dicapai oleh FWP di Australia
	<i>The context in which the propaganda occurs</i>	<i>The expected states of the world social system that support propaganda</i>	Negara-negara yang diharakan dari sistem sosial dunia yang mendukung propaganda
		<i>The prevailing public mood when the propaganda is spread in public</i>	Keadaan masyarakat Australia yang berlaku ketika propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakuakn oleh FWP berlangsung di Australia
		<i>Specific issue that one identified in propaganda</i>	Masalah khusus yang diidentifikasi oleh FWP dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat di Australia
		<i>How widely are the issues felt in target audience's society</i>	Seberapa besar isu yang diidentifikasi oleh FWP berkembang di masyarakat Australia
		<i>An exist constraints that keep these issues of the propaganda from being resolved</i>	Tantangan yang muncul di Australia sehingga isu yang diangkat oleh FWP sulit untuk diselesaikan
		<i>A struggle of power of propagandist</i>	Perjuangan kekuatan dari FWP
		<i>Parties that are involved and is at stake in propaganda</i>	Pihak-pihak yang terlibat dan dipertaruhkan dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat
		<i>Which has happened that lead up to this point time of</i>	Bagaimana kejadian di masa lalu sehingga menuntun pada

		<i>propaganda</i>	terbentuknya propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh FWP di Australia
		<i>Beliefs and values of propagandist that deeply held have been importants for a long time</i>	Kepercayaan dan nilai dari FWP yang telah berlaku dan menjadi hal yang penting untuk waktu yang lama
		<i>A myths that are related to the current propaganda</i>	Mitos yang berkaitan dengan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan FWP di Australia
		<i>The Source of these myths that are related to the current propaganda</i>	Sumber yang digunakan dalam mitos yang berkaitan dengan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakuakn oleh FWP di Australia
	<i>Identification of the propagandist</i>	<i>The parties that has the most to gain from propaganda</i>	Pihak yang paling banyak memperoleh keuntungan melalui propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh FWP di Australia
	<i>The structure of the propaganda organization</i>	<i>The way that the leader do to got the position and the way that the leader inspires loyalty and support in propaganda organization</i>	Cara pemimpin propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat dalam FWP di Austrlia mendapatkan posisinya sbeagai pemimpin dan caranya dalam menginspirsaikan kesetiaan dan dukungannya dalam FWP di Australia
		<i>The means of selecting the media to send the propaganda message</i>	Arti dari pemilihan media oleh FWP dalam mengirimkan pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat di Australia

		<i>The make up of the membership of the propaganda organization</i>	Susunan keanggotaan FWP di Australia
		<i>The way in which the membership of the propaganda organization is gained</i>	Cara para anggota mendapatkan keanggotaannya dalam FWP di Australia
		<i>The evidence of conversion and apparent symbols of membership of propaganda organization</i>	Fakta-fakta keanggotaan FWP melalui konversi dan simbol yang jelas di Australia
		<i>A requirement to adoption of new symbols, such as special clothing or uniforms, language, in group references, and for activities that create new identity for the membership by new membership of propaganda organization</i>	Persyaratan tertentu yang diberlakukan sehingga membentuk identitas baru bagi keanggotaan yang baru dalam FWP di Australia
		<i>An rituals that provides mechanisms for conversion or transformation to new identities for new membership of propaganda organization</i>	Upacara atau ritual sebagai mekanisme yang disediakan untuk mengkonversi atau mentransformasi identitas baru bagi anggota baru dalam Free West Papua di Australia
		<i>An rewards or punishments that are used to enhance membership in the propaganda organization</i>	Penghargaan ataupun hukuman yang digunakan oleh FWP di Australia sebagai cara untuk memperbanyak keanggotaannya
		<i>The rules that made known by membership of propaganda organization</i>	Aturan-aturan yang diketahui oleh keanggotaan FWP di Australia
		<i>A parties who oversees enforcement of the</i>	Pihak yang bertanggungjawab

		<i>rules in propaganda organization</i>	sebagai penegek aturan yang berlaku dalam FWP di Australia
		<i>A way that the network is used to foster communication between membership in propaganda organization</i>	Cara yang digunakan oleh FWP untuk membantu perkembangan jaringan antar anggota dalam FWP di Australia
		<i>A way that information disseminated from the leader to the membership in the propaganda organization</i>	Cara yang digunakan untuk menyebarkan informasi dari pemimpin kepada anggota dalam FWP di Australia
		<i>A way that information transmitted to the public</i>	Cara penyampaian informasi oleh FWP kepada masyarakat Australia
		<i>The evidence that the public is denied access to information that is made available only to membership or the organization elite of propaganda organization</i>	Fakta-fakta yang memungkinkan masyarakat Australia tidak dapat memiliki akses terhadap informasi yang hanya diperuntukan bagi anggota ataupun elit dalam FWP
	<i>The target audience</i>	<i>The propagandist's approach to audition selection</i>	Cara FWP melakukan pendekatan untuk mendapatkan pilihan sasaran di Australia
		<i>Noting any correlation between selection practices and success rate of the propaganda</i>	Kolerasi antara pemilihan sasaran oleh FWP di Australia dan kesuksesan dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat
	<i>Media utilization techniques</i>	<i>Which media are being used by the propagandist</i>	Media apa yang akan digunakan oleh FWP di Australia
		<i>When an audience perceives the media which used by the propagandist</i>	Saat pendengar pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat di Australia

			menyadari bahwa terdapat media yang digunakan oleh FWP dalam menyebarkan pesan propagandanya
		<i>An expectation that the propagandist is likely to have</i>	Ekspektasi yang diinginkan oleh FWP terhadap pesan propaganda yang telah disebarkan
		<i>The audience asked to do to the message in the media by propagandist</i>	Permintaan bagi pendengar untuk melakukan pesan yang disampaikan oleh FWP di Australia melalui media yang digunakan
		<i>The tendency of the audience is asked to react without thinking for propagandist message in through media</i>	Kecenderungan reaksi yang diberikan oleh pendengar sebagai reaksi yang diminta tanpa dipikir ulang terhadap pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat di Australia melalui media
		<i>The media that used in such a way as to conceal the true purpose, identity, or both of the propagandist</i>	Media yang digunakan sebagai penyembunyi tujuan, identitas dari FWP di Australia
		<i>A visual images that are presented through pictures;symbols graphics; colors; filmed, televised, and internet representations; books; pamphlets; and newspaper in propaganda message</i>	Gambaran visual yang dimunculkan oleh FWP di Australia melalui gambar, simbol grafik, warna, film, televisi, representasi internet, buku, pamflet, dan koran sebagai media penyampaian pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat
		<i>The overall impression</i>	Kesan yang tertinggal

		<i>that left with the audience of propaganda</i>	pada pendengar pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia
		<i>The visual and verbal messages that consistent with the ideology of propagandist</i>	Konsistensi pesan visual dan verbal terhadap ideologi yang dimiliki oleh FWP di Australia
<i>Special techniques to maximize effect: Predisposition of the audiences: creating resonance</i>		<i>When propagandist are uses belief to create belief by linking to values, beliefs, attitudes, and past behaviour patterns of the target audience</i>	Penggunaan kepercayaan untuk membuat kepercayaan dengan menyertakan nilai, kepercayaan, perilaku dan pola kebiasaan yang lama terhadap sasaran pendengar di Australia
	<i>Special techniques to maximize effect: source credibility</i>	<i>The way that the audience regard the source of propaganda</i>	Cara pendengar propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat menghargai sumber dari propaganda yang dilakukan oleh FWP di Australia
		<i>The people deferential and their acceptance to the propaganda message on the basis of leadership alone</i>	Penghormatan dan penerimaan masyarakat Australia terhadap pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang berdasar hanya pada kepemimpinan dari FWP
		<i>Is the propaganda agent is a hero or not</i>	Agen propaganda pro-kemerdekaan Barat di Australia oleh FWP merupakan pahlawan atau tidak
		<i>The way that the propagandist establish identification with the audience</i>	Cara FWP membentuk identifikasi dengan pendengar di Australia terhadap pihak-pihak tertentu yang terdapat dalam pesan propaganda

		<i>The way that the propagandist establish familiarity with the audience's locality, use local incidents, and share interests, hopes, hatred, and so on.</i>	Cara FWP dalam membentuk keakraban dengan daerah pendengar dan sekitarnya, penggunaan tragedi setempat, dan menyebarkan kepentingan, harapan, dan lain sebagainya di Australia
	<i>Special techniques to maximize effect: Opinion leaders</i>	<i>Identify the opinion leaders and examine the ways the propagandist appeals to their status and influence</i>	Pendapat dari pemimpin FWP dan cara yang dilakukan untuk menjadikan status dan pengaruhnya sebagai salah satu yang patut di pertimbangkan di Australia
	<i>Special techniques to maximize effect: Face to face contact</i>	<i>Face-to-face contact activity or following an event, or the screening of a video</i>	Cara kontak secara langsung antar para anggota dalam FWP di Australia ataupun antar anggota dan masyarakat Australia dalam kegiatan ataupun aktifitas tertentu.
	<i>Special techniques to maximize effect: Group Norms</i>	<i>Examples of the propagandist exploits people's conforming tendencies</i>	Contoh dari eksploitasi FWP terhadap kecenderungan masyarakat untuk menyesuaikan diri dalam organisasi FWP di Australia terkait kepercayaan, nilai dan perilaku yang berlaku dalam FWP
	<i>Special techniques to maximize effect: Reward and Punishment</i>	<i>Threats and physical inducements toward compliance that propagandist may even use</i>	Ancaman dan dorongan secara fisik yang dilakukn oleh FWP sebagai bentuk kepatuhan yang mungkin digunakan di Australia
	<i>Special techniques to maximize effect: Monopoly of the</i>	<i>A single communication source that help propagandist</i>	Monopoli sumber komunikasi tunggal yang membantu FWP

	<i>Communication Source</i>	<i>spread the propaganda message</i>	dalam menyebarkan pesan propagdannya di Australia secara konsisten dan berulang-ulang
	<i>Special techniques to maximize effect: Visual Symbols of Power</i>	<i>A visual representations of propaganda message that have an iconographic denotation of power and ubiquity</i>	Representasi visual dari pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang memiliki kemampuan denotasi ikonografi dimana-mana oleh FWP di Australia
	<i>Special techniques to maximize effect: Language Usage</i>	<i>The use of language that associated with authority figures by propagandist to describe their message</i>	Penggunaan bahasa yang berhubungan dengan figur yang memiliki otoritas oleh FWP untuk menjelaskan pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat di Australia
	<i>Special techniques to maximize effect: Music as Propaganda</i>	<i>The use of music from stirring patriotic anthems to protest songs, music, and lyrics</i>	Penggunaan musik oleh FWP di Australia melalui lirik, lagu, dan video klip yang memiliki pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat
	<i>Special techniques to maximize effect: Arousal of Emotions</i>	<i>The emotional language and presentastions that propagandist used to spread their message</i>	Penggunaan bahasa dan tampilan yang emosional oleh FWP di Australia melalui pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat
	<i>Audience Reaction to Various Techniques</i>	<i>Evidence of the target audience's response to propaganda</i>	Fakta-fakta dari tanggapan sasaran pendengar terhadap pesan propganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh Fre West Papua di Austrlia
		<i>The behaviour of the target audiences to response the propaganda message</i>	Perilaku dari sasaran pendengar untuk menanggapi pesan propaganda pro-

			kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia
		<i>The audience's adoption of the propagandist's language, slogans, and attire</i>	Pengadopsian bahasa, slogan, dan pakaian dari FWP oleh pendengar di Australia
		<i>The target audience of propaganda that take on a new symbolic identity and how does the audience talk about the identity</i>	para pendengar pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang mengambil simbol identitas baru dan bagaimana para pendengar membicarakan mengenai identitas tersebut di Australia
		<i>The propaganda purpose that become realized and part of the social scene</i>	Cara tujuan dari propaganda pro kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh FWP terealisasi dan menjadi bagian dari suasana sosial di Australia
	<i>Counterpropaganda, if present</i>	<i>Determine wheter it is clean to the public that counterpropaganda exists to oppose propaganda</i>	Kemunculan propaganda balasan yang bertujuan untuk melawan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia
<i>Effect and Evaluation</i>		<i>The adoption of the propagandist's language and behaviour in other contexts</i>	Pengadopsian bahasa dan perilaku FWP dalam kontes yang berbeda di Australia
		<i>The way that the selection of media and various message techniques seem to affect the outcome of propaganda message</i>	Cara pemilihan media dan berbagai teknik penyampaian pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat sebagai cara yang berpengaruh terhadap hasil akhir dari penyebaran pesan

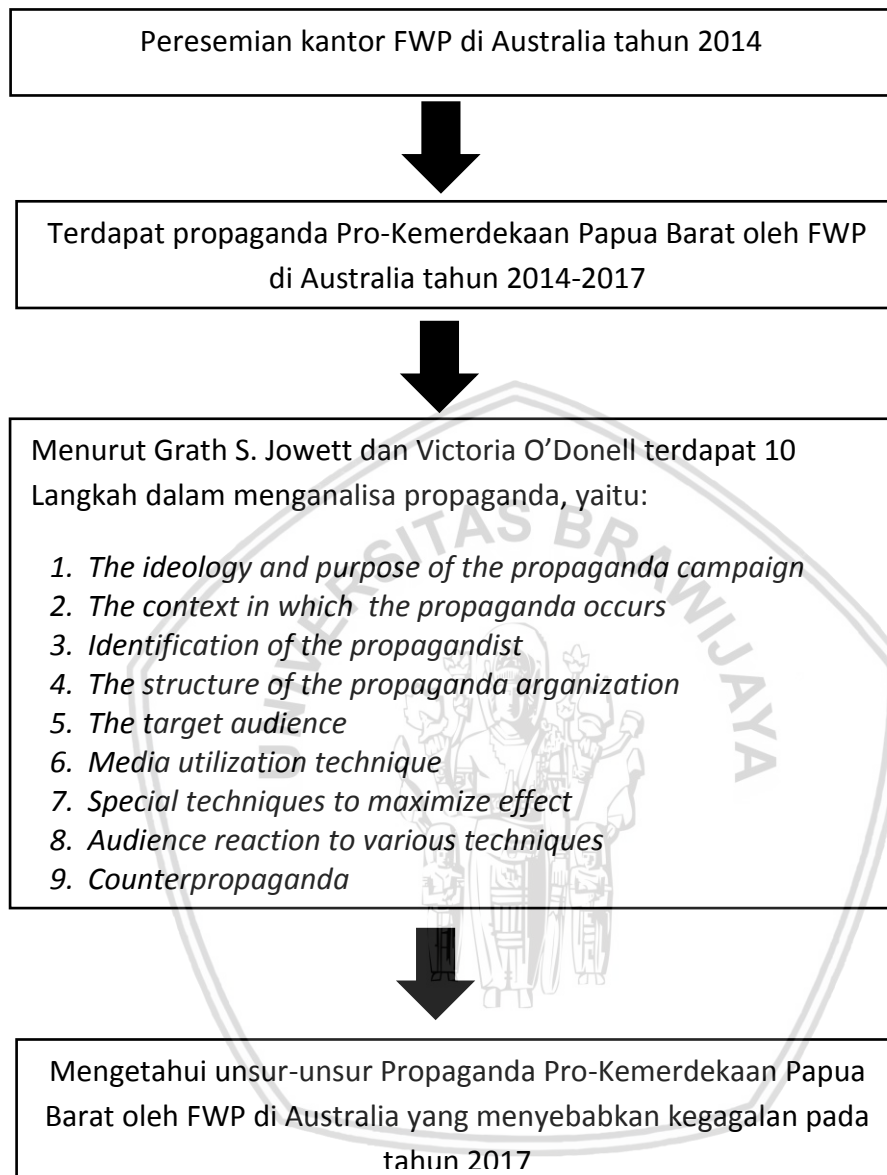
			propaganda tersebut
		<i>A different set of choices that have altered the outcome of propaganda message</i>	Rangkaian pilihan berbeda yang merubah hasil akhir dari pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia
		<i>The way that propagandist manipulate the context and the environment</i>	Cara Free West Papua memanipulasi keadaan dan lingkungan di Australia
		<i>The outcome that have been inevitable had there been no propaganda</i>	Hasil akhir yang tidak dapat dielakkan yang telah ada bahkan sebelum adanya propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia
		<i>An account for the swing if the public-at-large changed directions because of the propaganda message</i>	Penyebab terjadinya penyimpangan jika terdapat perubahan arah dengan skala besar dalam masyarakat yang disebabkan oleh pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia

2.4 Alur Pemikiran

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah menggambarkan alur pemikiran sehingga akan dapat dengan mudah memprediksi apa yang harus dilakukan oleh penulis selanjutnya.

Alur pemikiran penulis dapat dilihat dalam bagan 2.2 berikut:

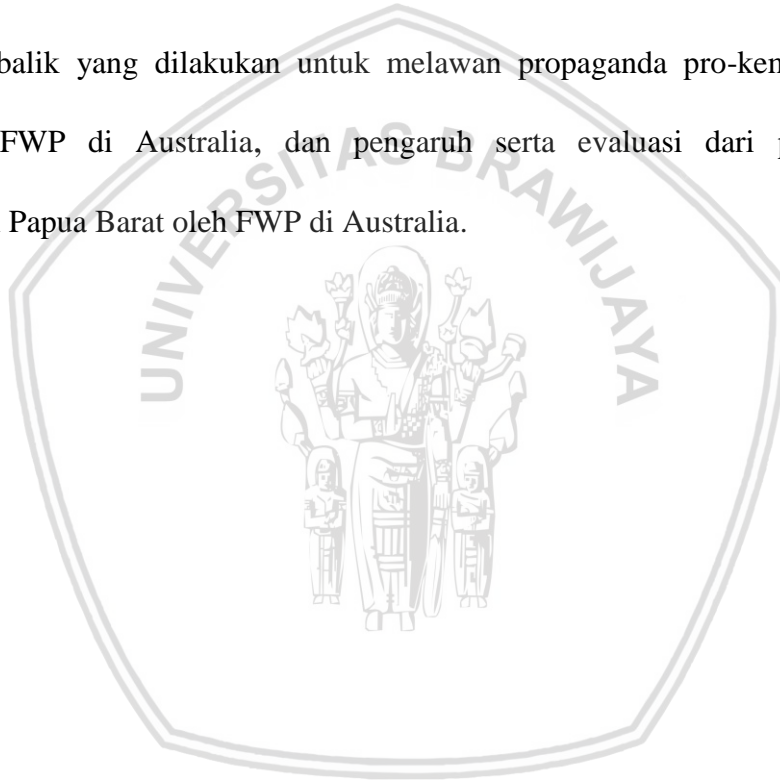
Bagan 2.2



2.5 Argumen Utama

Argumen utama penulis dalam penelitian ini adalah unsur-unsur propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia meliputi 10 unsur, yaitu ideologi serta tujuan yang ingin dicapai oleh FWP di Australia, konteks terjadinya propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia, pihak yang teridentifikasi sebagai pihak

yang paling diuntungkan melalui propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia, struktur organisasi dari FWP di Australia, pemilihan sasaran pendengar pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia, pemanfaatan media oleh FWP, teknik-teknik istimewa untuk memaksimalkan pengaruh dari pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP, tanggapan pendengar pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat melalui teknik yang digunakan oleh FWP di Australia, propaganda balik yang dilakukan untuk melawan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia, dan pengaruh serta evaluasi dari propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia.



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif melalui studi pustaka dari berbagai literatur. Penulis akan terlebih dahulu memaparkan bagaimana perkembangan organisasi FWP di Australia tahun 2014-2017. Selain itu dari berbagai kajian pustaka yang telah dilakukan, penulis juga akan menganalisis propaganda yang dilakukan oleh FWP di Australia tahun 2014-2017.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada propaganda yang dilakukan FWP di Australia tahun 2014-2017. Tahun 2014-2017 dipilih penulis sebagai ruang lingkup penelitian dikarenakan pada tahun 2014 kantor FWP diresmikan di Perth, Australia. Oleh karena itu mulai dari tahun 2014-2017 merupakan jangka waktu dari eksistensi FWP di Australia yang dipilih penulis sebagai ruang lingkup penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data tersebut didapatkan melalui studi pustaka, yakni data-data yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas peneliti. Penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur, yaitu berupa buku-buku, dokumen, jurnal-jurnal, majalah, surat kabar, dan situs-situs internet maupun laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif, dimana penulis menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada, kemudian mencari korelasi antara satu dengan lainnya. Setelah melakukan hal tersebut langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menarik kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif juga menjadikan penjelasan lebih sistematis. Adapun tabel dan angka-angka akan membantu memperkuat dan menjelaskan analisis kualitatif.

3.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar jika dideskripsikan, sistematika penulisan di dalam penelitian ini akan menjadi sebagai berikut:

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Latar belakang masalah memaparkan tentang pembentukan FWP oleh Benny Wenda di Oxford pada tahun 2004. Selanjutnya penulis menjelaskan terbentuknya FWP di Perth Australia serta penulis juga menjelaskan apa yang menjadi tujuan dari organisasi ini. Penulis juga menjelaskan tentang kampanye sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh FWP dan menghubungkannya dengan penggunaan propaganda. Penulis juga menuliskan sedikit konsep dan sejarah dari propaganda serta memberikan salah satu bukti propaganda yang dilakukan oleh FWP sebagai salah satu proses manipulasi. Lebih lanjut lagi penulis menuliskan apa yang menjadi hal yang ingin dikaji oleh penulis dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

Bab II berisikan studi terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi kajian teoritik yang penulis gunakan untuk menganalisis kasus, kerangka konseptual, operasionalisasi konsep, alur pemikiran ini, serta argumen utama terkait pembahasan dalam penelitian.

Bab III berisikan metode penelitian seperti apa yang digunakan oleh penulis, bagaimana ruang lingkup penelitiannya, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data-data yang telah peneliti dapatkan.

Bab IV berisikan hasil analisis penulis mengenai unsur-unsur propaganda yang digunakan dalam kampanye yang dilakukan oleh FWP di Australia tahun 2014-2017 dengan menggunakan 10 langkah analisis propaganda yang dikemukakan oleh Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell.

Bab V berisikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah dituliskan dari bab I hingga penjelasan di bab IV

BAB IV

Unsur-unsur Propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat FWP di

Australia melalui *The 10 Divisions for Propaganda Analysis*

Bab ini akan membahas propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh FWP yang terjadi di Australia tahun 2014-2017. Propaganda yang dilakukan oleh FWP di Australia merupakan suatu upaya yang dilakukan agar para politisi, gereja, dan masyarakat Australia saling berkoordinasi untuk mengangkat kasus Papua Barat ke tingkatan yang tinggi di PBB dan untuk membawa keadilan dan kedamaian untuk rakyat Papua Barat. Berikut penulis akan menjelaskan propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh FWP di Australia melalui *The 10 Divisions for Propaganda Analysis*.

Pada tahap ini penulis akan menjelaskan satu persatu tentang unsur-unsur propaganda Pro-Kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia pada tahun 2014-2017 melalui *The 10 Divisions for Propaganda Analysis* yang tentunya didukung dengan data-data yang ditemukan oleh penulis baik yang berasal dari laporan, jurnal, ataupun sumber yang lain.

1.1 *The Ideology and Purpose of The Propaganda*

Ideologi yang dimiliki oleh FWP adalah bebasnya rakyat Papua Barat dari Indonesia dalam sebuah pemilihan suara yang adil dan transparan dengan bantuan dari masyarakat internasional untuk menekan pemerintah

Indonesia dalam memberikan kemerdekaan tersebut. Ideologi tersebut penulis jabarkan dalam penjelasan berikut.

Penempatan suatu ideologi dapat dilihat oleh para analis melalui kesatuan dari kepercayaan, nilai-nilai, perilaku, dan kebiasaan.¹ Lebih lanjut lagi penulis akan menjelaskan secara sederhana pengertian kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang membentuk suatu ideologi menurut para ahli. Menurut Rokeach, kepercayaan didefinisikan sebagai segala proposisi sederhana, secara sadar ataupun tidak, yang disimpulkan dari perkataan ataupun perbuatan seseorang.² Melalui tulisannya, Rokeach menawarkan 3 jenis kepercayaan. Jenis *yang pertama* adalah kepercayaan *descriptive* atau *existential*, kepercayaan ini berdasar pada kesepakatannya terhadap beberapa fakta. Jenis *yang kedua* adalah kepercayaan *evaluative* yang setuju dengan pendapat evaluatif dari seseorang. Jenis *yang ketiga* adalah kepercayaan *prescriptive* atau *exhortator*, kepercayaan ini berdasar atas kesepakatan pada individu yang memberikan ketentuan atau nasihat tertentu.³

¹ Ibid, hal. 201

² Rokeach, 1969, *Beliefs, Attitudes, and Values: A Theory Of Organization And Change*, hal. 113

³ Ibid. hal.123

Menurut Stanley Feldman, nilai adalah standar umum yang digunakan sebagai dasar untuk banyak sekali evaluasi yang spesifik lintas situasi.⁴ Berbeda dengan kepercayaan kelompok, nilai memiliki batasan yang berdasar pada kebudayaan.⁵ Beberapa nilai mungkin tidak ada dalam kebudayaan lain, atau memiliki perbedaan dalam implikasinya.⁶ Sehingga dalam menempatkan nilai dari kelompok dapat berdasar pada kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

Selanjutnya menurut Theodorson sebuah sikap atau perilaku merupakan hasil dari penerapan nilai yang umum pada objek atau situasi yang konkret.⁷ Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa sebuah sikap merupakan tanggapan bagi nilai umum tertentu. Bahkan, beberapa ahli telah mendefinisikan bahwa sikap dalam hal probabilitas adalah berasal dari terjadinya perilaku tertentu dalam situasi tertentu.⁸ Artinya sikap terhadap nilai umum tertentu akan mendorong terjadinya perilaku dalam situasi tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁴ Stanley Feldman, *Mass Political Behavior: Values, Ideology, and the Structure of political attitudes*, hal 481

⁵ Teun A. van Dijk, 1998, *Ideology A multidisciplinary Approach*, London: Sage publications, hal. 74

⁶ Ibid

⁷ Theodorson dalam Boris W. Becker dan Patrick E. Connor, 1983, *A Course on human Values for the management Curriculum*, exchange: the prganization behavior teaching Journal, volume VIII, number 1, hal. 2

⁸ Cambell dalam Boris W. Becker dan Patrick E. Connor, 1983, *A Course on human Values for the management Curriculum*, exchange: the prganization behavior teaching Journal, volume VIII, number 1, hal. 2

ideologi yang merupakan kesatuan dari kepercayaan, nilai, sikap dan perilaku dimana kepercayaan dan nilai mempengaruhi sikap dan perilaku baik secara individu maupun kelompok.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melokasikan kepercayaan dalam ideologi, penulis akan melihat pada individu yang berperan dalamnya. Dalam hal ini sebagai pendiri FWP, maka kepercayaan Benny Wenda pada awal pembentukan organisasi ini menjadi penentu arah ideologi FWP atau dapat dikatakan bahwa jenis kepercayaan FWP merupakan jenis kepercayaan *evaluative* yang menyetujui pendapat evaluatif dari individu. Kepercayaan yang dimiliki Benny Wenda atas dasar pendapat evaluatifnya terhadap kondisi rakyat Papua Barat yang masih menderita sehingga Benny Wenda percaya bahwa selama rakyatnya masih menderita dan terus mati, tidak ada yang dapat menghentikan kampanyenya untuk membawa keadilan dan kemerdekaan bagi mereka yang berada di Papua Barat.⁹

Nilai yang dimiliki oleh FWP dapat ditentukan melalui kebudayaan mereka dalam melihat Rakyat Papua Barat sebagai bangsa Melanesia. Melanesia secara harfiah berarti ‘pulau-pulau hitam’ sehingga banyak yang menganggap dirinya sebagai keturunan Melanesia, karena merujuk pada

⁹ Anonymus, Mission diakses melalui <https://www.bennywenda.org/mission/> pada 31 April 2018 pukul 12.35 wib

arti Melanesia.¹⁰ Selain perbedaan kebudayaan melalui ras, nilai yang terbentuk dalam masyarakat didorong oleh kejadian sejarah yang akan penulis ulas lebih jauh pada sub bab berikutnya. Secara garis besar angkatan bersenjata Indonesia telah (selama bertahun-tahun) menjalankan kebijakan keamanan yang berat di kawasan itu yang telah terdokumentasikan sebagai pelanggaran hak asasi manusia terhadap masyarakat Papua Barat termasuk diantaranya pembunuhan di luar hukum, eksekusi, penyiksaan, intimidasi, pemenjaraan, kekerasan seksual dan pemerkosaan.¹¹

Diskriminasi Indonesia terhadap penduduk asli Papua dan arus pendatang yang meluas telah mengurangi penduduk asli Papua sehingga menjadikannya minoritas di tanahnya sendiri.¹² Perbedaan kebudayaan inilah yang menjadikan FWP hadir untuk mendorong kebebasan bagi rakyat Papua Barat karena bukan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Berdasarkan nilai dan kepercayaan yang terdapat dalam dinamika masyarakat Papua Barat tersebut Rakyat Papua pun telah terlibat dalam berbagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan Indonesia.¹³ Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah terbentuknya FWP yang bertujuan

¹⁰ Hari Suroto, *Budaya Austronesia di Papua*, Papua Vol.1 No.2/ November 2009, hal 59

¹¹ John Ondawame, 2011, *Comprehending West Papua: Papuan perspectives on peace in west papua*, Sydney: Centre for Peace and Conflict Studies, University of Sydney, hal.236

¹² Ibid.

¹³ Ibid, hal. 238

untuk melakukan kampanye publik agar rakyat Papua Barat diberikan kebebasan untuk memilih takdirnya sendiri melalui referendum yang adil dan transparan.¹⁴

Pemahaman akan kepercayaan dan nilai yang dimiliki oleh FWP akan berdampak pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Dalam FWP sikap dan perilaku yang mencerminkan kepercayaan dan nilai terhadap kemerdekaan Papua Barat dapat diidentifikasi melalui tindakan yang mereka lakukan. Sebagai salah satu organisasi yang penulis identifikasikan sebagai CSO maka tindakan yang dilakukan oleh FWP sebagai bentuk sikap dan perilaku mereka dapat berupa pelatihan, penelitian, bantuan material, penerbitan, konsultasi, advokasi, penyuluhan atau kampanye, pengorganisasian/pendampingan, dan lainnya.¹⁵ Dari seluruh tindakan yang dapat dilakukan oleh organisasi CSO, FWP melakukan 2 hal besar, pertama adalah kampanye dengan cara menyampaikan kebutuhannya terhadap bantuan dari berbagai bidang termasuk menyebarkan berita tentang Papua Barat untuk menginformasikan dan mendidik opini publik global dan melobi pemerintah dunia dan PBB untuk mendukung referendum kemerdekaan untuk Papua Barat.¹⁶ Hal ini juga didasari dari dedikasi FWP untuk memperoleh kemerdekaan untuk Papua Barat dengan

¹⁴About The Campaign diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/about-the-campaign/> pada 14 November 2017 pukul 19.31 wib

¹⁵Opcit. Terry Lewis, Hal.26

¹⁶Anonymus, 2015, Guideline for Free West Papua Supporters and Groups, hal. 2

metode yang aman.¹⁷ Yang kedua adalah pengorganisasian dimana FWP mendukung pembentukan kelompok-kelompok diluar FWP yang mendukung isu Papua Barat. Para pendukung dapat membentuk kelompok FWP lokal seperti kelompok universitas atau kelompok kota atau kelompok kota.¹⁸ Ini berarti bahwa FWP dalam melakukan tindakan melalui sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh kepercayaan dan nilai bagi kemerdekaan Papua Barat.

Setelah mengerti ideologi yang dimiliki FWP, maka selanjutnya tujuan yang ingin dicapai oleh FWP harus dipahami untuk sebagai salah satu unsur propagandanya. Tujuan dari FWP di Australia adalah untuk mewujudkan tujuan utama dari FWP dengan melibatkan para pegawai untuk melobi para politisi, masyarakat, dan gereja di Australia agar dapat mengangkat isu Papua Barat ke tingkat yang lebih tinggi di PBB. Tujuan propaganda tersebut penulis jabarkan dalam penjelasan berikut.

Pada saat diresmikannya kantor FWP di Australia tahun 2014, FWP memiliki tujuan spesifik tersendiri dari diresmikannya kantor FWP di Australia. Tujuannya adalah agar para pegawai FWP di Australia dapat melakukan pekerjaannya untuk melobi para politisi, gereja, dan masyarakat Australia agar saling berkoordinasi untuk mengangkat kasus Papua Barat

¹⁷ Ibid., hal. 1

¹⁸ Ibid., hal. 3

ke tingkatan yang lebih tinggi di PBB dan untuk membawa keadilan dan kedamaian untuk rakyat Papua Barat.¹⁹ Secara sederhana tujuan yang ingin dicapai oleh FWP di Australia merupakan tujuan yang mendukung tercapainya tujuan utama yang ingin dicapai oleh FWP dimana tujuan utamanya adalah untuk melakukan kampanye publik agar rakyat Papua Barat diberikan kebebasan untuk memilih takdirnya sendiri melalui referendum yang adil dan transparan.²⁰

Pada dasarnya propaganda mungkin dilakukan secara terbuka dan tujuannya diakui atau bisa juga tujuannya disembunyikan.²¹ Bila melihat dari tujuan besar FWP dan tujuan FWP di Australia maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh FWP merupakan tujuan dari gerakan separtis. Menurut Yevgeny Ryabinin, *separatism is the movement for territorial secession of this or that part of the country with the purpose of formation of a new state or receiving a certain degree of autonomy as for language, religion and national issues.*²² Artinya

¹⁹ Anonymus, FWP Campaign to open office in Perth, Australia diakses dari <https://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fwpc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 15 Januari 2018 pukul 1.39 wib

²⁰ About The Campaign diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/about-the-campaign/> pada 14 November 2017 pukul 19.31 wib

²¹ Yucel Ertekin, The Concept of Propaganda and The Use of Propaganda Techniques in World War I and II diakses dari http://www.todaie.edu.tr/resimler/ekler/a4072b7d70a37fc_ek.pdf?dergi=Turkish%20Public%20Administration%20Annual pada 31 April 2018 pukul 15.28 wib

²² Yevgeny Ryabinin, 2017, the basic causes of the temporary separatism, Journal of Geography Politics and Society, 7(1), 5-9. Hal.7

separatisme merupakan gerakan yang dilakukan dengan tujuan untuk pemisahan wilayah atau bagian dari negara dengan tujuan pembentukan negara baru atau menerima tingkat otonomi tertentu seperti untuk bahasa, agama dan masalah nasional. Melalui definisi ini maka tujuan FWP secara garis besar merupakan tujuan dari sebuah gerakan separatisme sedangkan tujuan FWP di Australia merupakan tujuan yang dicapai untuk mewujudkan tujuan besar dari FWP.

1.2 *The Context In Which The Propaganda Occurs*

Konteks dimana propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP terjadi didasari oleh sejarah konflik yang terjadi di Papua Barat sehingga muncul keinginan rakyat Papua Barat untuk membebaskan diri dari Indonesia dan munculnya gerakan-gerakan separatis yang melibatkan banyak tokoh dalam berbagai bentuk kelompok yang salah satu diantaranya adalah terbentuknya FWP. Terbentuknya FWP di Australia disertai dengan berkembangnya isu-isu HAM yang mendukung isu Papua Barat yang diperjuangkan oleh FWP di Australia. Besarnya perkembangan isu Papua Barat di dalam masyarakat Australia serta tantangan yang dihadapi oleh FWP di Australia terhadap pihak-pihak tertentu dan nilai serta kepercayaan yang dimiliki oleh Benny Wenda selaku pemimpin FWP pada saat propaganda terjadi juga termasuk dalam konteks propaganda pro-

repository.ub.ac.id

kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh FWP di Australia. Konteks-konteks tersebut penulis jabarkan dalam penjabaran berikut.

Paska kemerdekaan Indonesia dari Jepang pada tahun 1945, Belanda terus berusaha untuk menguasai Indonesia atau Hindia Belanda dengan melakukan Agresi Militer I pada tahun 1947 yang berakhir dengan perjanjian Renville dan Agresi Militer II pada tahun 1948 yang berakhir dengan perjanjian Linggarjati dalam konferensi Meja Bundar antara Republik Indonesia dan Belanda yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda.²³ Dalam perjanjian Linggarjati tersebut, Belanda mengaku Republik Indonesia, tetapi hanya di Jawa, Madura, dan Sumatera, sebagai salah satu negara bagian dari negara federal Indonesia Serikat, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari Uni Indonesia-Belanda, dengan Belanda sebagai kepala Uni.²⁴ Ketidakikutsertaan Papua atau Irian Jaya sebagai wilayah kedaulatan Indonesia yang diakui oleh Belanda menimbulkan permasalahan dikemudian hari.

Sukarno sebagai Presiden pertama Indonesia bersikukuh bahwa kedaulatan Papua Barat harus diserahkan kepada Indonesia oleh Belanda.²⁵

²³ Akhmad Iqbal, 2010, *Perang-perang paling berpengaruh di Dunia*, Yogyakarta: Galangpress, hal. 142-148

²⁴ Gert Oostindie, 2016, *Serdadu Belanda di Indonesia 1945-1950 Kesaksian perang pada sisi sejarah yang salah*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal.10

²⁵ Paharizal dan Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, *Freeport Fakta-fakta yang disembunyikan*, Yogyakarta: Narasi, hal.58

Ancaman yang dikatakan oleh Sukarno pun diwujudkan dengan membentuk pasukan Trikora (tiga komando rakyat), yang kemudian pasukan ini dikirim ke Papua Barat untuk bersiap memerangi Belanda.²⁶

Dengan bantuan Soviet pada saat itu, militer Indonesia tersebut menjadi kuat untuk melawan Belanda.²⁷ Melalui pasukan Trikora yang diumumkan pada 19 Desember 1961 secara terbuka ini pun, Sukarno menyerukan kepada rakyat Indonesia agar:²⁸

1. Menggalang kekuatan guna membubarkan Dewan Daerah yang telah dibentuk oleh Belanda untuk rakyat Papua
2. Mengibarkan bendera Merah Putih di Papua Barat
3. Mempersiapkan mobilisasi nasional untuk merebut kedaulatan atas wilayah tersebut dari tangan Belanda.

Sebelum terbentuk dan dikirimnya pasukan Trikora ke Papua Barat, pada April 1961, sebagai bagian dari proses dekolonisasi, sebuah badan perwakilan pusat berhasil dibentuk dan diberi nama the New Guinea Council atau Dewan Daerah oleh Belanda. Dua puluh tiga dari dua puluh delapan anggotanya adalah orang Papua, dan enam belas dari dua puluh delapan anggota merupakan anggota terpilih dan dua belas sisanya ditunjuk. Dewan ini memiliki hak-hak petisi, inisiatif, interpelasi dan

²⁶ Ibid.

²⁷ Tomi Lebang, 2010, Sahabat Lama, Era Baru, Jakarta:Grasindo, hal. 16

²⁸ Ibid

legislasi bersama.²⁹ Dengan dukungan rakyat, Dewan Daerah memutuskan untuk mengadopsi Papua sebagai nama resmi untuk penduduk asli Papua Barat sebagai nama negara. Mereka juga mendesain bendera mereka sendiri yang dinamakan Bintang Kejora dan menciptakan lagu kebangsaan mereka sendiri yang berjudul Hai, Tanahku Papua. Pada 1 desember 1961, Dewan Daerah ini bersama dengan pemerintah kolonial Belanda, secara resmi telah meresmikan lambang nasional Papua yang menekankan kedaulatan mereka sebagai bangsa.³⁰

Pada tanggal 1 Agustus 1962, antara Belanda dan Indonesia bersepakat untuk menyelesaikan perebutan Papua Barat dengan butir-butir berikut dalam perjanjian New York:³¹

1. Segera setelah Resolusi Majelis Umum PBB dikeluarkan, pemerintah Belanda akan mengalihkan pemerintahan kepada UNTEA (*United Nations Executive Authority*, Otoritas Eksekutif Sementara PBB).

²⁹ Der veur dan Puowe dalam Ali Muhammad, 2013, *The Historical Origins of Secessionist Movement in West Papua: Journal of Asia Pacific Studies*, vol.3 no1, 1-13, hal.4

³⁰ Ali Muhammad, 2013, *The Historical Origins of Secessionist Movement in West Papua: Journal of Asia Pacific Studies*, vol.3 no1, 1-13, hal.4

³¹ Baskara T. Wardaya dalam Paharizal dan Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, *Freeport Fakta-fakta yang disembunyikan*, Yogyakarta: Narasi, hal. 67-68

2. Otoritas eksekutif sementara ini akan menentukan dimulainya proses peralihan pemerintahan kepada Indonesia sewaktu-waktu setelah Mei 1963.
3. Pasukan Indonesia di Papua Barat akan berada di bawah kendali UNTEA
4. UNTEA boleh mendayagunakan para pejabat Belanda dan Indonesia
5. Satu tahun sebelum “penentuan pendapat rakyat,” yang mesti dilaksanakan sebelum 1969, Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB akan menunjuk wakil dan pegawainya untuk menasehati dan membantunya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
6. Bendera Indonesia boleh dikibarkan disamping bendera PBB mulai Januari 1963.

Pada 1 Mei 1963, sesuai dengan perjanjian New York, Indonesia pun mengambil alih wilayah Papua.³² Setelah Sukarno disingkirkan oleh rezim militer Soeharto, Indonesia nantinya berhasil menggandeng Papua Barat untuk berintegrasi dengan Indonesia melalui apa yang dinamakan PEPERA.³³ Setelah perpindahan kekuasaan dari presiden Sukarno kepada presiden Soeharto, perebutan wilayah Papua semakin termanipulasi oleh

³² Anonymus, West Papua diakses melalui <http://unpo.org/members/7843> pada 4 Mei 2018 pukul 12.06 wib

³³ Paharizal dan Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, *Freeport Fakta-fakta yang disembunyikan*, Yogyakarta: Narasi, hal. 68

kekuasaan Indonesia. Hal ini dikarenakan kepastian tanah Papua (Irian Barat) berada dalam cengkraman kedaulatan rezim Soeharto, maka dirancang dan dilaksanakanlah manipulasi pilihan bebas dai tanah Papua.³⁴

Rezim Orde Baru atau rezim militer Soeharto (dalam pelaksanaan “pilihan bebas” yang dinamakan PEPERA atau Penentuan Pendapat Rakyat pada tahun 1969) berdalih, bahwa penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk memenuhi amanat mantan Presiden Sukarno agar rakyat Papua diberikan kesempatan untuk menentukan nasibnya sendiri (*Act of Free Choice*). Lebih lanjut lagi hasil dari PEPERA inilah yang terus dijadikan pengabsah untuk menolak tuntutan dan menindas perjuangan Melanesia (Papua) untuk menentukan nasibnya sendiri di wilayah itu.³⁵

Setelah menganeksasi Papua, pemerintah Indonesia mulai melakukan teror pada rakyat Papua yang tidak percaya pada hasil PEPERA. Indonesia menuding, bagi siapa saja yang sangsi atau sama sekali tidak percaya terhadap hasil “pilihan bebas” tersebut dan melakukan gerakan perlawanan, mereka adalah kaum separatis.³⁶ Bahkan, keberadaan kelompok yang dianggap separatis ini dijadikan alasan bagi pemerintah Indonesia untuk mengusir penduduk dari tanahnya untuk kepentingan

³⁴ Ibid., hal. 83

³⁵ M.R. Siregar dalam Paharizal dan Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, Freeport Fakta-fakta yang disembunyikan, Yogyakarta: Narasi, hal. 83

³⁶ Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, Freeport Fakta-fakta yang disembunyikan, Yogyakarta: Narasi, hal. 86

Freeport dan kemudian mengevakuasinya secara paksa ke pemukiman-pemukiman yang tidak layak, membakar desa-desa, penyiksaan, dan pembunuhan ekstrapidural.³⁷ Hingga akhirnya di Papua, aksi-aksi demokratik dengan mobilisasi massa menuju pusat-pusat kekuasaan lokal mulai merebak di berbagai kota dengan melibatkan aktor-aktor politik kaum sipil seperti gereja, mahasiswa, pemuda, organisasi adat, dan LSM. Tuntutan demokratik atas kejahatan HAM di masa lalu, menolak militerisme dan menolak keberadaan Freeport di Papua disuarakan oleh mahasiswa, intelektual, penggiat LSM, dan agamawan.³⁸ Salah satunya adalah Free West Papua (FWP).

Sejarah pembentukan FWP berawal dari kisah kehidupan Benny Wenda, pendiri FWP yang akan penulis ulas lebih jauh pada sub bab berikutnya. Pada tahun 2002, dua tahun sebelum terbentuknya Free West Papua, Benny Wenda di tahan di Jayapura atas tuduhan penyerangan kantor polisi yang menyebabkannya menerima hukuman 25 tahun penjara.³⁹ Setelah berhasil melarikan diri ke Papua New Guinea, Benny Wenda diberikan hak asyilm dari Inggris ditahun yang sama berdasarkan

³⁷ Andre Vltchek, 2014, Indonesia: Untaian Ketakutan di Nusantara, Jakarta:Badak merah, hal. 206

³⁸ Suma R. Rusdiarti dan Cahyo Pamungkas, 2017, updating Papua Road Map: proses perdamaian, politik kaum muda, dan diaspora papua, hal. 98

³⁹ Fair Trials International, Benny Wnda diakses dari https://www.fairtrials.or/documents/Benny_Wenda_spotlight.pdf pada 4 Desember 2017 pukul 11.51 wib

penganiayaan Indonesia yang dilakukan pada dirinya atas dasar alasan politiknya.⁴⁰ Hingga pada tahun 2004, Benny Wenda membentuk Free West Papua di Oxford, Inggris.⁴¹ Benny Wenda sendiri telah melakukan banyak perjalanan sebagai bentuk dari kampanyenya terhadap apa yang terjadi pada rakyat Papua Barat melalui kampanye FWP.

Bekerjasama dengan para politisi dari berbagai partai dan juga dengan NGO lain serta kelompok kampanye secara nasional dan internasional atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh FWP⁴², hingga membuat FWP telah tersebar di 15 negara seperti Australia, Kanada, Fijij, Finlandia, Jerman, Indonesia, Meksiko, Belanda, Selandia Baru, Papua New Guinea, Polandia, Afrika Selatan, Spanyol, Inggris, dan Amerika Serikat.⁴³ Diluar dari kerjasama tersebut, FWP sendiri telah memiliki kantor resminya di Oxford, Den Haag, Port Moresby, dan Perth.⁴⁴ Peresmian kantor FWP di Australia merupakan peresmian yang dilakukan pada tahun 2014⁴⁵, dua

⁴⁰ Ibid

⁴¹ About The Campaign diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/about-the-campaign/> pada 14 November 2017 pukul 19.31 wib

⁴² Ibid

⁴³ Info diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/west-papua-campaign-groups/> pada 14 November 2017 pukul 12.18 wib

⁴⁴ Opcit

⁴⁵ Office of Benny Wenda, International Lobbying diakses dari <https://bennywenda.org/Lobbying> pada 4 Desember 2017 pukul 12.18 wib

tahun setelah Benny Wenda dibebaskan dari Red Notice yang diberlakukan oleh Interpol terhadap dirinya melalui laporan dari Indonesia.⁴⁶

Berbeda dengan negara lain yang telah memiliki kantor resmi FWP maupun yang memiliki kelompok kampanye Papua Barat karena kerjasama yang dilakukan, di Australia terdapat kelompok kampanye terbanyak dengan jumlah 15 kelompok, antara lain (dikelompokan berdasarkan tempat):⁴⁷

Tabel 4.1
Daftar Kelompok Kampanye Free West Papua di Australia

Kelompok Kampanye	Tempat
<i>Free West Papua Campaign Australia</i>	Sydney, Perth
<i>Rize of The Morning Star</i>	Melbourne
<i>Australia West Papua Campaign</i>	Melbourne
<i>West Papua Community Cairns</i>	North Queensland
<i>Australia for a Free West Papua</i>	Darwin
<i>Australian West Papua Association</i>	Adelaide, Canberra, South West Victoria
<i>The West Papua Solidarity Group</i>	Brisbane
<i>Rize for West Papua</i>	Brisbane
<i>Australian West Papua Association Central Highland</i>	Ballarat
<i>Freedom Flotilla for West Papua</i>	Tidak Tertulis
<i>Surfers for West Papua</i>	Tidak Tertulis
<i>Institute for Papuan Advocacy and Human Rights</i>	Tidak Tertulis

Sumber: Hasil kajian penulis, 2017

⁴⁶ Leah Hyslop, 2012, Benny wenda removed from interpo 'wanted' list diakses dari <https://www.telegraph.co.uk/expat/expatnws/9458223/Benny-Wenda-removed-from-Interpol-wanted-list.html> pada 5 Mei 2018 pukul 12.44 wib

⁴⁷ Info diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/west-papua-campaign-groups/> pada 14 November 2017 pukul 12.18 wib

repository.ub.ac.id

Berdasarkan sejarah, Australia telah membentuk The Australian Human Rights Commission yang telah beroperasi mulai dari 10 Desember 1986.⁴⁸ Terdapat beberapa fungsi dan kekuasaan utama dari Commission yang diatur dalam undang-undang, antara lain:⁴⁹

1. *Investigating and conciliating complaints of discrimination or breaches of human rights*
2. *Holding public inquiries into human rights issues of national importance and making recommendations to address discrimination and breaches of human rights*
3. *Developing human rights education programs and resources for schools, workplaces and the community*
4. *Providing independent legal advice to assist courts in cases that involve human rights principles*
5. *Providing advice and submissions to parliaments and governments to develop laws, policies and programs consistent with existing national laws and international human rights agreements*
6. *Undertaking and coordinating research into human rights and discrimination issues.*

Melalui komisi ini pun Australia memfokuskan 9 permasalahan HAM, antara lain *Aboriginal and Torres Strait Islander, Age, Asylum Seekers and Refugees, Children, Disability, Race, Rights and Freedoms, Sex Discrimination*, dan *LGBTI*.⁵⁰ Isu HAM yang beragam dan ditangani oleh pemerintah Australia tersebut merupakan bentuk dari tanggung jawab

⁴⁸ Anonymus, History of the Commission diakses dari <https://www.humanrights.gov.au/about/what-are-human-rights/history-commission> pada 30 April 2018 pukul 23.04 wib

⁴⁹ Anonymus, Functions of the Australian Human Rights Commission diakses dari <https://www.humanrights.gov.au/about/functions-australian-human-rights-commission> pada 30 April 2018 pukul 11.04 Wib

⁵⁰ Anonymus, Home diakses melalui <https://www.humanrights.gov.au/> pada 5 Mei 2018 pukul 11.42 wib

pemerintah Australia dalam memberikan kemanan bagi rakyatnya. Bahkan Australia merupakan salah satu negara yang masuk dalam 10 peringkat terbaik dalam penanganan kasus HAM di dunia.⁵¹ Tingginya perhatian Australia terhadap permasalahan HAM, menjadi salah satu alasan FWP dalam meresmikan kantornya di negara ini.

Selain itu, pada tahun 2006 Australia memberikan suaka kepada 42 orang Papua Barat setelah menyimpulkan (dengan seksama) bahwa, sebagai aktivis yang mengadvokasikan kemerdekaan untuk Papua Barat, mereka akan dianiaya jika mereka dikembalikan ke Indonesia.⁵² Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya keinginan rakyat Papua Barat melalui FWP terhadap kemerdekaan Papua Barat berdasarkan pada permasalahan HAM di Papua Barat menjadikan Australia sebagai negara yang mampu menerima dan membantu permasalahan HAM di Papua Barat yang diangkat oleh FWP.

Lebih lanjut lagi sebuah survei dilakukan oleh Newspoll pada tanggal 7-9 April 2006 pada 1200 orang Australia untuk melihat apakah rakyat Australia mendukung *self-determination* dimana termasuk didalamnya

⁵¹ Casey Leins, 2017, Countries that care the most about human right diakses dari <https://www.usnews.com/news/best-countries/articles/2017-09-18/the-10-countries-that-care-the-most-about-human-rights-according-to-perception> pada 5 Mei 2018 pukul 1.42 wib

⁵² Benny Wenda, 2014, West Papua: my people need Austrlia's help before it is too late diakses melalui <https://www.theguardian.com/commentisfree/2014/apr/28/west-papua-my-people-need-australias-help-before-it-is-too-late> pada 5 mei 2018 pukul 1.45 wib

pilihan kemerdekaan bagi Papua Barat.⁵³ Hasilnya, lebih dari 75% rakyat mendukung adanya *self-determination* tersebut⁵⁴ dengan detail data sebagai berikut:⁵⁵

Gambar 4.1
Hasil survei dukungan masyarakat Australia tahun 2006

NEWSPOLL
TABLE 1
STANDARD ANALYSIS PANEL I "BY" QV1 IN FAVOR/AGAINST SELF DETERMINATION FOR THE PEOPLE OF WEST PAPUA
BASE: WTD, RESP. (000's)
WEIGHTS: HIGHEST LEVEL OF SCHOOLING COMPLETED/AGE/SEX/AREA

WEST PAPUA - SELF DETERMINATION - 7/9 APRIL 2006

JORJONGKATA
PAGE 1

	SEX		AGE				GROCERY BUYER		CHILDREN		MARRITAL STATUS		WORK STATUS			
	TOTAL	MALE	FEMALE	18-24	25-34	35-49	50+	YES	NO	YES	NO	MARRIED	NOT MARRIED	FULL TIME	PART TIME	NOT AT ALL
RESPONDENTS	1200	600	600	94	166	341	599	853	347	365	835	763	437	505	219	476
WTD, RESP. (000's)	15599	7655	7944	1780	2829	4661	6329	10993	4606	5107	10492	9510	6989	6717	2859	6023
	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
QV1 IN FAVOR/AGAINST SELF DETERMINATION FOR THE PEOPLE OF WEST PAPUA																
IN FAVOR	11991	6057	5934	1329	1998	3738	4906	8331	3641	3834	8138	7100	4872	5246	2077	4449
	76.7%	79.1%	74.4%	74.7%	70.0%	80.2%	77.5%	75.8%	79.0%	75.1%	77.6%	74.7%	80.0%	78.1%	72.6%	77.2%
AGAINST	862	447	415	129	54	262	412	626	236	339	523	582	270	313	261	287
	5.5%	5.8%	5.2%	7.2%	1.9%	5.6%	6.6%	5.7%	5.1%	6.6%	5.0%	6.2%	4.4%	4.7%	9.1%	4.8%
NEITHER/DO NOT KNOW	2766	1150	1615	322	777	661	1005	2036	730	935	1831	1818	948	1157	522	1086
	17.7%	15.0%	20.3%	18.1%	27.5%	14.2%	15.9%	18.5%	15.8%	18.3%	17.5%	19.1%	15.6%	17.2%	18.3%	18.0%
TOTALS	15599	7655	7944	1780	2829	4661	6329	10993	4606	5107	10492	9510	6989	6717	2859	6023
	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: www.freewestpapua.com.au/_literature.../westpapuanewspoll

Sejak diresmikannya kantor FWP di Australia tahun 2014, isu yang berkembang dan terjadi di Australia mulai tahun 2014-2017 khususnya mengenai HAM tidak hanya berorientasi pada apa yang terjadi Papua Barat saja. Berikut adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di Australia mulai tahun 2014-2017:

⁵³ Anonymus, New poll shows massive Australian support for West Papua diakses dari www.freewestpapua.com.au/fwp-news/nw-poll-shows-massive-australian-support-for-west-papua pada 5 Mei 2018 pukul 12.20 wib

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Ben Oquist, 2006, West Papua-Self Determination Study, diakses melalui www.freewestpapua.com.au/_literature.../westpapuanewspoll pada 5 mei 2018 pukul 12.34 wib

Tabel 4.2
Daftar peristiwa yang terjadi di Australia tahun 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
Januari		Kebakaran yang terjadi di Australia selatan, Victoria, dan Adelaide. ⁵⁶	Pernyataan Menteri Imigrasi, Peter Dutton terkait akan dikembalikannya 72 anak-anak ke tahanan imigrasi di Nauru. ⁵⁷ Pemerintah Australia Barat mengumumkan penyelidikan mandiri terkait kebakaran kota Yarloop. ⁵⁸	kecelakaan yang terjadi di Melbourne's Bourke Street Mall menyebabkan 4 orang pejalan kaki dan lebih dari 20 orang lainnya terluka. ⁵⁹ Bentrokan antara pengunjukrasa dengan polisi terjadi di Sydney Invasion Day March. ⁶⁰
Februari		Pernyataan	Perusahaan	Penangkapan

⁵⁶ Anonymus, South Australia Bushfires: housands flee their homes as winds fan flames diakses melalui <https://www.theguardian.com/australia-news/2015/jan/03/six-homes-destroyed-southern-australia-catastrophic-fire-danger> pada 18 Mei 2018 pukul 12.28 wib

⁵⁷ Natasha, Robinson, legal showdown looming on children in detention diakses melalui <http://www.abc.net.au/pm/content/2015/s4390238.htm> pada 18 Mei 2018 pukul 13.09 wib

⁵⁸ Linda Mottram, Review into bushfire that destroyed WA town to be headed by former Vic Country Fire chief diakses melalui <http://www.abc.net.au/radio/programs/pm/review-into-bushfire-that-destroyed-wa-town-to-be/7102772> pada 18 Mei 2018 pukul 13.14 wib

⁵⁹ Andie Noonan dan Stephanie Chalkley-Rhoden, Melbourne car incident: four dead, man arrested after pedestrians hit in Bourke Street Mall diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2017-01-20/car-hits-several-pedestrians-in-melbournes-cbd/8197876> pada 19 mei 2018 pukul 16.14 wib

⁶⁰ Raveen Hunjan, Siobhan Fogarty and Jade Macmillian, Australia Day: Clashes between police and protesters erupt at Sydney Invasion Day March diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2017-01-26/violence-erupts-at-sydney-invasion-day-march/8214332> pada 19 Mei pukul 16.24 wib

		keamanan Nasional oleh Tony Abbot terkait aksi teror. ⁶¹	tambang batubara mendapat pertentangan dari komunitas Upper Mooki terkait usaha penambangannya hingga berakhir dipengadilan dan dimenangkan oleh perusahaan tambang Shenhua Watermark. ⁶²	pria berusia 42 tahun di Young atas keterlibatannya dalam membantu pengembangan teknologi misil bagi kelompok pemberontak di timur tengah atau ISIL. ⁶³
Maret			Kelompok-kelompok geng jalanan mengamuk di Melbourne's CBD. ⁶⁴	
April		Pemulangan Duta Besar Australia untuk		

⁶¹ Anonymus, Prime Minister Tony Abbott's full national security statement diakses melalui <https://www.smh.com.au/politics/federal/prime-minister-tony-abbotts-full-national-security-statement-20150223-13m2xu.html> pada 18 Mei pukul 12.42 wib

⁶² Anonymus, Shenhua Watermark coal mine defeats koala campaigners' legal challenge diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-02-19/koala-activists-fail-in-court-bid-against-shenhua-coal-mine/7183580> pada 18 Mei 2018 pukul 13.29wib

⁶³ Jordan Hayne dan Matthew Doran, man arrested at Young, NSW for allgedly researching missiles for Islamic State diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2017-02-28/young-arrest-alleged-terrorism-offences-canberra/8311270> pada 19 Mei 2018 pukul 19.39 wib

⁶⁴ Marissa Calligeros, Deborah Gough, Chairs, plates, coffee cups hurled like missiles as gang descend on Federation Square and Brunetti's café in Melbourne CBD diakses melalui <https://www.theage.com.au/national/victoria/chairs-plates-coffee-cups-hurled-like-missiles-as-gang-descends-on-federation-square-and-brunettis-cafe-in-melbourne-cbd-20160314-gni88o.html> pada 18 Mei 2018 pukul 13.27 wib

		Indonesia terkait hukuman eksekusi terhadap terpidana Andrew Chan dan Myuran Sukumaran dalam kasus Bali Nine. ⁶⁵		
Mei	Perencanaan anggaran federal Australia pada masa pemerintahan Abbott ⁶⁶	Pembertitahuan PM Tony Abbott terkait penghapusan kewarganegaraan Australia bagi warga negara yang memiliki 2 kewarganegaraan yang pergi ke luar negeri untuk bertarung dengan kelompok-kelompok teroris. ⁶⁷		
Juli	Misil rusia menembak jatuh pesawat Malaysia		Pelarangan perlombaan Greyhound di New South Wales oleh	

⁶⁵ Jane Norman, Bali Nine: Australlia withdraw ambassador to Indonesia over executions of Andrew Chan and Myuran Sukumaran diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2015-04-29/australia-to-withdraw-ambassador-to-indonesia-bali-nine-deaths/6429510> pada 18 Mei 2018 pukul 12 45 wib

⁶⁶ Anonymus, Budget 2014 as it happened: Reaction to Abbott Government's first budget diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2014-05-14/budget-2014-live-blog-reaction-to-hockeys-first-budget/5450668> pada 5 mei 2018 pukul 133.23 wib

⁶⁷ Peta Donald, Govt plans to strip citizenship from dual nationals who fight with terror groups overseas diakses melalui <http://www.abc.net.au/pm/content/2015/s4242862.htm> pada 18 Mei 2018 pukul 12.49wib

	MH17, dan menewaskan 38 warga negara Australia dari 298 penumpang. ⁶⁸		pemerintahan Baird per 1 Juli 2016. ⁶⁹	
Agustus			Peretasan situs web untuk keperluan sensus penduduk Australia oleh peretas asing. ⁷⁰	
September	Penyerangan terhadap 2 petugas anti-terorisme di Endeavour Hills, pinggiran kota Melbourne. ⁷¹	Malcolm Turnbull terpilih sebagai PM Australia menggantikan Tony Abbott. ⁷²	Unjuk rasa oleh 200 pengemudi Uber di Queensland terkait perubahan peraturan atau regulasi transportasi pribadi yang diterbitkan di	

⁶⁸ Nick Miller, 2018, Russian missile shot down MH17, international investigation concludes diakses melalui <https://www.smh.com.au/world/europe/russian-missile-shot-down-mh17-international-investigation-concludes-20180524-p4zh92.html> pada 5 Mei 2018 pukul 13.24 wib

⁶⁹ Anonymus, Greyhound racing to be banned in New South Wales, Baird Government announces diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-07-07/greyhound-racing-to-be-banned-in-new-south-wales/7576816> pada 18 Mei 2018 pukul 13.40 wib

⁷⁰ Kate Aubusson, Census website attacked by hackers, ABS claims diakses melalui <https://www.smh.com.au/national/census-website-attacked-by-hackers-abs-claims-20160810-gqouum.html> pada 18 Mei 2018 pukul 13.47 wib

⁷¹ Casey Quackenbush, 2017, a timeline of Recent Terrorist Attacks in Australia diakses melalui <http://time.com/5075253/terrorist-attacks-australia-timeline/> pada 5 mei 2018 pukul 13.52 wib

⁷² Dan Confer dan James Glenday, Malcolm Turnbull to be sworn in as PM after ousting Tony Abbott as Liberal leader diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2015-09-15/newly-elected-liberal-leader-malcolm-turnbull-to-be-sworn-in/6775962> pada 18 Mei 2018 pukul 12.55 wib

			seluruh negara bagian Australia. ⁷³	
Oktober		Aksi penembakan petgas polisi New South Wales oleh pemuda berusia 15 tahun sebagai aksi terorisme. ⁷⁴		
November			Penangkapan 2 remaja pria setelah terjadi kebakaran di sebelah barat Sydney yang menyebabkan kerusakan pada beberapa rumah dan sekelompok siswa diterjebak di sekolah. ⁷⁵	
Desember	Penyanderaan terhadap delapan belas orang sandera di kafe cokelat		Pembebasan kertas putih kebijakan luar negara oleh Menteri Luar Negeri Julie	

⁷³ Josh Bavas, Uber goes street legal in Queensland, cab drivers accuse Government of 'sell-out' diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-09-05/ride-sharing-goes-street-legal-in-queensland-cab-drivers-rally/7814636> pada 18 Mei 2018 pukul 14.28 wib

⁷⁴ Anonymus, Gunman who shot dead NSW police employee was radicalised youth diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2015-10-03/nsw-police-headquarters-gunman-was-radicalised-youth/6825028> pada 18 Mei 2018 pukul 13.00 wib

⁷⁵ Benedict Brook, Grassfire in western Sydney razes homes; now under control, teens arrested diakses melalui <https://www.news.com.au/national/nsw-act/news/grassfire-in-western-sydney-spreading-at-a-rapid-rate-threatening-homes/news-story/fc0d2e259556ce5735dd8a96615d93e7> pada

	Lindt di pusat kota Sydney oleh pria bersenjata selama 16 jam yang menewaskan 3 orang termasuk pria bersenjata tersebut. ⁷⁶		Bishop dalam 13 tahun terakhir. ⁷⁷	
--	--	--	---	--

Dari beberapa peristiwa yang terjadi di Australia mulai tahun 2014-2017, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Australia sebagian besar menghadapi permasalahan penting seputar kebakaran, banjir, dan ancaman teroris yang dalam 3 tahun terakhir hingga tahun 2017 banyak terjadi peristiwa teror di beberapa tempat di Australia. Suasana atau keadaan rakyat Australia yang berorientasi pada perlindungan diri karena bencana dan aksi teror menjadikan isu Papua Barat yang merupakan isu yang diangkat oleh FWP tidak begitu diperhatikan. Walau di beberapa negara bagian di Australia isu Papua Barat mendapatkan perhatian yang cukup namun secara keseluruhan isu Papua Barat bukanlah urgensi dari perhatian seluruh masyarakat Australia.

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Henry Belot, Julie Bishop announces foreign policy white paper, says it will put Australia in 'good stead' with world diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-12-13/foreign-policy-white-paper-to-be-released-mid-2017/8116680> pada 18 Mei 2018 pukul 15.02 wib

Hal ini tentunya dipengaruhi oleh tantangan yang dihadapi oleh FWP dalam memberikan informasi mengenai Papua Barat. Tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Tidak adanya struktur organisasi yang tetap dalam Free West Papua dalam mengatur secara rinci mengenai pergerakan kampanyenya di Australia. Hal ini terbukti dengan tidak adanya struktur maupun penjelasan mengenai organisasi dalam situs Free West Papua.
2. Tidak adanya optimalisasi dari keterlibatan masyarakat Australia baik dalam merespon berita mengenai isu Papua Barat di sosial media milik Free West Papua ataupun mengikuti kegiatan kampanyenya secara langsung.
3. Tidak adanya dukungan dari pemerintah secara langsung dalam kampanye Free West Papua.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh FWP di Australia tidak lain disebabkan oleh pengaruh dari pihak-pihak yang terlibat dalam propaganda tersebut. Perlawanan yang diberikan oleh FWP terhadap Indonesia merupakan perlawanan cukup sulit. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan entitas Negara yang memiliki kedaulatan dan telah diakui oleh dunia Internasional. Bahkan jauh sebelum FWP ataupun lembaga-lembaga lain terbentuk, Indonesia sudah menuding bahwa bagi siapa saja yang sangsi atau sama sekali tidak percaya terhadap hasil “pilihan bebas”

repository.ub.ac.id

tersebut dan melakukan gerakan perlawanan, mereka adalah kaum separatis.⁷⁸

Selain itu, keterlibatan Indonesia sebagai negara yang berdaulat menjadikan FWP, memiliki kekuasaan yang lebih rendah. Pasalnya sebuah negara menurut Wight menunjuk pada dominasi konsep negara di dalam teori politik sehingga sulit dibayangkan untuk berpikir mengenai komunitas dunia ataupun individu yang mempunyai hak lebih dari negara.⁷⁹ Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa Indonesia memiliki hak melebihi komunitas atau individu sehingga FWP pun akan sulit memiliki hak untuk melebihinya. Tidak hanya melihat Indonesia sebagai pihak yang terlibat dalam propaganda yang dilakukan oleh FWP, negara Australia pun menjadi salah satu pihak yang terlibat karena salah satu kantor FWP berdiri di Australia dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dan para politisinya. Selain kedua negara tersebut, pihak yang terlibat dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat ini juga melibatkan FWP dan kelompok kampanye lainnya yang mendukung kemerdekaan Papua Barat di Australia.

⁷⁸ Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, *Freeport Fakta-fakta yang disembunyikan*, Yogyakarta: Narasi, hal. 86

⁷⁹ Vinsensio Dugis, 2016, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik*, Surabaya: Cakra Studi Global Strategis, hal.21

Pengaruh besar dari FWP tidak terlepas dari sang pendiri, Benny Wenda. Benny Wenda dalam unsur porpaganda yang dikemukakan oleh Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell merupakan sebuah mitos. Mitos yang dimaksud bukanlah dongeng ataupun cerita takhayul melainkan merupakan *Model for Social Action*. *The Model for Social action is that a person can rise above difficult circumstances to become a leader who can significant differences in people's lives.*⁸⁰ Artinya yang menjadi model dalam tindakan sosial merupakan orang yang berhasil naik di atas kesulitan dan menjadi seorang pemimpin yang mampu memberikan perbedaan yang signifikan dalam kehidupan orang-orang. Sedangkan, *myth is a story in which meaning is embodied in recurrent symbols and events, but it is also an ideo to which people already subscribe; therefore, it is a predisposition to act.*⁸¹ Artinya mitos merupakan cerita dimana maknanya diwujudkan dalam simbol dan peristiwa secara berulang, namun dapat juga sebagai gagasan yang telah disubsidi oleh orang-orang, yang karena hal itu menjadikannya kecenderungan untuk bertindak. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa Benny Wenda merupakan Model dari Tindakan Sosial bagi rakyat Papua Barat.

⁸⁰ Op. Cit., Jowett dan O'donnell, hal. 292

⁸¹ Ibid

1.3 Identification Of The Propagandist

Propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat di Australia penulis identifikasikan sebagai propaganda yang dilakuakn oleh gerakan separatis dengan bentuk organisasi CSO bernama Free West Papua. Identifikasi propagandis tersebut penulis jabarkan dalam penjelasan berikut.

Menurut Jowett dan O'Donnell pihak yang teridentifikasi sebagai propagandis adalah individu dan institusi atau organisasi.⁸² Dalam mengidentifikasikan propagandis, penulis akan mengidentifikasikannya berdasarkan bentuk dan pihak mana yang paling banyak memperoleh keuntungan dengan dilakukannya propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat. Seperti yang penulis telah jelaskan sebelumnya mengenai 3 klasifikasi dari bentuk propaganda yang meliputi *White Propaganda*, *Black Propaganda* dan *Grey Propaganda*. Penulis mengidentifikasikan bahwa bentuk propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat terklasifikasi dalam bentuk *White Propaganda*.

Jowett dan O'Donnell mengartikan *White Propaganda* sebagai propaganda yang memiliki sumber yang mudah diidentifikasi dan juga ditandai dengan adanya metode persuasi yang mudah dengan teknik standar dalam hubungan masyarakat dan dilihat melalui sisi persentasi

⁸² Op.Cit., Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, hal. 293

dalam sebuah pendapat.⁸³ Pengertian lain mengenai *White Propaganda* diungkapkan oleh Shamish, menurutnya *white propaganda can basically be seen as the public awareness of attempts being made to influence them*.⁸⁴ Artinya *white propaganda* dapat dilihat sebagai kesadaran publik terhadap upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi mereka.

Selain itu, *white propaganda involves only a one-sided presentation of argument. The argument given is accurate information although it can perhaps be slanted, omitted and distorted, however, the real sources are declared* ⁸⁵. Artinya *White Propaganda* hanya menggunakan presentasi dari satu sisi argumen dimana argumen yang diungkapkan merupakan informasi yang akurat ataupun bisa menjadi informasi yang dicondongkan, dihilangkan, dan terdistorsi, yang bagaimanapun sumber yang sebenarnya dinyatakan didalamnya. Sehingga sumber yang tepat yang digunakan oleh propagandis untuk mempengaruhi publik digunakan dalam *White Propaganda*.

Dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat, FWP sering menggunakan sumber-sumber yang tepat untuk mendukung isu Papua Barat tersebut. Seperti dalam laman resmi Free West Papua terdapat

⁸³ Op. Cit., Garth. S. Jowett dan Victoria O'donnell, hal. 18

⁸⁴ Shamsiah Abd Kadir, Ahmad Sauffiyan bin Abu Hasan, 2014, A Content Analysis of Propaganda in Harakah Newspaper, Journal of Media and Information Warfare Vol.5, 73-166, hal. 81

⁸⁵ Ibid.,. hal. 100

beberapa laporan dan dokumen yang digunakan sebagai sumber untuk mendukung isu Papua Barat, antara lain:

Tabel 4.3
Laporan dan Dokumen yang digunakan oleh FWP

Tahun diterbitkan	Judul	Validasi Sumber
1998	Reinscription of West Papua as Colonised State and People. ⁸⁶	Ditulis oleh Powes Parkop
2000	UN Involvement with the Act of Self Determination in West Irian 1968 to 1969. ⁸⁷	Ditulis oleh John Salford sebagai bagian dari Jurnal yang diterbitkan oleh Cornell University's Southeast Asia Program (hal. 71-92) pada bulan April tahun 2000. ⁸⁸
2016	A Historic choice: west papua, human rights and pacific diplomacy at the pacific island form and melanesian spearhead group. ⁸⁹	Ditulis oleh Dr. Jason Macleod, Rosa Mowend dan Jasmine Pilbrow
2017	Submission to the Universal Periodic Review of the United Nations Human Rights Council	Ditulis oleh Dewan Adat Papua, Tapol Napol Papua dan PASIFIKA

⁸⁶ Powes Parkop, 1998, Reinscription of West Papua as Colonised State and People diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/documents/reinscription-of-west-papua-as-a-colonised-state-and-people-powes-parkop/> pada 26 Mei 2018 pukul 13.39 wib

⁸⁷ John Saltford, 2000, UN Involvement with the Act of Self Determination in West Irian 1968 to 1969 diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/documents/un-involvement-with-the-act-of-self-determination-in-west-irian-1968-to-1969-by-john-saltford/> pada 26 Mei pukul 14.37 wib

⁸⁸ Anonymus, Indonesia diakses melalui <https://cip.cornell.edu/DPubS?service=UI&version=1.0&verb=Display&page=toc&handle=seap.indo/1106943303> pada 26 Mei 2018 pukul 14.55 wib

⁸⁹ Dr. Jason Macleod, Rosa Mowend dan Jasmine Pilbrow, A Historic choice: west papua, human rights and pacific diplomacy at the pacific island form and melanesian spearhead group diakses melalui https://www.ulmwp.org/wp-content/uploads/2016/09/WP_PIF_MSG_Report_Online_RLR-1.pdf pada 26 mei 2018 pukul 15.05 wib

	On The Right to Self Determination. ⁹⁰	
2017	Indonesia: its not good enough: amnesty international submission for the UN Universal Periodic Review. ⁹¹	Ditulis oleh Amnesty International
2017	Human Rights Council Universal Periodic Review (UPR) of the Republic of Indonesia, Joint Stakeholders' Submission. ⁹²	Ditulis oleh Watch Indonesia! e.V., West Papua Network (WPN), World Organisation Against Torture (OMCT)
2015	Torture as a Mode of Governance: Reflections on the Phenomenon of Torture in Papua, Indonesia. ⁹³	Ditulis oleh Budi Hernawan

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

Melalui penjabaran diatas, maka dapat diketahui bahwa sumber yang digunakan oleh FWP untuk memahami situasi dan kondisi di Papua Barat merupakan sumber yang hanya mendukung atau hanya merepresentasikan satu sudut pandang yaitu sudut pandang dari FWP. Sehingga atas dasar laporan dan dokumen tersebut, nantinya pihak FWP lah yang merupakan

⁹⁰ Dewan Adat Papua, Tapol Napol Papua, dan PASIFIKA, 2017, Submission to the Universal Periodic Review of the United Nations Human Rights Council On The Right to Self Determination diakses melalui https://www.upr-info.org/sites/default/files/document/indonesia/session_27_-_may_2017/js28_upr27_idn_e_main.pdf pada 26 Mei 2018 pukul 15.12 wib

⁹¹ Anonymus, Indonesia: it's not good enough: Amnesty International submission for the UN Universal Periodic Review, 27th Session of the UPR WORKING Group, May 2017 diakses melalui <https://www.amnesty.org/en/documents/asa21/5345/2016/en/> pada 26 Mei 2018 pukul 15.27 wib

⁹² Watch Indonesia! e.V., West Papua Network (WPN), World Organisation Against Torture (OMCT), 2017, Human Rights Council Universal Periodic Review (UPR) of the Republic of Indonesia diakses melalui http://www.watchindonesia.org/wp-content/uploads/UPR_Submission_Indonesia_2017_WI_WPN_OMCT.pdf pada 26 Mei 2018 pukul 15.52 wib

⁹³ Budi Hernawan, 2015, Torture as a Mode of Governance: Reflections on the Phenomenon of Torture in Papua, Indonesia, International Journal of Conflict and Violence 10(1):77-92 January 2016

pihak yang paling diuntungkan dari propaganda ini karena apabila propaganda yang dilakukan ini berhasil mencapai tujuannya maka Indonesia yang memiliki kepentingan dalam usaha pertambangan emas di Papua Barat akan mengalami kerugian.

1.4 *The Structure of the propaganda organization*

Struktur organisasi yang dimiliki oleh FWP di Australia tidak dapat penulis terangkan secara keseluruhan dan mendalam melalui tulisan ini karena keterbatasan sumber yang penulis miliki, namun penulis menemukan peran Benny Wenda melalui sejarah hidupnya hingga membentuk FWP, alasan terhadap pemilihan media sebagai cara yang digunakan untuk membantu perkembangan jaringan organisasi, dan menyebarkan informasinya. Struktur organisasi FWP di Australia tersebut penulis jabarkan dalam penjelasan berikut.

Struktur organisasi propaganda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah cara pemimpin propaganda dalam mendapatkan posisinya. Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai Benny Wenda (Pemimpin FWP). Benny Wenda merupakan salah satu kepala suku di suku Papua yang memimpin kampanye kebebasan rakyat Papua Barat dari Indonesia.⁹⁴ Pada tahun 2002, Benny Wenda bersama dengan keluarganya

⁹⁴ Anonymus, Benny Wenda diakses melalui https://www.fairtrials.org/documents/Benny_Wenda_spotlight.pdf pada 4 Mei 2018 pukul 7.44 wib

tinggal di Inggris dan membentuk Free West Papua Campaign dan the International Parliamentarians for West Papua (IPWP).⁹⁵ Antara tahun 1977 dan 1983, Benny Wenda dan keluarganya tinggal dengan cara bersembunyi di hutan dengan kondisi kehidupan yang sulit.⁹⁶ Setelah pergantian Presiden Suharto, Benny Wenda yang merupakan pemimpin dari Demmak (Dewan Musyawarah Masyarakat Koteka) mendukung kemerdekaan dari Indoensia dan menolak otonomi khusus atau kompromi politik apapun yang ditawarkan oleh pemerintah Indoensia.⁹⁷ Namun ketika Megawati menjadi Presiden pada bulan Juli 2001 kebijakan terhadap Papua berubah dan bagian kompromi dari otonomi khusus merupakan satu-satunya pilihan politis yang digiatkan terus-menerus.⁹⁸ Sebagai anak dari kepala suku dan memiliki pengalaman yang menimbulkan kebencian dari Benny Wenda terhadap pemerintahan Indonesia, menjadikan Benny Wenda sebagai pemimpin dari FWP dan telah banyak melakukan perjalanan untuk memperjuangkan kemerdekaan bagi rakyat Papua Barat.

Faktor berikutnya yang terdapat didalam struktur organisasi adalah pemilihan media oleh propagandis. Pemilihan media yang dilakukan oleh

⁹⁵ Adriana Elisabeth, dkk, Executive Summary; Upadating Papua Road Map: Peace Process, youth poitics, and papuan diaspora diakses melalui <http://www.politik.lipi.go.id/downloadpap/newsletter-preview/Exsum%20Updating%20Papua%20Road%20Map%20-%20LIPI%202017.pdf> pada 4 Juni 2018 pukul 9.48 wib

⁹⁶ Anonymus, Biography diaskes melalui <https://www.bennywenda.org/biography/> pada 4 Juni 2018 pukul 8.15 wib

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Ibid

propagandis merupakan cara yang efektif pada masa globalisasi seperti saat ini untuk menyebarkan pesan-pesan propagandanya. Dalam kondisi-kondisi tertentu, media dapat menjadi aktor penting dalam hubungan internasional ketika media:⁹⁹

1. Sanggup merubah kebijakan luar negeri suatu negara atau mengubah agenda seeting dalam hubungan internasional.
2. Sanggup memprovokasi dalam aksi-reaksi bagi pembuat kebijakan atau aktor internasional.
3. Sanggup mempengaruhi opini publik tentang keputusan terkait suatu fenomena di hubungan internasional.

Artinya, FWP di Australia sebagai organisasi propagandis yang menyebarkan pesan propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat menggunakan media dengan maksud agar media yang digunakan dapat merubah kebijakan luar negeri Australia atau merubah agenda seetingnya dalam hubungan internasional, dapat memprovokasi dalam aksi-reaksi dari pembuat kebijakan di Australia, dan dapat mempengaruhi opini publik di Australia tentang keputusan terkait isu Papua Barat.

Internet dan berbagai macam bentuk komunikasi menjadikannya sebagai instrumen inti dalam diseminasi informasi terkait dengan

⁹⁹ Tsvetelina Yordania, 2012, *Media-International Relations Interaction Model*, Institute for Security and International Studies

perjuangan dari rakyat Papua Barat. Sarana penggunaan sosial media, khususnya aplikasi Facebook, telah digunakan dalam kampanye dengan beberapa alasan berikut:¹⁰⁰

1. Menyediakan informasi terhadap aktivis Papua Barat untuk orang-orang diluar Papua Barat dan meningkatkan kesadaran pada apa yang terjadi di Papua Barat
2. Sebagai alat komunikasi dengan anggota lainnya dalam kampanye
3. Sebagai alat berkoordinasi, promosi, dan pengorganisasian acara-acara yang berkaitan dengan kampanye.

Salah satu sarana yang digunakan adalah dengan menggunakan *hashtags* dalam sosial media untuk mengkoordinasikan kampanye Free West Papua. Sarana *hashtags* telah membuktikan esensi dari media sosial melalui penelusuran oleh aktivis secara online. Fitur *hashtag* ini dapat ditemukan secara online dalam kampanye seperti #WeBlackandRed, #IamNesia, #IamNESIAnotINDONESIA, #INDOnotNESIA, #WP4MSG, #WestPapuaIsMelanesia, dan #IStandUpMSG4ULMWP.¹⁰¹

Penggunaan media sosial di Australia khususnya penggunaan Facebook dan Twitter dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Op.Cit, Titifanue, Jason. dkk

¹⁰¹ Ibid.

Tabel 4.4
Jumlah Pengguna Media Sosial Facebook dan Twitter di
Australia tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Pengguna Media Sosial	
	Facebook	Twitter
2014 ¹⁰²	13.400.000	2.791.300
2015 ¹⁰³	14.000.000	2.791.300
2016 ¹⁰⁴	15.000.000	2.800.000
2017 ¹⁰⁵	15.000.000	3.000.000

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

Dari jumlah pengguna media sosial facebook di Australia, terdapat 6.913 yang menyukai laman facebook dari Free West Papua campaign Australia dan 7.018 yang mengikutinya.¹⁰⁶ Jumlah pengguna Twitter yang mengikuti FWP di laman Twitter adalah sebanyak 30.500 dengan

¹⁰² David Cowling, Social Mdia Statistics Australia-July 2014, diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-july-2014/> pada 4 Juni 2018 pukul 9.08 wib

¹⁰³ David Cowling, Social Media Statistics Australia-July 2015, diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-july-2015/> pada 4 Juni 2018 pukul 09.09 wib

¹⁰⁴ David Cowling, Social Media Statistics Australia-August 2016 diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-august-2016/> pada 4 Juni 2018 pukul 09.12 wib

¹⁰⁵ David Cowling, Social Media Statistics Austalia-July 2017 diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-july-2017/> pada 4 Juni 2018 pukul 9.13 wib

¹⁰⁶ FWP Australia, Community diakses melalui https://web.facebook.com/freewestpapuaaustralia/?ref=br_rs pada 4 Juni 2018 pukul 09.19 wib

jumlah yang menyukainya sebanyak 1.969.¹⁰⁷ dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa akses masyarakat Australia terhadap website, laman aplikasi facebook dan laman twitter milik Free West Papua tidak dibatasi oleh kebijakan tertentu dari pemerintah Australia yang berbeda dengan keterbatasan akses bagi masyarakat di Indonesia dalam mengakses situs tertentu yang berkaitan dengan Free West Papua.

1.5 *The Target Audience*

Sasaran pendengar dari propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP adalah para politisi, masyarakat, serta gereja di Australia yang peduli akan isu Papua Barat. Sasaran pendengar dari propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat tersebut penulis jabarkan dalam penejelasan berikut:

Keberadaan Free West Papua yang diresmikan tahun 2014 oleh Benny Wenda di Australia memiliki tujuan secara spesifik yaitu agar para pegawai FWP di Australia dapat melakukan pekerjaannya untuk melobi para politisi, gereja, dan masyarakat Australia agar saling berkoordinasi untuk mengangkat kasus Papua Barat ke tingkatan yang tinggi di PBB dan untuk membawa keadilan dan kedamaian untuk rakyat Papua

¹⁰⁷ Anonymus, Free West Papua, diakses melalui <https://twitter.com/freewestpapua> pada 4 Juni 2018 pukul 9.22 wib

Barat.¹⁰⁸ Dari tujuan yang ingin dicapai oleh FWP di Australia, maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 sasaran utama dari propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat dalam kampanye yang dilakukan oleh FWP. 3 sasaran utama tersebut adalah Para politisi, gereja, dan masyarakat Australia.

Dari ketiga sasaran tersebut yang merupakan sasaran dengan pengaruh yang politis secara langsung hanyalah para politisi. Masyarakat Australia menjadi sasaran dengan pengaruh politis yang tidak begitu besar seperti pengaruh dari para politisi. Hal ini dikarenakan masyarakat Australia hanya dapat mempengaruhi *agenda setting* dari opini publik yang terbentuk dalam masyarakat Australia terkait permasalahan Papua Barat sedangkan para politisi sudah dapat memberikan keputusan berupa kebijakan dalam maupun luar negeri yang mengatasnamakan pemerintahan Australia. Sasaran terakhir merupakan sasaran gereja yang secara politis tidak begitu mengambil andil dalam dinamika perpolitikan khususnya kebijakan dan cenderung pendapat dari gereja sama seperti pendapat dari masyarakat Australia. Lebih lanjut lagi, penulis akan

¹⁰⁸ Anonymus, FWP Campaign to open office in Perth, Australia diakses dari <https://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fwpc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 15 Januari 2018 pukul 1.39 wib

menjabarkan alasan FWP memilih gereja, masyarakat Australia, serta para politisi untuk mendukung isu Papua Barat.

Pada saat peresmian FWP di Australia tanggal 27 April 2014, peresmian tersebut dilakukan di Greaves Room, 5 Neil Street (Victory Life Centre Complex) Osborne Park, WA 6017.¹⁰⁹ Victory Life Centre merupakan salah satu gereja di Perth yang menyambut dan memberikan dukungan bagi Papua Barat ke dalam gereja mereka.¹¹⁰ Peresmian yang dilaksanakan di hari minggu pun bertepatan dengan hari perbaktian dan hari berdoa di Victory Life Centre. Dukungan dan sambutan yang diberikan oleh gereja Victory Life Centre inilah yang menjadikan gereja sebagai satu komunitas yang menjadi sasaran dari propaganda FWP di Australia. Salah satu faktor yang menjadikan gereja mendukung kegiatan seperti yang dilakukan oleh FWP adalah karena adanya satu pemahaman terhadap *church with purpose* seperti Victory Life Centre. Menurut pastor Gilford T. Monroe, *the church should always strive to meet the need of men and women as it brings the good news of the salvation message of*

¹⁰⁹ Anonymus, Free West Papua Campaign to open new office in Perth, Australia, diakses melalui <http://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fepc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 4 Juni 2018 ppukuol 16.19 wib

¹¹⁰ Sentani, Benny Wenda opens new Free West Papua Campaign office in Perth, Australia diakses melalui <https://freewestpapua.wordpress.com/2014/04/30/benny-wenda-opens-new-free-west-papua-campaign-office-in-perth-australia/amp/> pada 4 Juni 2018 pukul 18.25 wib

*Jesus Christ.*¹¹¹ Artinya, setiap gereja harus selalu berjuang untuk mempertemukan atau mencukupi kebutuhan pria dan wanita sebagai hal yang membawa kabar baik terhadap pesan penebusan dari Yesus Kristus.

Selain itu, alasan lain dalam memilih gereja sebagai sasaran FWP disampaikan oleh Benny Wenda dalam wawancaranya dengan ABC Radio. Melalui pertanyaan *why should the churches in particular, should care about the fate of his (Benny Wenda) people* yang dipertanyakan oleh Andrew West,¹¹² Benny Wenda menerangkan bahwa *West Papua is 95% a Chirstian, so I think this is very important because that people of west papua always pray for Christian solidarity will support. So for west papua give the hope. The fate is not a Christian (or) Muslim, but we can not deny that 95% are Christians.* Artinya, berdasarkan iman kristiani yang sama yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat di Papua Barat, maka dukungan secara solidaritas dari sesama umat kristiani terus dikumandangkan melalui doa dan menjadi salah satu harapan bagi Papua Barat.

¹¹¹ Pastor Gilford T. Monrose, *The Role and Importance of the Church in the Community* diakses melalui <https://m.huffpost.com/us/entry/1896969> pada 4 Juni 2018 pukul 18.37 wib

¹¹² Anonymus, *West Papua gets international support* diakses melalui www.abc.net.au/radionational/programs/religionandethicsreport/church-fact-finding-mission-a-breakthougth-for-west-papuan-strug/7444286 pada 11 Juli 2018 pukul 6.32 wib

Gambar 4.2

Sumber:

<http://www.abc.net.au/radionational/programs/religionandethicsreport/church-fact-finding-mission-a-breakthrough-for-west-papuan-strug/7444286>

Pemilihan para politisi dan masyarakat Australia sebagai target dari propaganda adalah untuk membantu isu Papua Barat agar diangkat pada tingkat yang lebih tinggi di PBB. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, didapati bahwa isu Papua Barat kembali mengemuka dalam beberapa tahun terakhir khususnya pada beberapa negara yang memiliki perhatian serius terhadap perkembangan Papua, seiring dengan mengemukanya isu demokratisasi, Hak Asasi

Manusia (HAM) dan lingkungan di dunia Internasional.¹¹³ Para politisi sebagai pihak yang memiliki otoritas penting dalam suatu negara dalam penentuan kebijakan dalam dan luar negeri inilah yang menjadikannya sebagai salah satu target penting dalam propaganda. Selain itu, opini masyarakat Australia yang dapat memprediposisikan isu Papua Barat sesuai dengan yang diinginkan oleh propagandis (FWP) juga menjadi hal penting bagi FWP untuk menjadikannya sasaran dalam propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan.

1.6 Media Utilization Techniques

Teknik penggunaan media yang dimanfaatkan oleh FWP dalam menyebarkan pesan propagandanya di Australia dilakukan dengan menggunakan media online seperti Facebook (@Freewestpapuaaustralia), Twitter (@freewestpapua), Situs Online (www.freewestpauaperth.org), Film, dan Youtube. Teknik penggunaan media yang dimanfaatkan oleh FWP tersebut penulis jabarkan dalam penjelasan berikut.

Melalui pemanfaatan beberapa media tersebut, media online lah yang paling sering digunakan oleh FWP dalam memberikan pesan propagandanya. Penggunaan media online yang mudah dengan akses yang cepat menjadikan media online sebagai media yang sering

¹¹³ Direktorat Analisa Lingkungan Strategis Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, 2006, *Ketahanan Wilayah Papua*, Jakarta, hal.27

digunakan oleh FWP dalam menyampaikan pesan propagandanya. Mulai dari pesan mengenai apa yang terjadi hingga segala acara yang berkaitan dengan kegiatan FWP di Australia. Penggunaan media online pun menjadi penggunaan media yang paling mudah karena tidak terbatas antara jarak dan waktu.

Terdapat beberapa ekspektasi utama dari penggunaan media oleh FWP di Australia terhadap dukungan yang diberikan kepada FWP dengan cara¹¹⁴:

1. ***Spread The Word** which means Tell your friends by sharing our post with them on Facebook, Twitter, and email; talk to your friends family and colleagues and tell them what is happening in West Papua. Why not spend 10 minutes a day telling someone about West Papua? You could ask them to tell others to and direct them to this site; Organise an info night or film showing. We can supply information, films. Or Benny Wenda and other West Papuans can come and speak at your event. Please get in touch with us for more info or with any ideas you have for an event; Host a fundraising event. We may be able to help you to organise for the amazing Lani Singers to perform at your event.*¹¹⁵

Ekspektasi ini mengharapkan agar para pendukung menceritakan mengenai kisah Papua Barat kepada Teman, Keluarga, dan Kolega. Melalui unggahan di *Facebook*, *Twitter*, Surat Elektronik ataupun acara-acara yang dibuat, FWP mengajak para pendukung untuk menceritakan kisah Papua Barat tersebut. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap penyebaran informasi mengenai kisah rakyat Papua Barat

¹¹⁴ Anonymus, Take action diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.14 wib

¹¹⁵ Anonymus, Spread The Word diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/spread-the-word/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.18 wib

dan kondisi yang terjadi disana dapat dilakukan oleh siapapun secara sistematis dengan pengorganisasian dan pemberitahuan yang dilakukan oleh FWP secara berkala dan bersumber pada FWP atau aktivis-aktivis Papua Barat lainnya.

2. ***Build Political Support*** which means contacting your political representative and encourage them to join the International Parliamentarians for West Papua (IPWP) if they haven't already and send a Template Letter calling on your representative to support West Papua and join the IPWP.¹¹⁶

Ekspektasi ini berharap agar para pendukung meminta bergabung dengan IPWP (International Parliamentarians for West Papua) kepada representasi politik dari masing-masing tempat dimana para pendukung berada. Selain itu FWP juga berharap agar para pendukung mengirimkan surat untuk mendukung Papua Barat. FWP sendiri telah menjalin kerjasama dengan IPWP sebagai organisasi yang mengatur secara legalitas bagi perkembangan kasus Papua Barat. dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap adanya dukungan secara politis dari para pendukung melalui mekanisme permintaan kepada representasi politik dalam bentuk surat.

3. ***Come To Our Events*** which means attending such events include Demonstrations and protests; film screenings; concerts and benefit gigs; traditional papuan festivals; talks and seminars; office launches; and Stalls.¹¹⁷

¹¹⁶ Anonymus, Build Political Support diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/build-political-support/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.24 wib

¹¹⁷ Anonymus, Come to Our Events diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/come-to-our-events/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.26 wib

Ekspektasi ini berharap adanya kehadiran dari pendukung Papua Barat ke kegiatan yang diselenggarakan oleh FWP seperti aksi demonstrasi dan protes, pemutaran film, acara konser musik, festival tradisional rakyat Papua, seminar, peresemian kantor FWP, dan penjualan barang-barang simbolis dari FWP. Para pendukung dapat mengetahui kegiatan FWP melalui website maupun media sosial dari FWP. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP menggunakan media internet dalam menyebarkan jadwal kegiatan agar dapat lebih mudah mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan tercapainya tujuan dari FWP.

4. *Ask Your Government to Support Media Freedom in West Papua which means support this movement by writing to your elected representative to request your government to join New Zealand in calling on Indonesia to allow full freedom for local and international journalists to report on the political situation in West Papua.*¹¹⁸

Dalam ekspektasi ini FWP mengharapkan adanya dukungan yang dibberikana kepada gerakan FWP dengan menuliskan surat untuk bergabung dengan Selandia Baru yang meminta Indonesia untuk memberikan kebebasan secara penuh pada jurnalid lokal dan internasional dalam meliput situasi politik di Papua Barat. nantinya surat dari para pendukung tersebut diberikan kepada masing-masing representasi politik di negara masing-masing sehingga dukunganda dorongan yang diberikan untuk bergabung dengan Selandia Baru dapat berpengaruh secara signifikan dalam segi politiknya. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan

¹¹⁸ Anonymus, Ask Your Government to Support Media Freedom in West Papua diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/ask-your-government-to-support-media-freedom-in-west-papua/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.29 wib

bahwa FWP berharap pembebasan peliputan yang nantinya dilakukan akan memudahkan masyarakat luar untuk melihat apa yang terjadi di Papua Barat dan bagaimana perjuangan kemerdekaan yang diperjuangkan oleh para aktivis di luar Papua Barat.

5. *Coordinate actions around the Free West Papua Campaign Calendar which means supporter can help to raise awareness and build up the movement by holding actions on some of these dates too, be it a demonstration, a benefit gig or anything.*¹¹⁹

Ekspektasi ini berharap adanya koordinasi yang sistematis dari aksi yang terjadi di sekitar kegiatan dari FWP yang berhubungan dengan dukungan terhadap kasus Papua Barat. pengkoordinasian ini dapat dilakukan oleh masyarakat yang memberikan dukungan terhadap isu Papua Barat. tidak berbeda jauh dengan ekspektasi sebelumnya dalam poin ke-3, koordinasi yang dilakukan oleh para pendukung merupakan koordinasi yang terstruktur di luar dari sistematis FWP karena dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok di luar FWP namun memiliki tujuan yang sama bagi kemerdekaan Papua Barat. oleh karena itu, bantuan dari FWP tidak berbeda jauh dengan penyebaran jadwal kegiatan dari FWP. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap bahwa tidak hanya secara internal dari FWP saja, namun para pendukung

¹¹⁹ Anonymus, Coordinate actions around the free west papua campaign calendar diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/coordinate-actions-around-the-free-west-papua-campaign-calendar/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.32 wib

dari luar FWP pun dapat memberikan dukungan berupa pengkoordinasian terkait kegiatan yang dilakukan oleh FWP.

6. ***Print Free West Papua Leaflets and other materials** which means Help FWP to grow the movement even further by printing and sending Free West Papua materials as far and wide as possible, getting everyone able to recognise the West Papuan flag.*¹²⁰

Ekspektasi ini berharap agar para pendukung FWP dapat mencetak dan menyebarkan poster, bendera, dan lainnya sebanyak mungkin dan disebarkan sejauh mungkin agar makin banyak orang yang dapat menyadari perjuangan rakyat Papua Barat melalui media cetak tersebut. FWP dalam webistanya pun telah memfasilitasi para pendukung yang ingin mencetak dan menyebarkan poster tersebut, seperti pamfelat berikut:

Gambar 4.3

¹²⁰ Anonymus, Print Free West Papua Leaflets and other materials diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/print-free-west-papua-leaflets-and-other-materials/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.34 wib

FreeWestPapua

FreeWestPapua

FreeWestPapua

A message from Benny Wenda

I am a West Papuan tribal leader, and I grew up in the highlands of West Papua. My village was bombed by the Indonesian military when I was a child and many of my family were killed. Later, I began to campaign for a free West Papua. For the 'crimes' of helping to lead a peaceful movement for independence, I was arrested, imprisoned and tortured by Indonesian soldiers. They threatened to kill me, but I escaped to the UK.

Many of my friends and family back in West Papua have been killed, raped or tortured. Life is hard for them. All we are asking for are basic human freedoms - the freedom to speak your mind, to choose your government and to live without fear of persecution.

Please hear my peoples' cry for help. Please support the Free West Papua Campaign.

Benny Wenda
Chairman, Demmak - the Papuan Peoples' Tribal Assembly

www.bennywenda.org

Please send your support and any enquiries to:

Free West Papua Campaign

Email: office@freewestpapua.org
Website: www.freewestpapua.org
Facebook: facebook.com/freewestpapua
Twitter: twitter.com/freewestpapua

Postal address:
PO Box 656
Oxford
OX3 3AP
United Kingdom

What you can do:

- 1. Visit our website:**
www.freewestpapua.org
It contains facts and figures about West Papua, campaign resources and information about what you can do to help, from writing to your MP to setting up a local support group.
- 2. Join our email list**
Send an email to office@freewestpapua.org, and we'll put you on our email mailing list, which will keep you up to date with our activities, campaigns and events.
- 3. Write to your MP**
Raise the issue of West Papua with your politician, and ask them to join the **International Parliamentarians for West Papua** (www.ipwp.org), a growing group of international politicians who support the inalienable right of the West Papuan people to self-determination.
- 4. Donate!**
We are a non-profit making organisation with no full-time staff. Every penny we receive goes towards campaigning for Papuan freedom and providing financial and medical support for suffering people within West Papua. You can donate via our website or send a cheque, made payable to the 'Free West Papua Campaign', to:
FWPC, PO Box 656, Oxford, OX3 3AP, United Kingdom
- 4. Join us on Facebook or on Twitter**
Join up to our official pages on Facebook and Twitter, and share content with your friends to help spread awareness about the terrible injustices facing the West Papuan people.

facebook.com/freewestpapua
twitter.com/freewestpapua

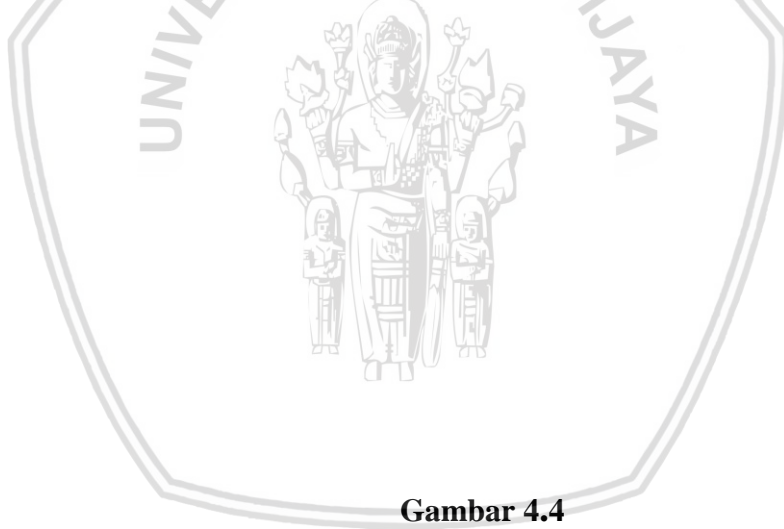
Genocide in paradise

For the last fifty years the people of West Papua have suffered under an Indonesian military occupation which has stolen their resources, their freedom and their dignity. **Over 500,000 civilians have been killed.** Yet the world is doing nothing to stop it. **You can help stop this tragedy.**

Join the Free West Papua Campaign:
www.freewestpapua.org

facebook.com/freewestpapua twitter.com/freewestpapua

Sumber: <https://www.freewestpapua.org/resources/campaign-materials/>



Gambar 4.4

The image is a screenshot of the 'Free West Papua' campaign website. At the top, there's a banner with the text 'Free West Papua' and a logo. Below the banner, the website is divided into several sections. On the left, there's a section titled 'Where is West Papua?' with a map of Indonesia and a description of West Papua's location. Next to it is a section titled 'What is it like?' describing the region's biodiversity and indigenous culture. Below that is 'What is its history?' detailing the region's colonial past and the 1969 'Act of Free Choice'. In the center, there's a section titled 'What is the situation now?' discussing the current state of human rights and the campaign's goals. To the right, there's a section titled 'What do the Papuan people want?' explaining their demands for self-determination. At the bottom right, there's a 'Free West Papua Campaign' box with contact information and social media links. The website also features several quotes from international figures and a list of campaign goals.

Sumber: <https://www.freewestpapua.org/resources/campaign-materials/>

Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap adanya tindakan nyata dari para pendukung dengan mencetak dan menyebarkan media cetak yang telah diberikan oleh FWP dalam website FWP. Tiap poster yang ada mewakilkan kondisi, harapan, dan apa yang dapat dilakukan seperti yang dijelaskan dalam gambar diatas.

7. *Get Free West Papua Campaign Merchandise which means Help to support the cause by spreading the message with Free West Papua T-Shirts, flags and other merchandise; remembering the people of West Papua who are not free to show support for their own freedom. You can order from a large selection of such merchandise directly from ourOnline Shop.*¹²¹

Ekspektasi ini berharap agar para pendukung memiliki barang-barang yang merepresentasikan FWP sehingga memudahka penyebaran pesan

FWP melalui kaos, bendera, dan lainnya. Melalui barang-barang tersebut

¹²¹ Anonymus, Get Free West Papua Campaign Merchandise diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/get-free-west-papua-campaign-merchandise/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.36 wib

dapat mengingatkan pada orang-orang di Papua Barat yang tidak memiliki kebebasan dan juga agar dapat menunjukkan dukungan kepada kemerdekaan Papua barat. Barang-barang tersebut dapat dipesan dan dibeli oleh para pendukung dan masyarakat melalui website FWP dan dapat digunakan setiap mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh FWP. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap adanya dukungan melalui pemesanan dan pembelian barang-barang tersebut sehingga pesan FWP lebih mudah tersampaikan dan hasil penjualannya dapat digunakan untuk FWP.

8. *Hold a Free West Papua Benefit Gig or Other Music Event which means supporting Free West Papua with music event.*¹²²

Ekspektasi ini mengharapkan adanya kegiatan melalui benefit gig atau kegiatan musik yang diadakan oleh pendukung FWP. Beberapa organisasi yang peduli pada isu Papua Barat di Australia telah bekerjasama dengan FWP dalam menyampaikan dukungan mereka melalui musik. Dari 15 organisasi yang mendukung isu Papua Barat, terdapat satu organisasi yang berorientasi pada kegiatan musik yang mendukung isu di Papua Barat yaitu The Rize Morning Star. Dengan harapan bahwa musik merupakan senjata yang paling ampuh dan cepat dalam memberikan dampaknya bagi para pendengarnya, musik-musik yang mendengarkan untuk mencerminkan apa yang terjadi di Papua Barat memberikan efek

¹²² Anonymus, Hold a Free West Papua Benefit Gig or Other Music Events diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/hold-a-free-west-papua-benefit-gig-or-other-music-event/> pada 5 Juni 2018 pukul 22.33 wib

secara emosional. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap dengan digunakannya instrumen musik, pesan propaganda mengenai kondisi Papua Barat dan harapan kemerdekaan mereka dapat tersampaikan.

9. *Sign The Petition Calling For UN Human Rights* which means the supporter of FWP should sign A new petition calling for United Nations Human Rights inspectors to be allowed access to West Papua.¹²³

Ekspektasi ini berharap para pendukung FWP menandatangani petisi yang berisi tentang permintaan terhadap pemeriksa dari HAM PBB agar dapat diijinkan untuk mengakses Papua Barat. Petisi ini ditujukan kepada masyarakat yang mendukung FWP khususnya dalam pembebasan permasalahan HAM yang terjadi di Papua Barat. dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap adanya pemeriksaan di Papua Barat terkait permasalahan HAM oleh otoritas HAM dari PBB dengan menggunakan mekanisme penandatanganan petisi.

10. *Stop the Attacks on the KNPB* which means FWP asking for help on the Indonesian authorities requesting that they recognise the KNPB as a peaceful organisation with a legitimate right to express their desire for West Papuan independence. The KNPB should be listened to and engaged with, rather than being branded as a terrorist organisation and its members imprisoned or killed.¹²⁴

Ekspektasi ini mengharapkan adanya dukungan bagi FWP dalam meminta bantuan terhadap otoritas Indonesia untuk menghentikan

¹²³ Anonymus, Sign the Petition Calling For UN Human Rights diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/sign-the-petition-calling-for-un-human-rights-inspectors-having-access-to-west-papua/> pada 5 Juni 2018 pukul 23.32 wib

¹²⁴ Anonymus, Stop the Attacks on the KNPB diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/stop-the-attacks-on-the-knpb/> pada 5 Juni 2018 Pukul 23.34 wib

serangan terhadap KNPB. Bagi Indonesia, KNPB atau Komite Nasional Papua Barat merupakan kelompok pendukung kemerdekaan Papua Barat yang menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan demokrasi.¹²⁵ Namun bagi FWP, KNPB merupakan organisasi yang damai dengan hak legitimasi untuk menyampaikan keinginan mereka terhadap kemerdekaan Papua Barat. sehingga, untuk menyelesaikan konflik dengan KNPB, harus menggunakan pendekatan yang lebih persuasif yaitu dengan cara mendengarkan dan membangun hubungan daripada memberikan label pada KNPB sebagai organisasi teroris dan membunuh atau memjarakan para anggotanya. Dari ekspektasi ini dapat disimpulkan bahwa FWP berharap adanya persepsi yang positif terhadap kelompok KNPB, sehingga mengurangi korban jiwa bagi para anggotanya.

*11. Telephone The Indonesian Police to Free West Papuan Activists which means FWP are asking to contact the Indonesian police in Manokwari, Biak and Wamena and call upon them to immediately release the West Papuans who were arrested last week during the demonstrations, and to stop threatening and oppressing the West Papuan people.*¹²⁶

Ekspektasi ini mengharapkan para pendukung untuk menelepon kepolisian Indonesia di Manokwari, Biak, dan Wamena agar segera membebaskan para aktivis Papua Barat yang dithan saat melakukan demonstrasi dan meminta kepolisian Indonesia tersebut untuk berhenti

¹²⁵ Wildan Nasution, KNPB dan Pengkhinatan Suara Rakyat Papua yang diakses melalui <https://jurnalintelijen.net/2016/05/25/knpb-dan-pengkhinatan-suara-rakyat-papua/> pada 17 Agustus 2018 pukul 9.56 wib

¹²⁶ Anonymus, Telephone the Indonesia Police to Free West Papuan Activist diakses melalui <http://freewestpapuaperth.org/take-action/telephone-the-indonesian-police-to-free-west-papuan-activists/> pada 5 Juni 2018 pukul 23.37 wib

mengancam serta menindas rakyat Papua Barat. FWP berharap adanya dukungan melalui tindakan dari para pendukung secara langsung kepada pemerintah Indonesia. Sebagai negara yang dianggap melakukan pelanggaran HAM di Papua Barat dengan menggunakan otoritas kepolisian ataupun militer, tindakan yang diharapkan oleh FWP dari para pendukung tersebut nantinya akan berdampak pada kinerja otoritas keamanan di Indonesia.

1.7 *Special Techniques to Maximize Effect*

Teknik spesial merupakan teknik-teknik tambahan yang digunakan oleh FWP untuk memaksimalkan pengaruh dalam pesan propagandanya terhadap masyarakat Australia. Dari 11 teknik spesial yang diungkapkan oleh Garth S.Jowett, penulis menemukan 6 Teknik yang digunakan oleh FWP, antara lain adalah:

4.7.1 *Source Credibility*

Untuk mendapatkan data mengenai teknik kredibilitas sumber, penulis menggunakan sumber dari laman pencarian dalam situs Free West Papua dengan menggunakan keyword Australia dan penulis menemukan 95 artikel. Dari 95 artikel tersebut, penulis mengelompokkannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Peristiwa yang Terjadi di Australia yang Merupakan
Momentum bagi Sejumlah Kegiatan FWP di Australia tahun
2014-2017

Tanggal	Peristiwa yang terjadi di Australia	Momentum bagi FWP
27 April 2014 ¹²⁷	Peringatan Anzac Day (25 April)	Peresmian kantor FWP di Perth
9 Juli 2014 ¹²⁸	Pemilu Presiden Indonesia di Australia	Protes di depan KJRI di Sydney, Australia
15 Agustus 2014 ¹²⁹	Peringatan perjanjian New York (15 Agustus 1962)	Demonstrasi di luar kedutaan pemerintahan Amerika Serikat
2 Agustus 2015 ¹³⁰	Penggalangan dana di Darwin yang dihadiri oleh Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop	Dilakukannya pertemuan pribadi dengan aktivis FWP, Peter Elaby untuk membahas isu Papua Barat setelah dikibarkannya bendera bintang kejora didepan Julie Bishop.
5 Maret 2015 ¹³¹	Peristiwa eksekusi Andrew Chan dalam kasus Bali Nine di Indonesia	Pernyataan Benny Wenda terhadap kekejaman yang dilakukan oleh Indonesia terhadap

¹²⁷ Anonymus, Benny Wenda article in The Guardian diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2014/04/30/benny-wenda-article-in-the-guardian/> pada 7 Juli 2018 pukul 4.53 wib

¹²⁸ Anonymus, Over 80% of West Papuans boycott the Indonesian elections diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2014/07/13/over-80-of-west-papuans-boycott-the-indonesian-elections/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.45 wib

¹²⁹ Anonymus, worldwide FWP protests to refuse New York Agreement diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2014/08/17/worldwide-fwpc-protests-to-refuse-new-york-agreement/> pada 7 Juli 2018 pukul 4.25 wib

¹³⁰ Anonymus, Australian Foreign Minister speaks to Free West Papua activist on Anniversary of "Act Free Choice" diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/08/02/australian-foreign-minister-speaks-to-free-west-papua-activists-on-anniversary-of-act-of-free-choice/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.24 wib

¹³¹ Anonymus, Benny Wenda's statement on Indonesia's executions diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/03/05/benny-wenda-on-indonesia-executing-people/> pada 5 Juni 2018 pukul 6.29 wib

		Andrew merupakan tindakan yang sama yang dilakukan bagi rakyat Papua Barat.
21 Desember 2015 ¹³²	Pertemuan antara menteri pertahanan Indonesia dan Australia serta peringatan Indonesia untuk menghargai kedaulatan Indonesia terhadap Papua Barat	Memperingati peristiwa pembunuhan oleh pemerintah Indonesia selama 22 tahun sebagai “hadiah natal” serta pernyataan yang menolak peringatan Indonesia oleh Benny Wenda
24 April 2016 ¹³³	Peringatan Anzac Day (25 April)	Memberikan pesan yang berhubungan dengan perjuangan ANZAC terhadap kebebasan yang saat ini sedang diperjuangkan oleh masyarakat Papua Barat
9 April 2016 ¹³⁴	NITV, saluran televisi yang khusus menyiarkan mengenai penduduk asli dan bukan penduduk asli tentang masalah yang paling penting bagi penduduk asli Australia	Disiarkan film dokumentari berjudul <i>Forgotten Bird of Paradise</i> pada 9 April jam 5 sore waktu setempat
25 April 2017 ¹³⁵	Peringatan Anzac Day	Permintaan

¹³² Anonymus, Benny Wenda responds to the Indonesia government, “West Papua will never be part of Indonesia.” diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/12/28/benny-wenda-responds-to-the-indonesian-government-west-papua-will-never-be-part-of-indonesia/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.26 wib

¹³³ Anonymus, ANZAC Day Message 2016 diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2016/04/24/anzac-day-message-2016/> pada 7 Juli pukul 3.11 wib

¹³⁴ Anonymus, West Papua film to screen on Australia’s NITV diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2016/03/22/west-papua-film-to-screen-on-nitv/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.08 wib

		dukungan terhadap kemerdekaan Papua Barat oleh Benny Wenda
18 Oktober 2017 ¹³⁶	Terpilihnya Australia dalam United National Human Rights Council	Pernyataan Human Rights Law Centre bahwa Australia memberikan dukungan terhadap petisi rakyat Papua Barat

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

4.7.2 *Opinion Leaders*

Kepemimpinan Benny Wenda dalam menyebarkan pengaruh melalui pesan-pesan propaganda FWP dilakukan dengan mempertimbangkan jabatan dan pengaruh Benny Wenda. Pengaruh dan jabatan Benny Wenda dapat dilihat melalui pencapaian yang didapatkannya sebagai berikut:¹³⁷

1. 2004 – Mendirikan FWP yng memiliki kantor tetap di Inggris, Belanda, *Papua New Guinea*, dan Australia.

¹³⁵ Anonymus, ANZAC Day message from WEST Papuan Independence Leader Benny Wenda diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2017/04/25/anzac-day-message-from-west-papuan-independence-leader-benny-wenda/> pada 11 Juli 2018 pukul 2.50 wib

¹³⁶ Anonymus, Human Rights Law Centre calls for Australia to act on West Papuan People's Petition, following its election to UN Human Rights Council diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2017/10/18/human-rights-law-centre-calls-for-australia-to-act-on-west-papuan-peoples-petition-following-election-to-un-human-rights-council/> pada 7 Juli 2018 pukul 2.45 wib

¹³⁷ Anonymus, Benny Wenda's Mission, diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/info/benny-wendas-story/> pada 5 Juni pukul 6.56 wib

2. 2005 – menyampaikan kasus rakyat Papua Barat untuk menentukan nasib mereka sendiri kepada *UN Working Group on Indigenous Peoples*.
3. 2008 – mendirikan International Parliamentarians for West Papua (IPWP), sebagai pihak yang menjembatani politisi di seluruh dunia untuk mendukung penentuan nasib sendiri bagi rakyat Papua Barat.
4. 2009 – Mendirikan International Lawyers for West Papua (ILWP), sebagai jaringan bagi para pengacara untuk bekerja bersama dalam mendukung hak lgealitas dari rakyat Papua Barat dalam menentukan nasib bagi mereka dibawah hukum internasional.
5. 2014 – Meresmikan kantor FWP di Perth, Australia.
6. 2014 – terpilih sebagai juru bicara bagi United Liberation Movement for West Papua (ULMWP).
7. 2016 – menyelenggarakan pertemuan di Westminster yang menghasilkan deklarasi westminster yang dihadiri oleh pemimpin kelompok pro-kemerdekaan Papua Barat lain, *International Parliamentarians* yang juga merupakan akademisi dan para ahli dibidangnya.
8. 2017 – menyampaikan petisi ke PBB yang berisi tanda tangdan dari 1,8 juta penduduk Papua Barat atau 70% dari

keseluruhan penduduk Papua Barat. Petisi ini menjadi bukti yang kuat di tingkat PBB dan seluruh pemerintahan di seluruh dunia mengenai keinginan dari rakyat Papua Barat.

4.7.3 *Face to face contact*

Aktifitas kontak secara langsung antar masyarakat Australia dengan FWP di Australia dapat terlihat dalam bentuk demonstrasi seperti yang dilakukan pada 27 Februari 2017.¹³⁸ Demonstrasi dilakukan di depan kantor Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) di Perth Australia dengan tujuan untuk menolak kunjungan presiden Joko Widodo di Australia.¹³⁹ Demonstrasi dilakukan dengan berorasi menggunakan pengeras suara sambil menggunakan atribut seperti bendera bintang kejora, baju dengan lambang organisasi Free West Papua Australia, dan wajah yang dicat dengan lambang bendera bintang kejora. Setidaknya ada lebih dari 20 orang yang hadir untuk melakukan aksi demonstrasi tersebut.¹⁴⁰ Aksi dari demonstrasi ini merupakan salah satu teknik propaganda yang digunakan oleh Free West Papua Australia.

¹³⁸Perth Demonstration diakses dari https://www.facebook.com/pg/freewestpapuaaustralia/photos/?tab=album&album_id=617815851758157 pada 12.53 wib

¹³⁹ Ibid

¹⁴⁰ Ibid

Gambar 4.5



Sumber: https://www.facebook.com/pg/freewestpapuaaustralia/photos/?tab=album&album_id=617815851758157

Selain kontak langsung antara masyarakat dan FWP, kontak langsung yang lain juga terjadi antar anggota dan kelompok kampanye lainnya pada 31 Maret 2015 yang dihadiri oleh lebih dari 40 delegasi yang merepresentasikan kelompok solidaritas Papua Barat di Woolangabba, Brisbane, Australia.¹⁴¹

¹⁴¹ Anonymus, West Papuan leaders meet solidarity group in Brisbane, Australia, diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/03/31/west-papuan-leaders-meet-solidarity-groups-in-brisbane-australia/> pada 5 Juni 2018 pukul 7.13 wib

Gambar 4.6



Sumber: <https://www.freewestpapua.org/2015/03/31/west-papua-leaders-meet-solidarity-groups-in-brisbane-australia/>

Pertemuan yang berlangsung tersebut bertujuan untuk mengembangkan sumber-sumber kampanye untuk mendapatkan keanggotaan secara penuh bagi ULMWP di organisasi MSG untuk Papua Barat.

4.7.4 *Visual Symbols of Power*

Simbol visual yang memiliki kekuatan untuk menceritakan kejadian yang terjadi di Papua Barat dapat terlihat dalam Setahun sebelumnya, tepatnya pada bulan Oktober 2011, pemasangan bendera bintang kejora juga dilakukan oleh perusahaan kosmetik Lush di 99 toko Lush yang berada di Inggris.¹⁴² Hal ini juga

¹⁴²The Smell of Freedom: Lush gets behind the Free West Papua Campaign diakses dari http://www.theecologist.org/green_green_living/health_and_beauty/1087840/the_smell_of_freedom_lush_gets_behind_the_free_west_papua_campaign.html pada 19 Oktober 2017 pukul 14.00 wib

diperkuat dengan adanya tanggapan dari Megan Trainor, manajer kampanye Lush, bahwa¹⁴³

The people of West Papua have been struggling against violence and appresiion for decades, and their voices are rarely heard beyond the barrier put up by the Indonesian authorities. We hope that by running this campaign we can raise awareness of their struggle and help bring about a free and independent West Papua.

Gambar 4.7



Sumber: <https://www.greenleft.org.au/content/carlos-corner-bob-carr-%C3%A2%C2%80%C2%94humanitarian-friend-west-papua>

Artinya segala usaha yang dikerahkan oleh perusahaan kosmetik Lush dalam mendukung kampanye ini adalah untuk membantu membawakan kebebasan dan kemerdekaan bagi Papua Barat. bentuk visu yang digunakan adalah dengan menempelkan lakban hitam di mulut dengan maksud bahwa adanya

¹⁴³ Ibid

pembungkaman akan fakta yang terjadi di Papua Barat oleh pemerintah Indonesia.

4.7.5 *Music As Propaganda*

Menurut John Street, *songs and sounds are more powerful weapons in this armoury because of the way music works directly on our emotions*.¹⁴⁴ Artinya bahwa lagu dan suara merupakan senjata yang lebih penting dari pada gudang senjata karena musik bekerja langsung kepada emosi yang dimiliki oleh manusia. FWP bekerja sama dengan para musisi dari The Rize of Morning Star berusaha menyampaikan pesan propaganda melalui musik dan lagu mereka. Berikut adalah beberapa artis dan judul lagu yang berisi mengenai perlawanan terhadap pemerintah Indonesia dan harapan mereka terhadap kemerdekaan Papua Barat¹⁴⁵:

1. “Sorong Samarai” - Airileke dan Twin Tribe

Sorong samarai atau S2S merupakan nama tempat yang terbentang dari PNG dan Papua Barat dan diekspresikan dalam bentuk lagu untuk menyatakan solidaritas dan untuk menyatakan adanya hubungan antara Sorong (kota kecil di Papua Barat) dan Samarai (kota kecil di ujung bawah negara

¹⁴⁴ John Street, 2003, *Fight the Power: The politics of music and the music of politics*, Oxford: Backwell Publishing hal.114

¹⁴⁵ Anonymus, Musik diakses melalui <http://www.rizeofthemorningstar.com/#3> pada 5 Juni 2018 pukul 7.56 wib

PNG).¹⁴⁶ Airileke merupakan artis melanesia yang tinggal di Melbourne dan masuk dalam nominasi ARIA lewat album *Weapon of Choice* pada tahun 2012 mengatakan bahwa *We wanted to positively present the beauty of West Papua and PNG and the strength of its culture and people so the wider community connects emotionally to the situation and begins to take a stronger interest.*¹⁴⁷ Artinya bahwa Airileke dan tim ingin menunjukkan keindahan dari Papua Barat dan PNG serta kekuatan dari kebudayaan dan rakyat agar terhubung secara emosional kepada komunitas yang lebih besar pada suatu situasi dan memulai untuk mengambil kepentingan yang lebih kuat.

Melalui lagu Sorong Samarai, Airileke menyampaikan pesan politis terkait kemerdekaan Papua Barat yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikannya. Semua lagu dari Sorong Samarai didominasi oleh lirik rap atau lirik dengan tempo yang sangat cepat. Lirik yang digunakan berbahasa Inggris, Indonesia, dan bahasa daerah setempat. Kata-kata yang penulis dengan dalam bahasa Inggris antara lain *yang pertama, Let the Fire burn*, dimana liriknya bermaksud

¹⁴⁶ Emil Nicol, Sorong Samarai – Expressing unity, calling for change diakses melalui <https://www.sbs.com.au/nitv/article/2016/12/01/sorong-samarai-expressing-unity-calling-change> pada 5 Juli 2018 pukul 8.11 wib

¹⁴⁷ Ibid

untuk memberikan semangat kepada orang-orang yang menginginkan kemerdekaan Papua Barat. *Yang kedua, rise up freedom fighter, rise up and take your hand again*, artinya lirik ini mengajak agar para pendukung atau para pejuang kemerdekaan bangkit lagi dan bergandengan tangan untuk memperoleh kemerdekaan. *Yang ketiga, Melanesia will rise up again*, artinya lirik ini mengatakan bahwa masyarakat melanesia akan bangkit kembali untuk melawan dan mendapatkan kemerdekaan tersebut. Mulai dari lirik pertama, kedua, dan ketiga, penulis menyimpulkan bahwa Aireleke mengajak para pendengar khususnya yang mendukung kemerdekaan Papua Barat untuk tetap menyalakan api semangat agar dapat terus membawa sehingga kan bangkit para pejuang kemerdekaan dan bergandungan tangan seperti rakyat melanesia yang akan bangkit untuk membela.

Lirik selanjutnya dalam bahasa Indonesia berisi sebagai berikut, yang pertama, satu orang, satu tifa, suara nenek moyang kami dan yang kedua Papua tanah kami. Penggunaan bahasa Indonesia dalam lirik lagu ini mengindikasikan bahwa lirik ini ditujukan kepada masyarakat dan pemerintah Indonesia. kata tifa dalam lirik ini menjurus pada alat musik khas tradisional yang berasal

dari Maluku dan Papua. Alat musik tifa digunakan untuk mengiringi tarian perang. Artinya lirik ini mengajak setiap orang untuk memegang tifa dan menyuarakan lagu perang yang merupakan suara yang diberikan secara turun-temurun. Yang disuarakan tidak lain adalah bahwa tanah Papua adalah tanah mereka (rakyat Papua Barat). Selain itu, terdapat istilah yang digunakan dalam refrain lagu sorong samarai di ambil dari pernyataan Benny Wenda 20 tahun lalu di PBB yaitu Sorong Samarai, *one people, one soul, one destiny*.

Melalui video klip dari lagu ini pun terdapat kata-kata propaganda di awal video klip lagu Sorong-Samarai seperti yang pertama, *West Papua Is A Country In Waiting* yang berarti bahwa Papua Barat berharap dan sedang menunggu untuk menjadi sebuah negara. Yang kedua, *Fighting for freedom from a brutal Indonesia Occupation* yang menerangkan dengan jelas bahwa ada perlawanan untuk kemerdekaan dari Indonesia yang secara brutal telah melakukan okupasi. Yang ketiga, *separated only by a colonial border* yang menerangkan bahwa Sorong (kota di ujung papua barat) dan Samarai (kota diujung Papua New Gueina) hanya dipisahkan oleh perbatasan kolonial yang

seharusnya tidak ada karena Sorong-Samarai merupakan suatu kesatuan dalam Papua.

2. “All Nations” - Blue King Brown dan Nattali Rize

Nattali Rize merupakan penyanyi, gitaris, dan pencipta lagu yang dikenal dengan musik pop-rocknya yang dipengaruhi oleh music reggae dan pemikiran politiknya.¹⁴⁸

Selain itu, Nattali Rize juga dikenal diseluruh dunia melalui komitmennya untuk menggunakan suara dan musiknya bagi perjuangan global menuju perwujudan kebebasan yang menyeluruh serta pergerakan bagi kebenaran dan keadilan terhadap eksploitasi sistem terhadap rakyat dan planet kita.¹⁴⁹

Melalui lagu All Nations, Rize menyampaikan pesan politik dan dukungannya terhadap kemerdekaan Papua Barat. menggunakan bahasa inggris diseluruh lirik lagunya. Terdapat 5 bait dan 1 bait untuk refrain dalam lagu ini. Bait pertama berisi mengenai sesuatu yang telah disipkan dan diperdengarkan kepada banyak pendengar karena bila waktu berubah maka akan ada perubahan juga terhadap kami

¹⁴⁸ Matt Collar, Artist Biography, diakses melalui <https://www.allmusic.com/artist/nattali-rize-mn0003561271/biography> pada 5 Juli 2018 pukul 10.30 wib

¹⁴⁹ Anonymus, Nattali Rize, diakses melalui <https://www.reggaeville.com/artist-details/nattali-rize/about/> pada 5 Juli 2018 pukul 10.37 wib

(merujuk pada para pendukung kemerdekaan Papua Barat). beberapa memang mengatakan bahwa apa yang terjadi sangat rumit tapi tidak membuat kami takut, bahkan faktanya, 99% akan mendapatkannya. Oleh karena itu dunia ini bergantung pada apa yang akan didengar bahwa masa depan sedang memanggilmu dan kamu tidak dapat menolaknya. Artinya dalam bait ini, Rize mengajak para pendengar untuk bersiap mendengar hal yang dapat merubah dunia ke arah yang lebih baik khususnya bagi rakyat Papua Barat.

Bait kedua berisi mengenai gambaran Rize terkait apa yang terjadi di Papua Barat. situasi yang semakin mengerikan yang terus terjadi tiap hari dan jika peduli akan masa mendatang, maka hal terbaik yang dapat dilakukan adalah melakukan aksi pada hari ini. Banyak yang memahami permasalahan mengenai apa yang terjadi tapi banyak yang tidak memperdulikannya. Hingga akhirnya Rize menyatakan bahwa harus ada panggilan kepada seluruh negeri dengan kalimat *calling All Nations*. Artinya dalam bait ini, Rize mengajak para pendengar untuk melihat bagaimana ketidakpedulian dari banyak orang untuk menjadikan isu di Papua Barat sebagai hal yang penting.

Bait ketiga berisi mengenai bagaimana musik sebagai penyembuh dan penghubung bagi banyak orang untuk menyadari situasi yang terjadi dan bersiap untuk merubahnya. Sementara banyak yang merdebat untuk mencari uang, para pejuang kemerdekaan Papua Barat berjuang untuk mencari kehormatan bagi kehidupan mereka. Komunikasi yang jujur terjalin dalam hubungan mereka, jadi jangan meremehkan apa yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan Papua Barat apalagi membencinya. Karena orang-orang yang tidak percara tidak akan pernah berhasil mencapai apa yang diinginkan. Artinya dalam bait ini, Rize menggambarkan bahwa perjuangan para pendukung kemerdekaan Papua Barat semata-mata untuk mendapatkan kehormatan mereka yang telah direbut oleh Indonesia.

Bait keempat berisi mengenai bukti yang bisa didapatkan oleh orang-orang yang tidak percaya pada kekerasan yang dilakukan oleh polisi yang memukuli wanita dan anak-anak dengan datang dan mlihat secara langsung beta mengerikannya perlakuan dari polisi-polisi tersebut. Artinya dalam bait ini, Rize menunjukkan bahwa ada bukti yang konkrit terhadap kekerasan dan kekejaman yang

dilakukan oleh otoritas setempat (polisi) yang melakukannya tanpa ada belas kasihan.

Bait kelima berisi mengenai harapan yang akan didapatkan oleh para pejuang kemerdekaan yang sadar bahwa yang mendukung mereka juga banyak dan akan menyadari bahwa apa yang mereka perjuangan akan berakhir pada pencapaian terhadap hari yang penuh dengan keadilan bagi kehidupan mereka. Artinya, Rize dalam bait terakhir mengajak bahwa setiap negara yang memberikan bantuan dan menyadari akan permasalahan yang terjadi di Papua Barat akan melihat bagaimana pergerakan yang telah dimulai ini berakhir dengan tercapainya tujuan mereka.

Selain itu, dalam lagu All Nations atribut yang digunakan oleh Nattali Rize serta peran-peran lain yang terlibat didalamnya merupakan atribut yang mendukung FWP.

4.7.6 *Arousal of Emotions*

Bahasa dan tampilan emosi yang digunakan dalam pesan propaganda FWP akan penulis lihat melalui media promo yang di unggah di Youtube dengan keyword media promo-Free West Papua Campaign Western Australia yang telah ditonton sebanyak 3.200

kali. Terdapat 27 pesan di dalam video yang berdurasi 4 menit 21 detik tersebut, antara lain:¹⁵⁰

1. *West Papua is Our Closest Neighbor*
2. *Australia is only 150km from West Papua*
3. *1963 Indonesia invades West Papua*
4. *UN Unfair Broken Promises*
5. *1969 Referendum at Gun Point*
6. *Hear, NO. See, NO. Speak, NO.*
7. *What is Indonesia Hiding in West Papua?*
8. *RIP 500,000 Murdered West Papua*
9. *Babies and Children Slughtered by Indonesian Military*
10. *West Papuan blood for Gold*
11. *15 Years Jail for Raising this (Rise Morning Star flag)*
12. *World's Richest Gold Mines West Papua*
13. *Corporate Gred BP Rio Tintohillgrove res santos, killara, QLD Nickel, Chevron, Shame.*
14. *50 Years total media blackout.. WHY?*
15. *What Is The People Of West Papua Want?*
16. *Indonesia stop genocide west papua*

¹⁵⁰ FreeWestPpua Campaign Wa, Media PROMO-Free West Papua Campaign Western Australia-18-10-2015 diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=WeetVvqKelw> pada 4 Juli pukul 12.32 wib

17. *Open media access to west papua*
18. *Indoensian military out of west papua now!*
19. *West Papua demands Honest Referendum*
20. *Independence West Papua*
21. *Aussie tax dollar fund indonesian military*
22. *Stop training indonesian military in Perth*
23. *Stop weapons supplies to Indonesia*
24. *Who are we as human beingd if we ignore the suffering of others*
25. *Fuzzy wuzzy angels need our help*
26. *Yes! Australia you can help*
27. *Please google west papua genocide*

Melalui video tersebut, pesan yang ingin disampaikan oleh FWP adalah apa yang terjadi dan dilakukan oleh Indonesia terhadap Papua Barat, apa yang dilakukan Australia untuk membantu Indonesia terkait isu Papua Barat, serta himbauan bagi apa yang bisa dilakukan oleh warga Australia untuk menghentikan kekejaman Idnoensia dan memberikan kebebasan memilih melalui referendum yang jujur.

1.8 Audience Reaction to Various Techniques

Berdasarkan penjabaran terkait beragam teknik yang digunakan oleh FWP dalam propaganda di Australia, berikut merupakan tanggapan

terhadap spesial teknik Musik dan *Arousal of Emotions* yang penulis lihat melalui kolom komentar dari masing-masing video tersebut. Dalam video klip Sorong-Samarai terdapat 104 komentar dimana 84 komentar dituliskan dalam bahasa Inggris dan 20 komentar lainnya dalam bahasa Indonesia.¹⁵¹ Selanjutnya dalam video klip dari Blue King Brown dengan judul All Nations terdapat 120 komentar dimana 106 komentar dituliskan dalam bahasa Inggris dan 14 komentar dituliskan dalam bahasa Indonesia.¹⁵² Video terakhir yang berjudul Media Promo dari Free West Papua Campaign Western Australia terdapat 12 komentar dimana 10 komentar dituliskan dalam bahasa Inggris dan 2 lainnya dituliskan dalam bahasa Indonesia.¹⁵³ Dari kolom komentar tersebut, penulis menemukan bahwa:

Tabel 4.6
Reaksi Pendengar

Spesial Teknik	Reaksi Pendengar	
	Positif	Negatif
<i>Music as Propaganda</i>	193 komentar	21 komentar
<i>Arousal of Emotions</i>	8 komentar	1 komentar

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2018

Tidak hanya itu, reaksi lain yang diberikan oleh warga Australia terhadap propaganda yang dilakukan oleh Free West Papua dan kelompok

¹⁵¹ Op. Cit., diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=faJfu-FJVt0> pada 4 Juli 2018 pukul 23.32 wib

¹⁵² Op.Cit, diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=D1J8t-4MpiE> pada 4 Juli 2018 pukul 23.43 wib

¹⁵³ Op.Cit., diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=WeetVvqKelw> pada 4 Juli 2018 pukul 23.45 wib

kampanye lokal lainnya di Australia adalah dengan adanya peristiwa pengebaran bendera bintang kejora di kantor KJRI, Melbourne. Peristiwa tersebut terjadi pada hari jumat tanggal 6 Januari 2017 pukul 12.52 siang waktu setempat di kanto KJRI, Melbourne, yang sebagian besar staff KJRI sedang melaksanakan ibadah sholat Jumat.¹⁵⁴ Aktivis yang melakukan tindakan tersebut merupakan warga negara Australia bernama Tyrone Gibb yang juga secara sengaja mendokumentasikan tidakannya dan mengunggah dokumentasi berupa video ke akun facebooknya.¹⁵⁵ Pada saat sidang pengadilan, Gibb mengatakan bahwa Indonesia secara ilegal menduduki Papua Barat. Ia juga mengatakan bahwa ia memiliki foto dan dokumen medis yang menunjukkan orang telah disiksa dan dibunuh.¹⁵⁶ Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa Gibb merupakan salah satu pihak yang memberikan kepercayaan dan opininya terhadap kondisi yang terjadi di Papua dalam bentuk aksi pengibaran bendera bintang kejora tersebut.

1.9 Counterpropaganda, if Present

Counterpropaganda atau propaganda balasan merupakan propaganda yang dialkuakn untuk melawan propaganda yang ada. Dalam propaganda FWP, counter propaganda berasal dari Indonesia. Salah satu

¹⁵⁴ Ihsanuddin. *Pengibaran Bendera "Bintang Kejora" di KJRI Melbourne Diperiksa* diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2017/01/12/13141081/pengibaran.bendera.bintang.kejora.cctv.kjri.melbourne.diperiksa> pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 13.02 wib

¹⁵⁵ Ivan Aditya. *Kunjungan Jokowi ke Australia* diakses dari http://krjogja.com/web/news/read/25464/Kunjungan_Jokowi_ke_Australia pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 13.13 wib

¹⁵⁶ Anonymus. *Pengibar Bendera OPM di KJRI Melbourne Tolak Bayar Denda Pengadilan* diakses dari <https://news.okezone.com/read/2017/03/24/18/1650704/pengibar-bendera-opm-di-kjri-melbourne-tolak-bayar-denda-pengadilan> pada tanggal 6 Desember pukul 13.31 wib

counterpropaganda yang dilakukan oleh Indonesia adalah melarang persebaran petisi di provinsi Papua dan Papua Barat serta memblokir secara online lintas negara.¹⁵⁷

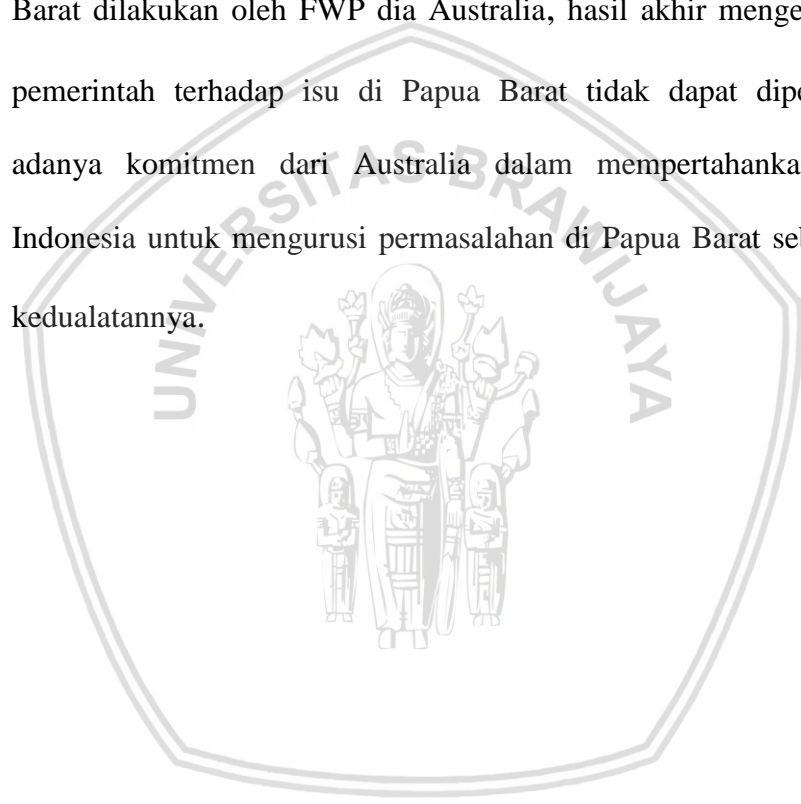
1.10 *Effect and Evaluation*

Pengaruh propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia dalam mencapai tujuannya untuk mengangkat isu Papua Barat di tingkat PBB belum terwujud karena dukungan yang tidak signifikan dari politisi Australia maupun masyarakat secara intensif melalui pengadopsian pada lambang-lambang tertentu dari masyarakat. Selain itu penggunaan media online yang lebih intensif tanpa ada respon yang signifikan dari masyarakat Australia baik secara online maupun dukungan secara langsung menjadikan pengaruh dari propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP tidak memberikan dampak yang signifikan. Pengaruh yang tidak memberikan pencapaian terhadap tujuan dari FWP di Australia hingga tahun 2017 tersebut akan penulis jabarkan melalui evaluasi berikut.

Keterlibatan Australia dalam konflik yang terjadi di negara Indonesia hingga menyebabkan adanya gerakan separatis dalam bentuk organisasi seperti FWP merupakan keterlibatan yang tetap memberikan hak kepada Indonesia sebagai otoritas tertinggi dalam mengatasi permasalahan dalam

¹⁵⁷ Ben Doherty dan Kate Lamb, Banned West Papua Independence petition headed to UN diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2017/sep/27/banned-west-papua-independence-petition-un> pada 4 Juli pukul 01.23 wib

negerinya. Hal ini juga disampaikan oleh Julia Bishop pada tahun 2015 dalam sebuah dialog dengan aktivis Free West Papua bahwa pemerintah Australia tidak dapat berbuat apapun karena mereka menghormati batasan terhadap kedaulatan yang dimiliki oleh Indonesia.¹⁵⁸ dari hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pada saat propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat dilakukan oleh FWP di Australia, hasil akhir mengenai dukungan pemerintah terhadap isu di Papua Barat tidak dapat diperoleh karena adanya komitmen dari Australia dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia untuk mengurus permasalahan di Papua Barat sebagai wilayah kedualatannya.



¹⁵⁸ Peter Elaby, Julia Bishop: Australia cannot do anything to stop West Papuan genocide diakses melalui <https://www.greenleft.org.au/content/julie-bishop-australia-cannot-do-anything-stop-west-papuan-genocide> pada 4 Julii 2018 pukul 4.36 wib

Bab V

Penutup

1.1 Kesimpulan

Dari proses penelitian dengan judul propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh Free West Papua di Australia tahun 2014-2017 yang memiliki rumusan masalah bagaimana unsur-unsur propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh Free West Papua di Australia tahun 2014-2017 ini, penulis mendapatkan bahwa *The Ideology And Prupose Of The Propaganda Campaign; The Context In Which The Propaganda Oceurs; Identifiction Of The Propagandist; The Structure Of The Propaganda Organization; The Target Audience; Media Utilization Techniques; Special Techniques To Maximize Effect: Source Credibility, Opinion Leaders, Face To Face Contact, Visual Symbols Of Power, Music As Propaganda, Arousal Of Emotions; Audience Reaction To Various Technique; Counterpropaganda, If Present; Effect And Evaluation* merupakan jawaban dari hasil analisa terkait Rumusan Masalah dalam judul penelitian yang penulis lakukan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan konfirmasi konsep ke dalam studi kasus, dimana kemudian Penulis menemukan bahwa unsur *pertama* yaitu Ideologi yang dimiliki oleh FWP adalah bebasnya rakyat Papua Barat dari Indonesia dalam sebuah pemilihan suara yang adil dan transparan dengan bantuan dari masyarakat internasional untuk menekan pemerintah Indonesia dalam memberikan kemerdekaan tersebut dan tujuan dari FWP di Australia adalah

untuk mewujudkan tujuan utama dari FWP dengan melibatkan para pegawai untuk melobi para politisi, masyarakat, dan gereja di Australia agar dapat mengangkat isu Papua Barat ke tingkat yang lebih tinggi di PBB. Unsur *kedua*, Konteks dimana propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP terjadi didasari oleh sejarah konflik yang terjadi di Papua Barat sehingga muncul keinginan rakyat Papua Barat untuk membebaskan diri dari Indonesia dan munculnya gerakan-gerakan separatis yang melibatkan banyak tokoh dalam berbagai bentuk kelompok yang salah satu diantaranya adalah terbentuknya FWP. Terbentuknya FWP di Australia disertai dengan berkembangnya isu-isu HAM yang mendukung isu Papua Barat yang diperjuangkan oleh FWP di Australia. Besarnya perkembangan isu Papua Barat di dalam masyarakat Australia serta tantangan yang dihadapi oleh FWP di Australia terhadap pihak-pihak tertentu dan nilai serta kepercayaan yang dimiliki oleh Benny Wenda selaku pemimpin FWP pada saat propaganda terjadi juga termasuk dalam konteks propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukn oleh FWP di Australia.

Unsur *ketiga*, Propaganda pro-kemerdekan Papua Barat di Australia penulis identifikasikan sebagai propaganda yang dilakukn oleh gerakan separatis dengan bentuk organisasi CSO bernama Free West Papua. Unsur *keempat*, Struktur organsiasi yang dimiliki oleh FWP di Australia tidak dapat penulis terangkan secara keseluruhan dan mendalam melalui tulisan ini karena

keterbatasan sumber yang penulis miliki, namun penulis menemukan peran Benny Wenda melalui sejarah hidupnya hingga membentuk FWP, alasan terhadap pemilihan media sebagai cara yang digunakan untuk membantu perkembangan jaringan organisasi, dan menyebarkan informasinya. Unsur *kelima*, sasaran pendengar dari propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP adalah para politisi, masyarakat, serta gereja di Australia yang peduli akan isu Papua Barat.

Unsur *keenam*, teknik penggunaan media yang dimanfaatkan oleh FWP dalam menyebarkan pesan propagandanya di Australia dilakukan dengan menggunakan media online seperti Facebook (@Freewestpapuaaustralia), Twitter (@freewestpapua), Situs Online (www.freewestpauaperth.org), Film, dan Youtube. Unsur *ketujuh*, teknik spesial untuk memaksimalkan pengaruh yang meliputi kredibilitas sumber, pendapat pemimpin, pertemuan secara langsung, kekuatan dari simbol visual, propaganda melalui musik, dan *Arousal of Emotions*.

Unsur *kedelapan*, reaksi yang diberikan oleh pendengar terhadap beberapa spesial teknik yang telah dijabarkan tidak memnuhi ekspektasi yang mendekati pada tujuan yang ingin dicapai oleh FWP di Australia. Unsur *kesembilan*, *Counterpropaganda* atau propaganda balasan merupakan propaganda yang dialkuakn untuk melawan propaganda yang ada. Dalam propaganda FWP,

counter propaganda berasal dari Indonesia. Unsur *kesepuluh*, Pengaruh propaganda pro-kemerdekaan Papua Barat oleh FWP di Australia dalam mencapai tujuannya untuk mengangkat isu Papua Barat di tingkat PBB belum terwujud karena dukungan yang tidak signifikan dari politisi Australia maupun masyarakat secara intensif melalui pengadopsian pada lambang-lambang tertentu dari masyarakat.

Jadi, melalui konsep *The 10 Divisions for Propaganda Analysis* yang penulis gunakan untuk melihat propaganda yang dilakukan FWP di Australia tahun 2014-2017, penulis menarik kesimpulan bahwa unsur dari ideologi dan tujuan propaganda serta teknik khusus untuk memaksimalkan pengaruh merupakan unsur propaganda yang paling menentukan dalam propaganda FWP sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kasus Papua Barat. Melalui ideologi dan tujuan propaganda FWP, penulis menemukan bahwa dalam setiap tindakan dan aksi yang dilakukan oleh FWP tidak berubah ataupun berlawanan dengan ideologi serta tujuan yang dimiliki oleh FWP di Australia. Selain itu, melalui teknik khusus untuk memaksimalkan pengaruh, penulis menemukan bahwa FWP dengan menggunakan kredibilitas sumber, pendapat pemimpin, hubungan secara langsung, simbol-simbol visual sebagai suatu kekuatan, musik sebagai propaganda, dan dorongan terhadap emosi/perasaan, memberikan dampak yang secara signifikan dirasakan oleh FWP karena teknik-teknik tersebut dilakukan secara terus-menerus oleh FWP di Australia.

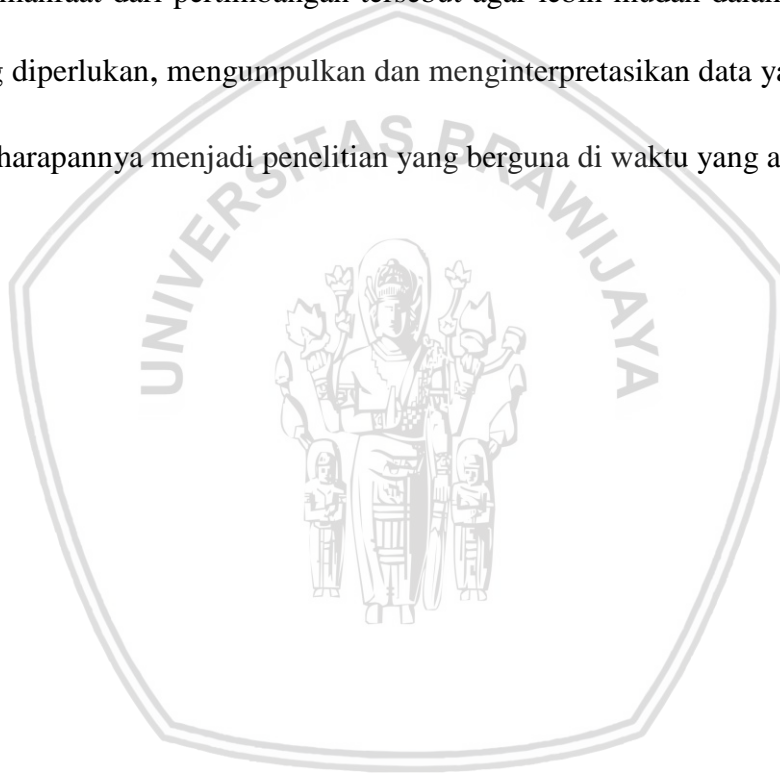
1.2 Saran

Bagi para peneliti yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkit propaganda yang dilakuakn oleh individu, institusi, maupun organisasi, akan lebih baik lagi jika memilih tema kasus yang menarik serta berbeda dengan banyaknya penelitian tentang propaganda yang lain dan sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Propagand asendiri merupakan kajian yang sangat luas dan memiliki keberagaman yang sangat banyak dan semua tergantung dengan isu apa yang akan dijadikan penelitian. Keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang propaganda diangkat dari masih banyaknya masyarakat yang mellihat propaganda merupakan suatu aktifitas yang memaksa secara terang-terangan terhadap ideologi tertentu.

Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya kesalahpahaman dari masyarakat terhadap isu tertentu sebagai isu yang dipropagandakan dan dilakukan oleh pihak pihak tertentu dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri. Pihak-pihak yang melakukan propaganda pun berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam menyampaikan pesan propagandanya kepada masyarakat dengan cara menggiring opini publik dari masyarakat tertentu.

Alasan mengapa penulis mengambil pro-kemerdekaan Papua Barat yang dilakukan oleh Free West Papua sebagai tema khusus dalam penelitian propaganda ini dipicu oleh dari keinginan penulis untuk meneliti isu yang masih sulit mendapatkan solusi baik dalam bagi Indonesia dalam kajian Hubungan Internasional.

Oleh karena itu, untuk para peneliti yang ingin melakukan analisa terkait propaganda yang dilakukan oleh gerakan separtis yang menggunakan bagan organisasi, terlepas dari latar belakang studinya apa, lebih baik jika dapat mengkaji isu yang memiliki akses data yang mudah sehingga ketersediaan sumber dalam penelitian berikut lebih memiliki banyak acuan sumber. Tujuan dan manfaat dari pertimbangan tersebut agar lebih mudah dalam mencari data yang diperlukan, mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang diperlukan dan harapannya menjadi penelitian yang berguna di waktu yang akan datang.



Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Dugis, Vinsensio. 2016. Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik, Surabaya: Cakra Studi Global Strategis
- Dijk, Teun A. Van. 1998, *Ideology A Multidisciplinary Approach*, London: Sage publications
- Feldman, Stanley. *Mass Political Behavior: Values, Ideology, and the Structure of political attitudes*
- Institute for Propaganda Analysis. 1937. *How to Detect Propaganda*. Columbia University
- Iqbal, Akhmad. 2010, *Perang-Perang Paling Berpengaruh Di Dunia*, Yogyakarta: Galangpress
- Jowett, Garth S. dan Victoria O'Donnell, 2012, *Propaganda and Persuasions*, Washington DC:SAGE Publications
- John Street, 2003, *Fight the Power: The politics of music and the music of politics*,Oxford: Backwell Publishing hal.114
- Lebang, Tomi. 2010, *Sahabat Lama, Era Baru*, Jakarta:Grasindo
- Mansbach, Richard W. dan Kristen L. Rafferty.2012. *Pengantar Politik Global*. Bandung: Nusa Media.
- Nurudin,2001,*Komunikasi Propaganda*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Ondawame, John. 2011, *Comprehending West Papua: Papuan Perspectives On Peace In West Papua*, Sydney: Centre for Peace and Conflict Studies,University of Sydney
- Oostindie, Gert. 2016, *Serdadu Belanda Di Indonesia 1945-1950 Kesaksian Perang Pada Sisi Sejarah Yang Salah*, Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia

repository.ub.ac.id

Paharizal dan Ismantoro Dwi Yuwono, 2016, *Freeport Fakta-Fakta Yang Disembunyikan*, Yogyakarta: Narasi

Rokeach, 1969, *Beliefs, Attitudes, and Values: A Theory Of Organization And Change*

Rusdiarti, Suma R. dan Cahyo Pamungkas, 2017, *Updating Papua Road Map: Proses Perdamaian, Politik Kaum Muda, Dan Diaspora Papua*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Ruslan, Rosadi. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi, Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Suroto, Hari. *Budaya Austronesia di Papua*, Papua Vol.1 No.2/ November 2009

Travers, Cherul. *Does The Future Have Room For Face to Face Communiaction?*. Loughborough University

Vltchek, Andre. 2014, *Indonesia: Untaian Ketakutan di Nusantara*, Jakarta:Badak merah

Yaqin,Haqqul. 2015. *Kritik Ideologi Global*. Yogyakarta: IRCiSoD

Sumber Jurnal dan Laporan:

Becker, Boris W. dan Patrick E. Connor,1983, *A Course On Human Values For The Management Curriculum*, Exchange: The Organization Behavior Teaching Journal, volume VIII, number 1

Cain, Bonnie Ann.Thesis: Propaganda Analysis: A Case Study of The U.S Departement of Education's Minority Outreach Campaign Promoting The No Child Left Behind Act. 2006. Stillwater. Oklahoma: Oklahoma State University

repository.ub.ac.id

Direktorat Analisa Lingkungan Strategis Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, 2006, *Ketahanan Wilayah Papua*, Jakarta, hal.27

Ean, Lee Cheng. International Journal for The Advancement of Science and Arts: *Face to face Versus Computer Mediated Communicaton: Exploring Employees' Preference of Effective Employee Communication Channel*, Vol.1, No. 2, 2010

Hernawan, Budi. 2015. Tortue as a Mode of Governance: Reflections on the Phenomenon of Torture in Papua, Indonesia, International Journal of Conflict and Violence 10(1):77-92 January 2016

Irshad, Waseem and Shahid Ali Chaudhry. Academy of Contemporary Research Journal: *Opinion Leadership and Its Role in Buyer Decision Making*, Vol.2, Issue 1, 2013, 16-23

Jason, Titifanue, dkk. Journal Pacific Studies: From Social Networking to Activism: The Role of Social Media in The FWP Campaign, Vol.39, No.3, Dec 2016

Kadir,Shamsiah Abd dan Ahmad Sauffiyan bin Abu Hasan, Journal of Media and Information Warfare:*A Content Analysis of Propaganda in Harakah Newspaper*, vol. 5, 73-116, 2014, hal 81- 83

Muhammad, Ali. 2013, *The Historical Origins of Secessionist Movement in West Papua*: Journal of Asia Pacific Studies, vol.3 no1, 1-13

Postmes, Tom and Russell Spear, Journal of Personality and Social Psychology: *Quality of Decision Making and Group Norms*, 2001, vol. 80, No. 6, 918-930

Ryabinin, Yevgeny. 2017, *The Basic Causes Of The Temporary Separatism*, Journal of Geography Politics and Society, 7(1), 5-9

repository.ub.ac.id

Umeogu, Bonachristus. *Open Journal of Philosophy: Source Credibility: A Philosophical Analysis*, May 2012, Vol.2, No.2, 112-115

Waluyanto, Heru Dwi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual: Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*, Nirmana Vol. 7, No. 1, Januari 2005:45-55

Sumber Tesis dan Disertasi:

Anderson, Christian S. Thesis: *Corporate Propaganda Analysis: A Case Study Of Nike, Inc.*, 1998, Denton, Texas: University of North Texas

Cain, Bonnie Ann. Thesis: *Propaganda Analysis: A Case Study of The U.S Department of Education's Minority Outreach Campaign Promoting The No Child Left Behind Act*. 2006. Stillwater. Oklahoma: Oklahoma State University

Ong, Yan Han. Thesis: *The Separatist Perspective: Explaining Regional Autonomy in Indonesia*, 2016, Leiden: Leiden University

Widinugraha, Dwiyatna. Dissertation: *The Papua Separatist Group and Indonesia in the Age of New Public Diplomacy: A Comparative Analysis of Websites, Facebook Visuals, and Twitter*, 2013, North Carolina: North Carolina State University

Sumber Internet:

Anonymus. About The Campaign diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/about-the-campaign/> pada 14 November 2017 pukul 19.31 wib

Anonymus. FWP Campaign Perth, *Indonesia is committing a secret genocide in west papua* diakses dari <http://freewestpauaperth.org/2015/12/12/8661-2/> pada 11 Januari 2018 pukul 3.26 wib

repository.ub.ac.id

Anonymus. Office of Benny Wenda, *International Lobbying* diakses dari <https://bennywenda.org/Lobbying> pada 4 Desember 2017 pukul 12.18 wib

Anonymus. Other Campaign Group diakses dari <https://www.freewestpapua.org/info/other-campaign-group/> pada 14 November 2017 pukul 19.36 wib

Anonymus. *Propaganda Analysis and Counterpropaganda*, diakses dari <http://library.enlistment.us/field-manuals/series-3/FM33-1-1/CH12.PDF> pada tanggal 21 November 2017 pukul 20.56 Wib

Anonymus, *Propaganda and Its Techniques* diakses dari <http://propaganda.mediaeducationlab.com/techniques/> pada tanggal 23 November 2017 pukul 00.26 Wib

Anonymus, Mission diakses melalui <https://www.bennywenda.org/mission/> pada 31 April 2018 pukul 12.35 wib

Anonymus, 2015, *Guideline for Free West Papua Supporters and Groups*

Anonymus, *FWP Campaign To Open Office In Perth, Australia* diakses dari <https://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fwpc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 15 Januari 2018 pukul 1.39 wib

Anonymus, *History of the Commision* diakses dari <https://www.humanrights.gov.au/about/what-are-human-rights/history-commission> pada 30 April 2018 pukul 23.04 wib

Anonymus, *Functions of the Australian Human Rights Commision* diakses dari <https://www.humanrights.gov.au/about/functions-australian-human-rights-commission> pada 30 April 2018 pukul 11.04 Wib

Anonymus, *Home* diakses melalui <https://www.humanrights.gov.au/> pada 5 Mei 2018 pukul 11.42 wib

repository.ub.ac.id

Anonymus, West Papua diakses melalui <http://unpo.org/members/7843> pada 4 Mei 2018 pukul 12.06 wib

Anonymus, *New Poll Shows Massive Australian Support For West Papua* diakses dari www.freewestpapua.com.au/fwp-news/nw-poll-shows-massive-australian-support-for-west-papua pada 5 Mei 2018 pukul 12.20 wib

Anonymus, *Budget 2014 As It Happened: Reaction To Abbott Government's First Budget* diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2014-05-14/budget-2014-live-blog-reaction-to-hockeys-first-budget/5450668> pada 5 mei 2018 pukul 133.23 wib

Anonymus, South Australia Bushfires: housands flee their homes as winds fan flames diakses melalui <https://www.theguardian.com/australia-news/2015/jan/03/six-homes-destroyed-southern-australia-catastrophic-fire-danger> pada 18 Mei 2018 pukul 12.28 wib

Anonymus, Prime Minister Tony Abbott's full national security statement diakses melalui <https://www.smh.com.au/politics/federal/prime-minister-tony-abbotts-full-national-security-statement-20150223-13m2xu.html> pada 18 Mei pukul 12.42 wib

Anonymus, Shenhua Watermark coal mine defeats koala campaigners' legal challenge diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-02-19/koala-activists-fail-in-court-bid-against-shenhua-coal-mine/7183580> pada 18 Mei 2018 pukul 13.29 wib

Anonymus, Budget 2014 as it happened: Reaction to Abbott Government's first budget diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2014-05-14/budget-2014-live-blog-reaction-to-hockeys-first-budget/5450668> pada 5 mei 2018 pukul 133.23 wib

Anonymus, GreyHound racing to be banned in New South Wales, Baird Government announces diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-07-07/greyhound-racing-to-be-banned-in-new-south-wales/7576816> pada 18 Mei 2018 pukul 13.40 wib

Aubusson, Kate. Census website attacked by hackers, ABS claims diakses melalui <https://www.smh.com.au/national/census-website-attacked-by-hackers-abs-claims-20160810-gqouum.html> pada 18 Mei 2018 pukul 13.47 wib

Anonymus, Gunman who shot dead NSW police employee was radicalised youth diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2015-10-03/nsw-police-headquarters-gunman-was-radicalised-youth/6825028> pada 18 Mei 2018 pukul 13.00 wib

Anonymus, Indonesia diakses melalui <https://cip.cornell.edu/DPubS?service=UI&version=1.0&verb=Display&page=toc&handle=seap.indo/1106943303> pada 26 Mei 2018 pukul 14.55 wib

Anonymus, Indonesia: it's not good enough: Amnesty International submission for the UN Universal Periodic Review, 27th Session of the UPR WORKING Group, May 2017 diakses melalui <https://www.amnesty.org/en/documents/asa21/5345/2016/en/> pada 26 Mei 2018 pukul 15.27 wib

Anonymus, Benny Wenda diakses melalui https://www.fairtrials.org/documents/Benny_Wenda_spotlight.pdf pada 4 Mei 2018 pukul 7.44 wib

Anonymus, Biography diakses melalui <https://www.bennywenda.org/biography/> pada 4 Juni 2018 pukul 8.15 wib

Anonymus, Free West Papua, diakses melalui <https://twitter.com/freewestpapua> pada 4 Juni 2018 pukul 9.22 wib

Anonymus, FWP Campaign to open office in Perth, Australia diakses dari <https://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fwpc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 15 Januari 2018 pukul 1.39 wib

Anonymus, Free West Papua Campaign to open new office in Perth, Australia, diakses melalui <http://www.freewestpapua.org/2014/04/25/fepc-office-to-open-in-perth-australia/> pada 4 Juni 2018 ppukuol 16.19 wib

Anonymus, Take action diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.14 wib

Anonymus, Spread The Word diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/spread-the-word/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.18 wib

Anonymus, Build Political Support diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/build-political-support/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.24 wib

Anonymus, Come to Our Events diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/come-to-our-events/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.26 wib

Anonymus, Ask Your Government to Support Media Freedom in West Papua diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/ask-your-government-to-support-media-freedom-in-west-papua/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.29 wib

Anonymus, Coordinate actions around the free west apapua campaign calendar diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/coordinate-actions-around-the-free-west-papua-campaign-calendar/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.32 wib

Anonymus, Print Free West Papua Leaflets and other materials diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/print-free-west-papua-leaflets-and-other-materials/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.34 wib

Anonymus, Get Free West Papua Campaign Merchandise diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/get-free-west-papua-campaign-merchandise/> pada 4 Juni 2018 pukul 19.36 wib

Anonymus, Hold a Free West Papua enefit Gig or Other Music Events diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/hold-a-free-west-papua-benefit-gig-or-other-music-event/> pada 5 Juni 2018 pukul 22.33 wib

Anonymus, Sign the Petition Calling For UN Human Rights diaskes melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/sign-the-petition-calling-for-un-human-rights-inspectors-having-access-to-west-papua/> pada 5 Juni 2018 pukul 23.32 wib

Anonymus, Stop the Attacks on the KNPB diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/stop-the-attacks-on-the-knpb/> pada 5 Juni 2018 Pukul 23.34 wib

Anonymus, Telephone the Indonesia Police to Free West Papuan Activist diakses melalui <http://freewestpauaperth.org/take-action/telephone-the-indonesian-police-to-free-west-papuan-activists/> pada 5 Juni 2018 pukul 23.37 wib

Anonymus, Campaign Materials, diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/resources/campaign-materials/>

Anonymus, Films, diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/resources/films/>

Anonymus, Benny Wenda's statement on Indonesia's executions diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/03/05/benny-wenda-on-indonesia-executing-people/> pada 5 Juni 2018 pukul 6.29 wib

Anonymus, Benny Wenda's Mission, diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/info/benny-wendas-story/> pada 5 Juni pukul 6.56 wib

Anonymus, West Papuan leaders meet solidarity group in Brisbane, Australia, diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/03/31/west-papuan-leaders-meet-solidarity-groups-in-brisbane-australia/> pada 5 Juni 2018 pukul 7.13 wib

Anonymus, The Smell of Freedom: Lush gets behind the Free West Papua Campaign diakses dari http://www.theecologist.org/green_green_living/health_and_beauty/1087840/the_smell_of_freedom_lush_gets_behind_the_free_west_papua_campaign.html pada 19 Oktober 2017 pukul 14.00 wib

Anonymus, Musik diakses melalui <http://www.rizeofthemorningstar.com/#3> pada 5 Juni 2018 pukul 7.56 wib

Anonymus, Nattali Rize, diakses melalui <https://www.reggaeville.com/artist-details/nattali-rize/about/> pada 5 Juli 2018 pukul 10.37 wib

Anonymus, West Papua gets international support diakses melalui www.abc.net.au/radionational/programs/religionandethicsreport/church-fact-finding-mission-a-breakthrough-for-west-papuan-strug/7444286 pada 11 Juli 2018 pukul 6.32 wib

Anonymus, Benny Wenda article in The Guardian diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2014/04/30/benny-wenda-article-in-the-guardian/> pada 7 Juli 2018 pukul 4.53 wib

Anonymus, Over 80% of West Papuans boycott the Indonesian elections diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2014/07/13/over-80-of-west-papuans-boycott-the-indonesian-elections/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.45 wib

Anonymus, worldwide FWP protests to refuse New York Agreement diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2014/08/17/worldwide-fwpc-protests-to-refuse-new-york-agreement/> pada 7 Juli 2018 pukul 4.25 wib

Anonymus, Australian Foreign Minister speaks to Free West Papua activist on Anniversary of “Act Free Choice” diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/08/02/australian-foreign-minister-speaks-to-free-west-papua-activists-on-anniversary-of-act-of-free-choice/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.24 wib

Anonymus, Benny Wenda’s statement on Indonesia’s executions diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/03/05/benny-wenda-on-indonesia-executing-people/> pada 5 Juni 2018 pukul 6.29 wib

Anonymus, Benny Wenda responds to the Indonesia government, “ West Papua will never be part of Indonesia.” diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2015/12/28/benny-wenda-responds-to-the-indonesian-government-west-papua-will-never-be-part-of-indonesia/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.26 wib

Anonymus, ANZAC Day Message 2016 diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2016/04/24/anzac-day-message-2016/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.11 wib

Anonymus, West Papua film to screen on Australia’s NITV diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2016/03/22/west-papua-film-to-screen-on-nitv/> pada 7 Juli 2018 pukul 3.08 wib

repository.ub.ac.id

Anonymus, ANZAC Day message from WEST Papuan Independence Leader Benny Wenda diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2017/04/25/anzac-day-message-from-west-papuan-independence-leader-benny-wenda/> pada 11 Juli 2018 pukul 2.50 wib

Anonymus, Human Rights Law Centre calls for Australia to act on West Papuan People's Petition, following its election to UN Human Rights Council diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/2017/10/18/human-rights-law-centre-calls-for-australia-to-act-on-west-papuan-peoples-petition-following-election-to-un-human-rights-council/> pada 7 Juli 2018 pukul 2.45 wib

Brook, Benedict. Grassfire in western Sydney razes homes; now under control, teens arrested diakses melalui <https://www.news.com.au/national/nsw-act/news/grassfire-in-western-sydney-spreading-at-a-rapid-rate-threatening-homes/news-story/fc0d2e259556ce5735dd8a96615d93e7> pada 18 Mei 2018 pukul 13.09 wib

Belot, Henry. Julie Bishop announces foreign policy white paper, says it will put Australia in 'good stead' with world diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-12-13/foreign-policy-white-paper-to-be-released-mid-2017/8116680> pada 18 Mei 2018 pukul 15.02 wib

Bavas, Josh. Uber goes street legal in Queensland, cab drivers accuse Government of 'sell-out' diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2016-09-05/ride-sharing-goes-street-legal-in-queensland-cab-drivers-rally/7814636> pada 18 Mei 2018 pukul 14.28 wib

BluekingbrownTV, Blue King Brown-All Nations diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=D1J8t-4MpiE> pada 4 Juli 2018 pukul 19.17 wib

Confer, Dan dan James Glenday. Malcolm Turnbull to be sworn in as PM after ousting Tony Abbott as Liberal leader diakses melalui

<http://www.abc.net.au/news/2015-09-15/newly-elected-liberal-leader-malcolm-turnbull-to-be-sworn-in/6775962> pada 18 Mei 2018 pukul 12.55 wib

Celine, Language and Propaganda diakses dari <https://www.nakedtranslations.com/en/2007/language-and-propaganda/> pada tanggal 22 November 2017 pukul 23.37 Wib

Calligeros, Marissa dkk. Chairs, plates, coffee cups hurled like missiles as gang descend on Federation Square and Brunetti's café in Melbourne CBD diakses melalui <https://www.theage.com.au/national/victoria/chairs-plates-coffee-cups-hurled-like-missiles-as-gang-descends-on-federation-square-and-brunettis-cafe-in-melbourne-cbd-20160314-gni88o.html> pada 18 Mei 2018 pukul 13.27 wib

Cowling, David. Social Media Statistics Australia-July 2014, diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-july-2014/> pada 4 Juni 2018 pukul 9.08 wib

Cowling, David. Social Media Statistics Australia-July 2015, diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-july-2015/> pada 4 Juni 2018 pukul 09.09 wib

Cowling, David. Social Media Statistics Australia-August 2016 diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-august-2016/> pada 4 Juni 2018 pukul 09.12 wib

Cowling, David. Social Media Statistics Australia-July 2017 diakses melalui <https://www.socialmedianews.com.au/social-media-statistics-australia-july-2017/> pada 4 Juni 2018 pukul 9.13 wib

Collar, Matt. Artist Biography, diakses melalui <https://www.allmusic.com/artist/nattali-rize-mn0003561271/biography> pada 5 Juli 2018 pukul 10.30 wib

repository.ub.ac.id

Donald, Peta. Govt plans to strip citizenship from dual nationals who fight with terror groups overseas diakses melalui <http://www.abc.net.au/pm/content/2015/s4242862.htm> pada 18 Mei 2018 pukul 12.49wib

Doherty, Ben dan Kate Lamb. Banned West Papua Independence petition haded to UN diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2017/sep/27/banned-west-papua-independence-petition-un> pada 4 Juli pukul 01.23 wib

Dewan Adat Papua, Tapol Napol Papua, dan PASIFIKA, 2017, Submission to the Universal Periodic Review of the United Nations Human Rights Council On The Right to Self Determination diakses melalui https://www.upr-info.org/sites/default/files/document/indonesia/session_27_-_may_2017/js28_upr27_idn_e_main.pdf pada 26 Mei 2018 pukul 15.12 wib

Elaby, Peter. Julia Bishop: Australia cannot do anything to stop West Papuan genocide diakses melalui <https://www.greenleft.org.au/content/julie-bishop-australia-cannot-do-anything-stop-west-papuan-genocide> pada 4 Julii 2018 pukul 4.36 wib

Ertekin, Yucel. *The Concept of Propaganda and The Use of Propaganda Techniques in World War I and II* diakses dari http://www.todaie.edu.tr/resimler/ekler/a4072b7d70a37fc_ek.pdf?dergi=Turkish%20Public%20Administration%20Annual pada 31 April 2018 pukul 15.28 wib

Elisabeth, Adriana, dkk., Executive Summary; Upadating Papua Road Map: Peace Process, youth poitics, and papuan diaspora diakses melalui <http://www.politik.lipi.go.id/downloadpap/newsletterpreview/Exsum%20Updatin g%20Papua%20Road%20Map%20-%20LIPI%202017.pdf> pada 4 Juni 2018 pukul 9.48 wib

FWP Australia, Community diakses melalui https://web.facebook.com/freewestpapuaaustralia/?ref=br_rs pada 4 Juni 2018 pukul 09.19 wib

Free West Papua diakses dari <https://staging.lush.eu/shop/info/84/> pada 19 Oktober 2017 pukul 11.40 wib

FreeWestPapua Campaign Wa, Media PROMO-Free West Papua Campaign Western Australia-18-10-2015 diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=WeetVvqKelw> pada 4 Juli pukul 12.32 wib

Hoyt, Alia How Propaganda Works diakses dari <https://people.howstuffworks.com/propaganda.htm> pada 25 November 2017 pukul 8.33 wib

Hyslop, Leah. 2012, *Benny Wenda Removed From Interpo 'Wanted' List* diakses dari <https://www.telegraph.co.uk/expat/expatnws/9458223/Benny-Wenda-removed-from-Interpol-wanted-list.html> pada 5 Mei 2018 pukul 12.44 wib

Hunjan, Raveen dkk. Australia Day: Clashes between police and protesters erupt at Sydney Invasion Day March diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2017-01-26/violence-erupts-at-sydney-invasion-day-march/8214332> pada 19 Mei pukul 16.24 wib

Hayne, Jordan dan Matthew Doran, man arrested at Young, NSW for allegedly researching missiles for Islamic State diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2017-02-28/young-arrest-alleged-terrorism-offences-canberra/8311270> pada 19 Mei 2018 pukul 19.39 wib

IAGS, *The Twelfth Meeting of IAGS, July 8-12 2015, Yerevan, Armenia* diakses dari <http://www.genocidescholars.org/news/twelfth-meeting-iags-july-8-12-2015-yerevan-armenia> pada 11 Januari 2018 pukul 3.46 wib

Leins, Casey. 2017, *Countries That Care The Most About Human Right* diakses dari <https://www.usnews.com/news/best-countries/articles/2017-09-18/the-10-countries-that-care-the-most-about-human-rights-according-to-perception> pada 5 Mei 2018 pukul 1.42 wib

Monrose, Gilford T. The Role and Importance of the Church in the Community diakses melalui <https://m.huffpost.com/us/entry/1896969> pada 4 Juni 2018 pukul 18.37 wib

Miller, Nick. 2018, *Russian Missile Shot Down MH17, International Investigation Concludes* diakses melalui <https://www.smh.com.au/world/europe/russian-missile-shot-down-mh17-international-investigation-concludes-20180524-p4zh92.html> pada 5 Mei 2018 pukul 13.24 wib

Mottram, Linda. Review into bushfire that destroyed WA town to be headed by former Vic Country Fire chief diakses melalui <http://www.abc.net.au/radio/programs/pm/review-into-bushfire-that-destroyed-wa-town-to-be/7102772> pada 18 Mei 2018 pukul 13.14 wib

Macleod, Jason, dkk., A Historic choice: west papua, human rights and pacific diplomacy at the pacific island form and melanesian spearhead group diakses melalui https://www.ulmwp.org/wp-content/uploads/2016/09/WP_PIF_MSG_Report_Online_RLR-1.pdf pada 26 mei 2018 pukul 15.05 wib

Noonan, Andie dan Stephanie Chalkley-Rhoden. Melbourne car incident: four dead, man arrested after pedestrians hit in Bourke Street Mall diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2017-01-20/car-hits-several-pedestrians-in-melbournes-cbd/8197876> pada 19 mei 2018 pukul 16.14 wib

repository.ub.ac.id

Nicol, Emil. Sorong Samarai – Expressing unity, calling for change diakses melalui <https://www.sbs.com.au/nitv/article/2016/12/01/sorong-samarai-expressing-unity-calling-change> pada 5 Juli 2018 pukul 8.11 wib

Norman, Jane. Bali Nine: Australlia withdraw ambassador to Indonesia over executions of Andrew Chan and Myuran Sukumaran diakses melalui <http://www.abc.net.au/news/2015-04-29/australia-to-withdraw-ambassador-to-indonesia-bali-nine-deaths/6429510> pada 18 Mei 2018 pukul 12 45 wib

Office of Benny Wenda, *International Lobbying* diakses dari <https://bennywenda.org/Lobbying> pada 4 Desember 2017 pukul 12.18 wib

Oquist, Ben. 2006, *West Papua-Self Determination Study*, diakses melalui www.freewestpapua.com.au/_literature.../westpapuanewspoll pada 5 mei 2018 pukul 12.34 wib

Parkop, Powes. Reinscription of West Papua as Colonised State and People diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/documents/reinscription-of-west-papua-as-a-colonised-state-and-people-powes-parkop/> pada 26 Mei 2018 pukul 13.39 wib

Perth Demonstration diakses dari https://www.facebook.com/pg/freewestpapuaaustralia/photos/?tab=album&album_id=617815851758157 pada 12.53 wib

Quackenbush, Casey. 2017, *A Timeline Of Recent Terrorist Attacks In Australia* diakses melalui <http://time.com/5075253/terrorist-attacks-australia-timeline/> pada 5 mei 2018 pukul 13.52 wib

Robinson, Natasha. legal showdown looming on children in detention diakses melalui <http://www.abc.net.au/pm/content/2015/s4390238.htm> pada 18 Mei 2018 pukul 13.09 wib

Saltford, John. UN Involvement with the Act of Self Determination in West Irian 1968 to 1969 diakses melalui <https://www.freewestpapua.org/documents/un-involvement-with-the-act-of-self-determination-in-west-irian-1968-to-1969-by-john-saltford/> pada 26 Mei pukul 14.37 wib

Sentani, Benny Wenda opens new Free West Papua Campaign office in Perth, Australia diakses melalui <https://freewestpapua.wordpress.com/2014/04/30/benny-wenda-opens-new-free-west-papua-campaign-office-in-perth-australia/amp/> pada 4 Juni 2018 pukul 18.25 wib

United Nations:DPI/NGO Relations, *About Us: Who We Are* diakses dari <https://outreach.un.org/ngorelations/content/about-us-0> pada 10 Januari 2018 pukul 23.50 wib

Watch Indonesia! e.V., West Papua Network (WPN), World Organisation Against Torture (OMCT), 2017, Human Rights Council Universal Periodic Review (UPR) of the Republic of Indonesia diakses melalui http://www.watchindonesia.org/wp-content/uploads/UPR_Submission_Indonesia_2017_WI_WPN_OMCT.pdf pada 26 Mei 2018 pukul 15.52 wib

Wenda, Benny. 2014, *West Papua: My People Need Australia's Help Before It Is Too Late* diakses melalui <https://www.theguardian.com/commentisfree/2014/apr/28/west-papua-my-people-need-australias-help-before-it-is-too-late> pada 5 mei 2018 pukul 1.45 wib